

TESIS

**UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN LABORATORIUM DAN
MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

**(Studi Multikasus SD Muhammadiyah 1
dan SDN Kauman 2 Malang)**

Oleh:

**Yuli Ismaya
NIM 16760054**



PROGRAM MEGISTER

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN LABORATORIUM DAN
MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
(Studi Multikasus SD Muhammadiyah 1
dan SDN Kauman 2 Malang)**

Tesis

**Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**OLEH
YULI ISMAYA
NIM: 16760054**

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Yuli Ismaya
NIM : 16760054
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal : Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Studi Multikasus Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Pembimbing II

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**



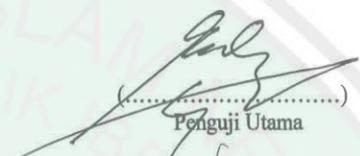
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “upaya guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar (studi multikasus SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang)

Dewan Penguji,

Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag.
NIP. 195712311986031028


Penguji Utama

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197204202002121003


Ketua Penguji

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
NIP. 1965100061993032003


Penguji

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005


Sekretaris

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuli Ismaya
Tempat/Tgl Lahir : Londut, 19 Juli 1994
NIM : 16760054
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Martorejo No. 67 A Areng-Areng, Batu Jatim
Judul Penelitian : Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Studi Multikasus SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang)

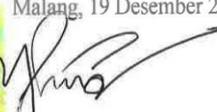
Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Desember 2018




Yuli Ismaya

NIM. 16760054

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ-أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنَّ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Artinya: Nabi Saw. membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang ditengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil didalam persegi tadi, disampingnya: (persegi empat) ini adalah manusia, dan persegi empat ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis-garis kecil ini adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalangnya. Jika tidak terjebak dengan garis yang ini, maka kena garis yang ini. Jika tidak kena garis yang itu, maka kena garis setelahnya. Jika tidak mengenai semua penghalang tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan. “(HR. Bukhari)¹

¹Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as Sindy, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), hlm. 224

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk Kedua Orangtuaku terkasih dan tercinta, Jamingat dan Nurmaya yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan membimbing, serta mengiringi perjuangan ini dengan nasehat, do'a dan restunya.

Selanjutnya, saya persembahkan untuk Guru tercinta Ahmad Fathoni Toha dan Sholihatin serta saudara tercinta, Usman, Jamal, dan Adikku Mulia Bihin sekaligus keluarga Al-Hijrah serta semua orang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini.

ABSTRAK

YuliIsmaya. 2018. *Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Studi Multikusus di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang*. Tesis, Program Studi Megister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr.Hj.Suti'ah, M.Pd (2) Dr.Hj. SamsulSusilowati, M.Pd

Kata Kunci: Guru, Laboratorium, Media, Pembelajaran Tematik, Mutu Pembelajaran

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai aktor penting yang menentukan dan mewarnai keberhasilan belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan mengoptimalkan penggunaan laboratorium dan media. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis standar mutu pembelajaran dengan penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang. 2) menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang. 3) menganalisis implikasi penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan multikusus. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data meliputi kredibilitas, dependabilitas, konfirmanilitas dan transferabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Standar mutu pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media; a) keterampilan guru sesuai dengan standar penggunaan laboratorium dan media; b) aktivitas siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam belajar; c) materi pembelajaran memiliki kesesuaian dengan tujuan dan KD pembelajaran; d) media pembelajaran memiliki kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan materi/tema; e) hasil belajar memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. 2) Perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut penggunaan laboratorium dan media pembelajaran; a) perencanaan; (1) teknis sebelum pengaplikasian, (2) relevansi antara media dengan RPP maupun materi yang akan dipelajari, (3) tempat pengaplikasian. b) pelaksanaan; (1) eliminasi gangguan, (2) mengamati partisipasi siswa, (3) penggunaan model pembelajaran. c) tindak lanjut; (1) tes/evaluasi, (2) tugas tambahan dan (3) kegiatan refleksi. 3) Implikasi penggunaan laboratorium dan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran: a) guru; (1) meningkatkan keterampilan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan bahan ajar; b) siswa; (1) meningkatkan hasil belajar dan kemampuan dalam menyerap materi pembelajaran.

ABSTRACT

Yuli Ismaya. 2018. *Teacher's Effort in Optimizing Laboratory and Media to Improve Education Quality at Elementary School (A Multi-case Study at SD Muhammadiyah 1 and SDN Kauman 2 Malang)*. Thesis, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program, Post Graduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors (1) Dr.Hj.Suti'ah, M.Pd (2) Dr.Hj. Samsul Susilowati, M.Pd

Kata Kunci: Teacher, Laboratory, Media, Theme-based Teaching, Education Quality

Teachers holds a great role in order to improve education quality, they are the key to the students' success. As one of the efforts in improving the education quality, teachers optimize the use of laboratory and media. This research aims to analyze: 1) the educational quality with the use of laboratory and media, 2) the planning, the implementation and the follow up of using the laboratory and media and 3) the result of using laboratory and media at SD Muhammadiyah 1 and SDN Kauman 2 Malang.

This research uses the qualitative approach with case study as the frame. The data gathered was held by the means of deep interview, observation and documents. Data analysis was done by using the data reduction, data serving and conclusion drawing. Data verification test involving the credibility, dependability, conformity and transferability.

The result showed that 1) educational quality by using laboratory and media a) teachers' creativity matched the standard; b) students' activity indicated the improvement of knowledge; c) teaching materials matched the teaching goals and standard competencies; d) teaching media matched students' needs and themes; e) cognitive, affective and psychomotor aspects were represented in the learning results. 2) Laboratory and teaching media planning, implementation and follow-up; a) planning; (1) pre-application technique, (2) media relevance with the teaching plan or material, (3) application site. b) Implementation; (1) problem elimination, (2) observing students' involvement, (3) teaching model application. c) follow up; (1) test/evaluation, (2) assignment and (3) reflection. 3) Effects of using laboratory and media in improving teaching quality: a) teachers; (1) improve their creativity in composing teaching plan and material; b) students; (1) improve the learning results and ability in absorbing the material.

مستخلص البحث

يولي اسمايا، ٢٠١٨، كفاءة المعلم على تحسين المعلم والوسائل في تعليم المواضيع لترقية جودة التعلم في المدرسة الابتدائية (دراسة حالة متعددة في المدرسة الابتدائية محمدية الاولمالانج والمدرسة الابتدائية الحكومية كومن الثاني مالانج. رسالة الماجستير. قسم تعليم المدرس المدرسة الابتدائية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة (١) الدكتورة سوتعة الماجستير. (٢) المشرفة الدكتورة شمس سوسيلواتي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: المعلم، المعلم، الوسائل، الدراسة المواضيعي، جودة التعلم.

لترقية جودة التعلم في المدرسة الابتدائية لا يمكن الافراج عن دور المعلم كممثل مهم فيها، الذي يحد ويلون على نجاح التعلم الطالب. واحدى العمليات الذي عمل المعلم في ترقية جودة التعلم يعنى بتحسين الاستخدام المعلم والوسائل. والهدف هذا البحث: (١) لتحليل معايير جودة التعليم بالمعلم ووسائل التعلم الموضوعي الذي عمل المعلم في المدرسة الابتدائية محمدية الاولمالانج والمدرسة الابتدائية الحكومية كومن الثاني مالانج. (٢) لتحليل التخطيط، وتنفيذ المتابعة في استخدام المعلم والوسائل على تعليم الموضوعي الذي عمل المعلم في المدرسة الابتدائية محمدية الاولى مالانج والمدرسة الابتدائية الحكومية كومن الثاني مالانج. (٣) لتحليل تأثير استخدام المعلم ووسائل التعلم الموضوعي الذي عمل المعلم في المدرسة الابتدائية محمدية الاولى مالانج والمدرسة الابتدائية الحكومية كومن الثاني مالانج.

نوع هذا البحث يعنى الوصفي/ الكيفي عن دراسة لحالة المتعددة. جمع البيانات بالمقابلة العميق، والملاحظة المشاركة، والوثائق. وتحليل البيانات بتقنيات تقليل البيانات، وتقديم البيانات واستنتاجات. تتضمن بيانات اختبار الصلاحية منها الصدق، المتضمنة، تقييم نتائج الدراسة، ويمكن نقل البحث إلى مكان الآخر.

ونائج هذا البحث: (١) معايير جودة التعلم الموضوعي باستخدام المعلم والوسائل; (أ) مهارة المعلم مناسبة على معايير استخدام المعلم والوسائل; (ب) عملية الطالب يؤثر على ترقية المعرفة في التعلم; (ج) مادة التعليمية مناسبة على الهدف والكفاءة المؤسسة في التعلم; (د) وسائل التعليمية مطابقة أو مناسبة على احتياج الطالب والمادة/ أو الموضوع; (هـ) نتائج التعليمية لابد معرفية وفعالية وحركية. (٢) التخطيط والتنفيذ المتابعة في استخدام المعلم ووسائل التعلم; (أ) التخطيط; (١) التقنية قبل التطبيق، (٢) العلاقة بين الوسائل وتخطيط عملية التعليمية والمادة التي سيقدم، (٣) مكان العملية. ب. التنفيذ; (١) مسح العلة، (٢) يلاحظ على عملية الطالب، (٣) استخدام نموذج التعلم. ج. متابعة المستقبل، (١) الاختبار/ التقييم، (٢) الواجبات الزائدة، (٣) والعملية المتحركة. (٣) تأثير المعلم والوسائل في ترقية جودة التعلم; (أ) المعلم، (١) ترقية مهارة في صناعة تخطيط التعلم والمادة; (ب) الطلاب; ترقية نتائج التعليم والكفاءة في استيعاب مواد التعلم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang dan selalu melimpahkan rahmat, petunjuk, bimbingan serta kekuatan, sehingga penulis bisa mengabdikan dan mengemban amanah-Nya, diantaranya adalah menulis proposal tesis ini.

Shalawat dan salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut-Nya. Semoga atas izin Allah syafaat beliau senantiasa dicurahkan untuk hamba-hamba Allah yang berusaha menyempurnakan pengabdian-Nya.

Tesis ini berjudul “Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar (*Studi Multikasus SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang*)” diajukan diantaranya adalah untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menempuh program magister di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyelesaian tesis ini menggunakan sumber dari al-Qur’an, al-Hadith, buku, karya ilmiah, dan sumber lain yang relevan.

Penyelesaian penelitian ini telah melibatkan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti, oleh karena itu pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazaakumullaah khair* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag dan Ibu Dr. Eza Nur Wahyuni, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Program Studi S2 PGMI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
4. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd, selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Elvi Mufidah, S.PdKepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Malang dan Kurnia S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Kauman 2 Malang yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti.
6. Ahmad Hafidh, S.Pd selaku wali kelas IV B SD Muhammadiyah 1 Malang dan Dini Ari Setyosari selaku wali kelas VB SDN Kauman 2 Malang yang sangat membantu saya dalam pengumpulan data dalam penyelesaian tesis ini.
7. Tenaga kependidikan SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang yang sangat membantu saya dalam pengumpulan data dalam penyelesaian tesis ini.
8. Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu.
9. Guru-guruku, keluarga Al-Hijrah, teman, sahabat, serta sanak famili yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a.
10. Sahabat dan sahabati mahasiswa PGMI yang telah berjuang secara bersama-sama selama dua tahun kelas A. Keceriaan, canda tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah peneliti lupakan.
11. Almamaterku tercinta UIN SU Medan dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti sendiri menyadari kekurangsempurnaan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



Malang, 13 Desember 2018

Penulis,

Yuli Ismaya
NIM. 16760054

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Standar Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar.....	27
B. Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium dan Media.....	32
C. Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media.....	45
D. Penggunaan Laboratorium dan Media dalam Perspektif Islam.....	51
E. Kerangka Berpikir.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Kehadiran Peneliti	62
C. Latar Penelitian	64
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Teknik Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	74

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Umum Latar Penelitian.....	76
1. Profil SD Muhammadiyah 1 Malang	76
2. Profil SDN Kauman 2 Malang.....	79
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs I (SD Muhammadiyah 1 Malang)	
1. Standar Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Laboratorium dan Media di SD Muhammadiyah 1 Malang	82
2. Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium dan Media Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Malang.....	95
3. Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Malang	99
4. Hasil Penelitian.....	101
C. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs II (SDN Kauman 2 Malang)	
1. Standar Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Laboratorium dan Media di SDN Kauman 2 Malang	111
2. Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium dan Media Pembelajaran di SDN Kauman 2 Malang	122
3. Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Kauman 2 Malang	128
4. Hasil Penelitian	130

D. Analisis Lintas Kasus	143
BAB V PEMBAHASAN	
A. Standar Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Laboratorium dan Media.....	154
B. Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium dan Media Pembelajaran.....	166
C. Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	171
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	175
B. Saran.....	178
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	19
4.1 Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 1 Malang	78
4.2 Sarana dan Prasarana SDN Kauman 2 Malang.....	81
4.3 Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran Muhammadiyah 1 Malang	89
4.4 Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar SD Muhammadiyah 1 Malang	90
4.5 Eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran SD Muhammadiyah 1 Malang	106
4.6 Hasil Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Malang.....	108
4.7 Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran SDN Kauman 2 Malang	116
4.8 Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar SDN Kauman 2 Malang	117
4.9 Eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran SD Muhammadiyah 1 Malang	136
4.10 Hasil Penelitian di SDN Kauman 2 Malang	138
4.11 Temuan Lintas Kasus.....	151

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	61
3.1 Cara Analisis Data.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbagai usaha telah dilakukan oleh tenaga pengajar atau guru untuk meningkatkan dan mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien melalui penggunaan sumber dan media pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang menentukan kualitas pendidikan atau hasil belajar adalah laboratorium. Laboratorium perlu dilestarikan serta dikelola, karena berperan untuk mendorong proses pembelajaran yang relevan, efektif dan efisien.²

Proses pembelajaran dengan menggunakan laboratorium dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berteknologi melalui peralatan yang ada didalamnya. Siswa lebih mudah dalam mencari sumber-sumber belajar yang mereka inginkan. Keberadaan laboratorium (kegiatan praktikum) di sekolah dapat mendukung kegiatan pembelajaran serta mencapai tiga ranah tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Laboratorium sangat diperlukan sebagai tempat belajar untuk memberikan pengalaman nyata pada siswa.

Kegiatan laboratorium tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan teori, tetapi siswa dapat menemukan pengetahuan sendiri. Semakin tinggi

²Rahmi Sofah Dkk., “ Optimalisasi Pemanfaatan Laboratorium dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNi Prodi BK FKIP Universitas Sriwijaya,” *Jurnal Ilmiah*, Volume 4, No. 6 (2017), hlm. 1-2

keterlibatan siswa dalam kegiatan praktikum semakin tinggi pencapaian pemahaman dan keterampilan. Proses siswa belajar dengan mengaplikasikan teori dalam kegiatan laboratorium (praktikum) dapat meningkatkan kemampuan proses, kemampuan menyelesaikan masalah dan meningkatkan minat serta sikap siswa dalam pembelajaran. Laboratorium sangat diperlukan sebagai tempat belajar untuk memberikan pengalaman nyata pada siswa. Kegiatan laboratorium tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan teori, tetapi siswa dapat menemukan pengetahuan sendiri. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan praktikum semakin tinggi pencapaian pemahaman dan ketrampilan proses siswa.³

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.⁴ Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian

³Yuliana Dkk, "Efektifitas Penggunaan Laboratorium Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMPN 3 Palakka Kabupaten Bone," *Jurnal Nalar Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1 (2017), hlm. 2-3

⁴Agustiningsih, "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Pancaran*, Vol. 4, No. 1 (2015), hlm. 1-2

tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, pendekatan ilmiah memiliki langkah-langkah mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring pada semua mata pelajaran. Pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang dipilih oleh pemerintah sebagai pendekatan yang paling efektif untuk mewujudkan tujuan kurikulum 2013.⁵

Selama kegiatan pembelajaran tujuan akhir yang akan dicapai adalah menciptakan manusia yang bermutu. Usaha peningkatan mutu pendidikan pada prinsipnya adalah usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Berbicara masalah mutu pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola pembelajaran.. Komunikasi yang efektif adalah apabila pesan yang disampaikan bisa diterima oleh penerima pesan. Namun, adakalanya pesan tidak bisa dipahami dengan baik disebabkan beberapa faktor yaitu; faktor fisik, psikis maupun budaya. Mengatasi hambatan tersebut maka dibutuhkan media pembelajaran yang akan membuat pembelajaran semakin efektif.⁶ Media pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Dhey dan Branch menyatakan bahwa media yang digunakan oleh guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas memiliki pengaruh secara langsung pada prestasi akademik. Penggunaan media merupakan alat bantu yang digunakan

⁵Agustiningih, 2015., hlm. 1-2

⁶Abdul Azis, "Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Dengan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1 (Januari 2014), hlm. 1

dalam proses belajar mengajar sehingga proses komunikasi dan interaksi akan lebih menarik.⁷

Pengalaman bisa diperoleh dengan memanfaatkan indera yang ada, semakin banyak indera yang terlibat dalam proses belajar maka semakin banyak pula pengalaman yang akan didapat. Belajar dengan menggunakan indera ganda akan sangat menguntungkan siswa, siswa belajar lebih banyak daripada isi pelajaran hanya disajikan dengan stimulus pandang saja atau indera dengar saja. Oleh sebab itu, seorang guru harus berupaya memberikan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi yaitu materi pelajaran yang disampaikan tidak dapat diterima siswa secara optimal, siswa tidak dapat memahami dengan baik seluruh materi pelajaran. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran, meskipun media pembelajaran bukanlah komponen utama namun pemanfaatannya akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih memungkinkan siswa untuk melibatkan lebih banyak inderanya dalam usaha memperoleh pengalaman baru. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh dalam penyusunan, pelaksanaan serta evaluasi program pembelajaran. Dengan

⁷Dimas Qondias dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis *Mind Mapping* SD Kabupaten Ngada Flores," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (2016), hlm. 1-2

kemajuan teknologi tersebut guru dapat menggunakan berbagai media komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajaran akan semakin mudah dan efektif, serta akan lebih menarik sehingga siswa akan lebih merasa nyaman dalam belajar.⁸

Kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitu pun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh mutu guru dan bagaimana praktek pembelajarannya diimplementasikan. Salah satu faktor penentu berhasil atau tidak berhasilnya proses pembelajaran berlangsung adalah media pembelajaran. Banyak upaya yang dilakukan guna meningkatkan mutu pembelajaran, akan tetapi dalam prakteknya penggunaan media pembelajaran kerap kali mendapatkan kendala seperti terbatasnya jumlah media dan kemampuan memaksimalkan pemanfaatan media. Berdasarkan hal tersebut, keberadaan media ini menjadi penting adanya karena pendekatan, metode dan strategi dalam pembelajaran.⁹

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, perlu mengemas atau

⁸Abdul Azis, "Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media dengan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1 (Januari 2014), hlm. 2-3

⁹Cucun Sunaengsih, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A," *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol.3, No.1 (2016), hlm. 1-2

merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan dari pendekatan terpadu. Menurut Forgaty, model pembelajaran ini disebut dengan *webbed* dimana merupakan model yang paling populer dalam pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Untuk mengejawantahkan hal tersebut perlu adanya inovasi berupa media dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih menarik, efektif dan bermakna.¹⁰

Media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar guna untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan suatu informasi. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran. Namun pada kenyataannya banyak guru yang tidak memanfaatkan media untuk menyampaikan materi.¹¹

¹⁰Dimas Qondias dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis *Mind Mapping* SD Kabupaten Ngada Flores," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (2016), hlm. 2-3

¹¹Lailatul Maghfiroh, "Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *JPGSD*, Vol. 01, No. 02 (2013), hlm. 1-2

Di kota-kota, telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang menggembirakan bahkan dapat menunjukkan sebagai lembaga pendidikan yang “mandiri”. Di lingkungan kita sudah banyak sekolah-sekolah yang notabene berkelas *favourite* dan bahkan bertaraf internasional (saat itu). Atas dasar hal tersebut, agar peningkatan dapat merata baik di kota maupun di desa, para praktisi pendidikan hendaknya mampu berusaha untuk dapat mewujudkan peningkatan itu. Salah satunya adalah melalui penciptaan Lingkungan Kelas SD. Penciptaan Lingkungan Kelas SD tersebut sebagai alternatif untuk menciptakan Laboratorium SD yang Efektif. Dengan demikian, SD dapat dikatakan berkualitas baik jika di setiap kelasnya memiliki lingkungan kelas SD yang baik pula. Peningkatan mutu pendidikan SD melalui penciptaan Lingkungan Kelas SD bukanlah pekerjaan yang mudah, karena semua itu membutuhkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan kemauan bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Inilah pentingnya laboratorium dan pemanfaatan media pembelajaran untuk penciptaan Lingkungan Kelas SD yang efektif. Dengan demikian, tampak bahwa kelas yang kurang dikreasikan oleh sumberdaya yang ada itu akhirnya terwujud. Di beberapa sekolah walaupun sudah menunjukkan lingkungan kelas SD yang mendekati baik, namun di sekolah lain jauh lebih banyak yang tidak memiliki Lingkungan Kelas SD yang baik.¹²

SD Muhammadiyah 1 Malang merupakan sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 yakni mengimplementasikan pembelajaran

¹²Enny Zubaidah, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD,” *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3, No. 1 (2015), hlm. 2-3

tematik. Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran banyak menggunakan media di dalam kelas. Mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi, ruang pembelajaran tersedia sebuah laboratorium dan berbagai macam media yang menarik guna mendukung tujuan belajar yang telah direncanakan. Paradigma pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Malang yang memandang bahwa siswa harus mengutamakan karakter yang religius dengan mengutamakan ketakwaan kepada Allah Swt di lingkungan siswa belajar . Sehingga tujuan pembelajaran selain memaksimalkan media dan laboratorium yang telah tersedia di masing-masing ruang kelas, siswa juga dibentuk menjadi pribadi yang unggul dalam keagamaan. Selain SD Muhammadiyah 1 Malang, SDN Kauman 2 Malang juga merupakan sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013 yang pembelajarannya berupa tematik. Di sekolah ini keadaan ruang kelas mendukung proses pembelajaran dengan dilengkapi media dan keterampilan sehingga terlihat inovatif. Selain itu, SD Muhammadiyah 1 Malang juga mempunyai laboratorium IPA tersendiri, tempat ini digunakan untuk mendukung kegiatan belajar pada pembelajaran tematik, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Memperhatikan latar yang telah dipaparkan di atas, serta diiringi dengan keingintahuan yang lebih mendalam tentang upaya guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik di sekolah memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat dijadikan solusi atau salah satu alternatif di kegiatan proses belajar mengajar. Untuk itu, diperlukan penelitian mendalam sejauh mana upaya guru

dalam mengoptimalkan laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Sehingga peneliti sangat perlu untuk melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar (Studi Multikasus SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang)”*

B. Fokus Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian agar lebih sesuai dengan konteks latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana standar mutu pembelajaran dengan penggunaan laboratorium dan media di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang?
2. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang?
3. Bagaimana implikasi penggunaan laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis standar mutu pembelajaran dengan penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang.
2. Menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang.
3. Menganalisis implikasi penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan model penggunaan media, laboratorium pembelajaran di Sekolah Dasar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pendahuluan bagi penelitian di masa yang mendatang dan dapat menjadi sebuah rujukan dalam meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Lembaga pendidikan

Sebagai kontribusi yang dapat bermanfaat khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya dalam upaya guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik.

b. Bagi siswa

Pengoptimalan laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik ini dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, ilmiah dan sistematis dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kelas dapat menjadi interaktif selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi guru

Dapat memotivasi guru dalam memaksimalkan kekreatifan dan keinovatifan dalam menerapkan proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mengoptimalkan laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

d. Peneliti

Memberikan wawasan yang baru di dalam pengalaman peneliti dalam hal pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar dan sebagai penelitian lanjut tentang upaya guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat, pentingnya guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik, sehingga *output* yang diharapkan dapat bersaing sesuai perkembangan zaman.

f. Bagi pembaca sekaligus peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya upaya guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi munculnya penelitian-penelitian baru.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang upaya guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Oleh karena itu untuk menghindari pengulangan kajian penelitian terhadap hal-hal yang serupa, maka diperlukan kajian orisinalitas penelitian untuk mengetahui perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian upaya guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik, sebagai berikut:

1. Enny Zubaidah, penelitian tesis ini dengan judul “Pemanfaatan media pembelajaran untuk menciptakan lingkungan kelas SD (Alternatif

Penciptaan Laboratorium SD yang efektif).¹³ Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Enny Zubaidah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidik dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah dasar dengan penciptaan laboratorium kelas yang efektif. Impementasinya akan diterapkan di sekolah dasar namun penelitian ini ditujukan untuk memberikan sebuah alternatif bagi pendidikan baik itu guru maupun dosen dalam pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penciptaan laboratorium kelas di sekolah dasar dan pemanfaatan media pembelajaran sebagai alternatif guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pemanfaatan Lingkungan Kelas SD yang efektif memungkinkan peserta didik dapat belajar apa saja di kelasnya, karena lingkungan kelas efektif menyediakan berbagai sarana penunjang dan pendukung semua mata pelajaran yang ada di kelas yang bersangkutan. (2) Lingkungan Kelas SD hendaklah mampu memberikan nuansa ke-SD-an melalui penyajian sarana belajar yang berupa media pembelajaran yang ditata secara proporsional melalui sudut-sudut mata pelajaran yang ada di SD dan di kelas itu. (3) Penciptaan Lingkungan Kelas SD perlu diwujudkan, diatur, dikelola, dan ditampilkan bersama peserta didik di dalam kelas, yang ditampilkan melalui sudut-sudut mata pelajaran yang dipelajari di kelas. (3) Guru/dosen tidak harus menunggu perintah saat

¹³Enny Zubaidah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD," *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3, No. 1 (2015), hlm. 1

akan berkreasi, namun melalui tindakan yang terpuji tentulah disetujui.(4) Guru/dosen tidak harus menunggu bahan setelah disediakan bahan, namun dapat memanfaatkan lingkungan yang ada untuk membuat bersama-sama dengan peserta didik/mahasiswa, dan memanfaatkan media yang ada di sekolah, sehingga dapat mendukung terciptanya Lingkungan Kelas SD yang dapat difungsikan sebagai alternatif Penciptaan Laboratorium SD yang Eefektif.

2. Agustiningasih, penelitian tesis dengan judul “video” sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar”. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV pararel di SDN Ajung 03 Jember.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media di dalam penerapan kurikulum 2013. Hasil penelitian ini .menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan video lebih efektif sekitar 48,14% dibandingkan dengan tidak menggunakan video. Nilai efektifitas dari penggunaan video dapat dijadikan alternative pilihan dalam pembelajaran pada materi tertentu. (2) Penggunaan video ini dijadikan media atau perantara dalam proses pembelajaran guna untuk memudahkan siswa dalam menerima informasi pelajaran. Semakin banyak alat indera yang digunakan dalam menerima dan mengolah informasi, semakin banyak pula informasi yang didapat dan dimengerti. (3) Belajar dengan

¹⁴Agustiningasih, “Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar,” *Pancaran*, Vol. 4, No. 1 (2015), hlm. 1

menggunakan seluruh indera khususnya indera penglihatan dan pendengaran mampu memberikan keuntungan bagi siswa dalam menguasai materi yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran kelas eksperimen (kelas IVA) yang menggunakan video dalam pembelajarannya. Siswa menjadi lebih mengerti tentang berbagai pekerjaan yang ada di sekitar dengan melihat video pembelajaran, sebab di dalam video tersebut memaparkan kejadian nyata dengan jelas yang dapat di lihat dan di dengar langsung oleh siswa.

3. Cucun Sunaengsih, penelitian ini dengan judul “pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada sekolah dasar terakreditasi A di SDN Dr. Cipto Bandung”.¹⁵ Perbedaan dalam penelitian ini adalah dilakukan oleh Cucun Sunaengsih bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran di sekolah yang terakreditasi A. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah: (1) Media pembelajaran adalah faktor yang tidak dapat di kesampingkan dalam proses pembelajaran yang bermutu. (2) perolehan skor sebesar 3,01 yang menunjukkan kategori baik, diketahui bahwa dimensi posisi dengan skor tertinggi adalah dimensi posisi dengan skor 3,16 dengan kategori sangat baik. Adapula dimensi klasifikasi menjadi dimensi terendah

¹⁵Cucun Sunaengsih, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A,” *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol.3, No. 2 (2016), hlm. 1

diantara dimensi yang lainnya dengan skor 2,90 meskipun masih berada pada kategori baik. (3) penggunaan media pembelajaran yang optimal akan memberikan manfaat optimal pula bagi siswa. Seperti diketahui bahwa media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi, salah satunya fungsi atensi atau fungsi yang mampu membuat siswa berkonsentrasi terhadap isi pelajaran.

4. Riswanto dan Novi Ayu Kristiana Dewi, penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Laboratorium Untuk Mewujudkan pembelajaran Berkarakter”.¹⁶ Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Riswanto bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses Sains melalui pembelajaran berbasis laboratorium. Implementasinya akan tetapi diterapkan di sekolah menengah dan ditujukan untuk memberikan sebuah alternatif bagi pendidikan yaitu seorang guru. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas di sekolah menengah kelas VIII SMP Negeri I Pekalongan. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis laboratorium yang memadukan teori dan praktik di laboratorium maka dapat disimpulkan bahwa meningkatnya keterampilan proses sains siswa pada materi pokok cahaya, ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan dalam mengobservasi alat, mengklasifikasi alat, melakukan pengukuran, menyimpulkan hasil percobaan, dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

¹⁶Riswanto dan Novi Ayu Kristiana Dewi, “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Laboratorium Untuk Mewujudkan Pembelajaran Berkarakter,” *JRKPF UAD*, Vol.3 No.1, (2016), hlm. 64

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebanyak 85,71% siswa telah memiliki keterampilan proses sains dengan skor ≥ 71 dan sebanyak 67,86% siswa telah menunjukkan karakter keaktifan dengan skor ≥ 72 .

5. Muhammad Rahmatullah, penelitian tesis ini berjudul “pengaruh pemanfaatan media pembelajaran film animasi terhadap hasil belajar”.¹⁷ Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Ramatullah bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan media pembelajaran film animasi dengan tidak menggunakan media di dalam pembelajaran. Implementasinya namun dilaksanakan di sekolah menengah VIII SMPN 66 Banjarmasin dan ditujukan untuk memebrikan sebuah pengalaman pembelajaran serta alternatif bagi seorang guru di sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini adalah nilai terendah pre test pada kelas kontrol lebih baik dari kelas eksperimen ($12 > 9$) Demikian pula nilai tertinggi pre test pada kelas kontrol lebih baik dari kelas eksperimen ($28 > 27$).
6. Nurulita Normawati, penelitian tesian ini berjudul “pemanfaatan komputer dalam pembelajaran”.¹⁸ Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Nurulita Normawati bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan komputer. Penelitian ini dilakukan di SDN Tukangan

¹⁷Muhammad Rahmatullah, “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Pendidikan*, No.1 (2011), hlm. 6-7

¹⁸Nurulita Normawati, “Pemanfaatan Komputer dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2, No. 23 (2016), hlm. 9

Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah guru kelas III-A selalu membiasakan siswa untuk memanfaatkan komputer dalam pembelajaran sehingga siswa juga terbiasa. Sedangkan, pada kelas tinggi, guru tidak memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerjanya menggunakan komputer karena tidak tersedianya media berbasis komputer seperti LCD di kelas. Izza Aliyatul Muna, penelitian tesis ini berjudul “optimalisasi fungsi laboratorium IPA melalui kegiatan praktikum pada prodi PGMI jurusan tarbiyah STAIN Ponorogo”.¹⁹ Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Izza Aliyatul Muna. Berdasarkan masalah yang diajukan tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan laboratorium yang maksimal. Implementasinya namun di perguruan tinggi dan ditujukan untuk memberikan sebuah alternatif bagi lembaga pendidikan khususnya bagi para pendidik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Keadaan laboratorium IPA prodi PGMI berada pada kategori baik, sebesar 72%; (2) Pelaksanaan kegiatan praktikum IPA prodi PGMI pada kategori baik persentase sebesar 72%, (3) Kendala-kendala yang dihadapi dosen dalam melaksanakan kegiatan praktikum IPA adalah dana, diikuti jaranganya diklat, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan keselamatan kerja, waktu yang tersedia juga sangat terbatas.

¹⁹Izza Aliyatul Muna, “Optimalisasi Fungsi Laboratorium IPA Melalui Kegiatan Praktikum Pada Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo,” *Kodifikasi*, Vol. 10, No. 1 (2016), hlm. 20-21

Beberapa penelitian terdahulu tersebut, dipaparkan dalam tabel

berikut:

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Enny Zubaidah (Tesis, 2015)	Pemanfaatan media pembelajaran untuk menciptakan lingkungan kelas SD (Alternatif Penciptaan Laboratorium SD yang efektif)	1) Pemanfaatan Lingkungan Kelas SD yang efektif memungkinkan peserta didik dapat belajar apa saja di kelasnya, karena lingkungan kelas efektif menyediakan berbagai sarana penunjang dan pendukung semua mata pelajaran yang ada di kelas yang bersangkutan. 2) Guru/dosen tidak harus menunggu bahan setelah disediakan bahan, namun dapat memanfaatkan lingkungan yang ada untuk membuat	1) Fokus untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah dasar dengan penciptaan laboratorium kelas yang efektif. Implementasinya akan diterapkan di sekolah dasar namun penelitian ini ditujukan untuk memberikan sebuah alternatif bagi pendidikan baik itu guru maupun dosen dalam pemanfaatan media pembelajaran.	1) Fokus penciptaan laboratorium kelas di sekolah dasar 2) Pemanfaatan media pembelajaran sebagai alternatif guru dalam kegiatan belajar mengajar	Dari beberapa penelitian yang terkait dengan pengoptimalan laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran terdapat perbedaan yang mendasar dari setiap penelitian. Masing-masing penelitian berbeda, baik dari fokus penelitian, lokasi, maupun metode penelitiannya. Peneliti tidak menemukan satupun penelitian yang membahas fokus

			bersama-sama dengan peserta didik/mahasiswa, dan memanfaatkan media yang ada di sekolah.			membahas pengoptimalan laboratorium dan media bagaimana guru mengoptimalkan laboratorium, merancang media untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga penelitian yang peneliti lakukan akan menambahkan konsep baru tentang upa guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2.	Agustini Ningsih (Tesis, 2015)	Video sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di Sekolah	1) Penggunaan video ini dijadikan media atau perantara dalam proses pembelajaran guna untuk memudahkan siswa dalam menerima informasi pelajaran.	1) Fokus meningkatkan efektifitas dalam menggunakan media dalam rangka menerapkan kurikulum 2013. 2) Subjek penelitian dalam	Penggunaan media dalam pembelajaran.	

		Dasar	<p>Semakin banyak alat indera yang digunakan dalam menerima dan mengolah informasi, semakin banyak pula informasi yang didapat dan dimengerti</p> <p>2) Belajar dengan menggunakan seluruh indera khususnya indera penglihatan dan pendengaran mampu memberikan keuntungan bagi siswa dalam menguasai materi yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran kelas.</p> <p>3) Manfaat media terlihat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol karena keduanya</p>	<p>penelitian ini adalah siswa kelas IV Paralel SDN Ajung 03 Jember.</p>		
--	--	-------	---	--	--	--

			menggunakan media, hanya saja media yang digunakan berbeda.			
3.	Cucun Sunaengsih (Tesis, 2016)	Pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar	1) Media pembelajaran adalah faktor yang tidak dapat di kesampingkan dalam proses pembelajaran yang bermutu. 2) Penggunaan media pembelajaran yang optimal akan memberikan manfaat optimal pula bagi siswa.	1) Fokus pada penggunaan media pembelajaran 2) Penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif	1) Fokus untuk menggunakan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran 2) Penelitian dilakukan di sekolah dasar	
4.	Yuliana (Tesis, 2017)	Efektifitas Penggunaan Laboratorium Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik	1) Pemanfaatan laboratorium (praktikum) untuk pembelajaran biologi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. 2) Pembelajaran biologi dengan memanfaatkan laboratorium (praktikum) memberi pengalaman	1) Fokus pada efektivitas dalam penggunaan laboratorium terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. 2) Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Palaka Kabupaten Bone. 3) Penelitian ini	Fokus pada penggunaan laboratorium di dalam pembelajaran	

			langsung..	menggunakan metode analisis data statistik deskriptif		
5	Muhammad Rahmatullah (Tesis, 2011)	Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran film animasi terhadap hasil belajar	1) Tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan media pembelajaran film animasi sebelum perlakuan (pre test). 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran film animasi sebelum dan sesudah perlakuan (pre test – post test).	1) Fokus pada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran film animasi terhadap hasil belajar 2) Penelitian dilakukan di SMPN 66 Banjarmasin 3) Penelitian menggunakan metode eksperimen	Fokus pada pemanfaatan media dalam pembelajaran	
6	Nurulita Normawati (Tesis, 2016)	Pemanfaatan komputer dalam pembelajaran	1) Guru kelas III-A selalu membiasakan siswa untuk memanfaatkan komputer dalam pembelajaran sehingga	Penelitian dilakukan di SDN Tukangan Yogyakarta	1) Fokus pada pemanfaatan laboratorium komputer di dalam pembelajaran 2) Penelitian menggunakan metode kualitatif	

			<p>siswa juga terbiasa.</p> <p>2) Pada kelas tinggi, guru tidak memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerjanya menggunakan komputer karena tidak tersedianya media berbasis komputer seperti LCD di kelas</p>		deskriptif	
7	Izza Aliyatul Muna (Tesis, 2016)	Optimalisasi fungsi laboratorium IPA melalui kegiatan praktikum pada prodi PGMI jurusan tarbiyah STAIN Ponorogo	<p>1) Keadaan laboratorium IPA prodi PGMI berada pada kategori baik, sebesar 72%; ini berarti sarana prasarana sudah lengkap untuk mendukung berlangsungnya kegiatan praktikum</p> <p>2) Pelaksanaan kegiatan praktikum IPA prodi PGMI pada kategori baik persentase sebesar 72%</p>	<p>1) Penelitian dilakukan di STAIN Ponorogo Prodi PGMI</p> <p>2) Penelitian yang dilakukan bersifat evaluatif yang deskriptif naturalis, kemudian datanya bersifat kualitatif dan kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini fokus pada pengoptimalisan fungsi laboratorium IPA melalui kegiatan praktikum</p>	

Penelitian yang peneliti lakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan upaa yang dilakukan seorang guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini lebih difokuskan pada; (1) upaya guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik; (2) faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengoptimalisasian laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik; (3) keberhasilan guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik.

F. Definisi Istilah

1. Mutu pembelajaran adalah pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga dapat menentukan kualitas pembelajaran yang nantinya akan dihasilkan oleh peserta didik.
2. Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak Lanjut
 - a. Perencanaan yang dimaksud peneliti disini adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Pelaksanaan yaitu proses penerapan sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan telah selesai.

c. Tindak lanjut adalah proses tahapan lanjutan setelah adanya pengaplikasian perencanaan dan pelaksanaan, guna mengukur hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran.

3. Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik

Implikasi yang dimaksud peneliti di sini adalah pengaruh dari pelaksanaan penggunaan laboratorium dan media yang telah diaplikasikan di kelas selama proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Standar Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

Standar/ parameter adalah ukuran atau barometer yang digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu hal. Ini menjadi penting untuk kita ketahui, apalagi dalam rangka mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas. Kalau kita mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No.2005 tentang standar nasional pendidikan di atas, ada delapan hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, yaitu: ²⁰

1. Standar isi, adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar proses, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
4. Standar sarana dan prasarana, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengankriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga,

²⁰Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab I, Pasal 1.

tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

5. Standar pengelolaan, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional, agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
6. Standar pembiayaan, adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
7. Standar penilaian pendidikan, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar nasional pendidikan ini berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan Pengawasan, pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.²¹ Juga bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.²² Salah satu standar diatas yang paling penting untuk diperhatikan yaitu standar pendidik dan kependidikan. Dimana seorang pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan

²¹Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005 Bab I, Pasal 3

²²Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005 Bab I, Pasal 1

menengah serta pendidikan anak usia dini, yaitu:²³ kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain kompetensi ini adapun indikator kualitas pembelajaran antara lain:

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴ Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Guru tidak dapat mengklaim bahwa pembelajaran yang telah disampaikannya telah berhasil dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada beberapa indikator dalam melihat kualitas pembelajaran. Depdiknas menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut.

1. Perilaku pembelajaran guru. Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain: a) membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi, b) menguasai disiplin ilmu c) guru perlu memahami keunikan siswa, d) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan e) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.²⁵

Selain itu menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, peran guru dalam proses belajar berpusat pada :

²³Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005 Bab I, Pasal 28

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.2

²⁵Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 7

- 1) Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang;
 - 2) Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai;
 - 3) Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.²⁶
2. Perilaku dan dampak belajar siswa. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat kompetensi sebagai berikut, antara lain: a) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, b) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya, c) mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya, d) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya secara bermakna.²⁷
3. Hasil belajar siswa. Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: a) ranah kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, b) ranah afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan,

²⁶Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 99

²⁷Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, hlm. 7

merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup, c) ranah psikomotor, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.²⁸

4. Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas bagi tumbuh dan berkembang tampak dari: a) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, b) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, c) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, d) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, e) dapat menarik manfaat yang optimal, dan f) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis.²⁹
5. Media pembelajaran. Kualitas media pembelajaran tampak dari: a) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, b) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, c) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, d) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.³⁰

Selain itu menurut Kemp & Dayton, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok kecil atau kelompok besar, yaitu:

- a. Memotivasi minat atau tindakan. Untuk memenuhi fungsi motivasi media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik menghibur.

²⁸Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana). hlm. 127-128

²⁹Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 7

³⁰Depdiknas, hlm. 7

Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang peserta didik atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi.

- b. Menyajikan informasi. Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik. Berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang. Partisipasi yang diharapkan dari peserta didik hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka.
- c. Memberi instruksi. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.³¹

B. Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium dan Media

1. Perencanaan Penggunaan Laboratorium

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan sarana dan prasarana ruang laboratorium/tempat praktik adalah sebagai berikut.³²

- a. Jumlah meja dan kursi praktik yang pengaturannya atau penempatannya sesuai dengan kebutuhan.

³¹Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 38

³²Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Studia Press, 2006), hlm. 91

- b. Alat laboratorium/tempat praktik sehabis dipakai perlu disimpan dalam tempat khusus dan dicatat menurut jenis dan golongan masing-masing.
- c. Daftar alat-alat/barang-barang disiapkan di meja petugas, agar bagi yang memerlukan mudah mengetahui ada tidaknya alat atau barang yang dicari/dikehendaki.
- d. Alat pemadam kebakaran diletakkan didekat tempat alat-alat atau barang, agar mudah bila menghadapi kemungkinan terjadinya kebakaran.
- e. Tempat air/kran dan handuk atau kain, diletakkan dekat kran/tempat air.
- f. Papan tulis diletakkan sesuai dengan kondisi ruangan.
- g. Foto/gambar model/skema ditempatkan pada dinding.
- h. Tempat sampah diletakkan dibagian depan.
- i. Dan sebagainya.

2. Pelaksanaan Penggunaan Laboratorium

Penggunaan merupakan cara pengguna dalam menggunakan fasilitas yang ada. Penggunaan laboratorium lebih menitikkan pada para pengguna baik guru maupun siswa dalam memanfaatkan alat maupun bahan yang tersedia di laboratorium sesuai dengan jenis percobaan. Sebelum menggunakan alat-alat untuk praktikum, terlebih dahulu guru membacakan petunjuk penggunaan alat dan bahan, kemudian guru memberikan contoh bagaimana cara menggunakan alat dan bahan tersebut.

Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika berlangsungnya praktikum.

Menurut Ibrahim Bafadal ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan perlengkapan sekolah yaitu:

- a. Prinsip efektifitas. Efektif berarti pemakaian laboratorium ditunjukkan semata-mata untuk memperlancar proses pembelajaran terutama pada pelajaran IPA.
- b. Efisiensi. Efisien berarti pemakaian alat/bahan laboratorium harus dilakukan secara hemat sesuai dengan kegunaan dan hati-hati. Seorang guru juga harus pintar dalam mengkondisikan siswa ketika praktikum di laboratorium, antara lain siswa harus mentaati tata tertib yang terdapat di laboratorium sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib.³³

Penggunaan alat yang baik dan benar itu tidak semata-mata hanya melihat dan kemudian mempraktekannya sendiri, akan tetapi membaca buku pedoman alat/bahan juga penting. Dari buku pedoman tersebut guru sebagai fasilitator siswa akan lebih paham dan tahu saat menjelaskan peralatan yang akan digunakan. Keterbatasan yang disebutkan diatas bukan berarti menjadi penghambat guru untuk membaca buku pedoman alat/bahan laboratorium.³⁴

³³Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 42

³⁴Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, hlm. 42

3. Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium

Pemeliharaan perlengkapan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Pemeriksaan sarana secara berkala, dapat dilakukan pada semua alat selain mikroskop dan bahan kimia, karena perawatan untuk alat-alat selain mikroskop dan bahan kimia tidak begitu sulit. Dengan meletakkan alat-alat secara aman dan mudah dicari maka pengelola akan mudah dalam membersihkan peralatan tersebut. Penyimpanan alat-alat praktikum diletakkan di dalam gudang, dengan penyorotan yang cukup sehingga alat-alat tersebut dalam keadaan kering. Dengan demikian alat-alat akan tetap awet walaupun sudah digunakan dalam waktu yang lama, sedangkan untuk bahan-bahan kimia diletakkan dalam rak kaca yang terdapat di dalam gudang. Penanggung jawab dari pemeliharaan alat/bahan adalah pengelola laboratorium, sedangkan dalam menjaga kebersihan alat/bahan dan penanganan kerusakan alat/bahan, hal ini dilakukan karena sekolah ini tidak memiliki tenaga laboran, maka bagi guru yang selesai melakukan praktek harus membersihkan alat praktik yang kemudian dikembalikan sesuai dengan tempatnya. Penanganan terhadap alat yang mengalami kerusakan dapat dilakukan dengan memperbaikinya.³⁵

Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan, serta dilakukan secara

³⁵Wahyuningrum. *Manajemen Fasilitas Pendidikan* (Yogyakarta: AP FIP UNY, 2000), hlm. 31

berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai yang ditetapkan dengan peraturan menteri. Pemeliharaan yang dilakukan oleh para pengelola maupun guru IPA untuk bahan-bahan kimia sudah memperhatikan tata letak tempat penyimpanannya. Hal ini dapat diketahui dari tertata dengan rapi bahan kimia.³⁶

4. Perencanaan Penggunaan Media

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain, ia merasa sudah akrab dengan media itu (papan tulis atau proyektor transparansi), ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, misalnya diagram pada *flip chart*, atau media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.³⁷ Agar media pengajaran yang dipilih itu tepat, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media.

- a. Objektivitas, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, media pembelajaran menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi.

³⁶Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 43

³⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 67

- b. Program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya maupun strukturnya.
- c. Sasaran program, ialah peserta didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran.
- d. Situasi dan kondisi, meliputi kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan digunakan, serta peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.
- e. Kualitas teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat.
- f. Keefektifan dan efisiensi penggunaan, dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, serta waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.³⁸

Secara umum dapat diperinci langkah-langkah perencanaan media sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa

Kebutuhan dalam proses belajar mengajar adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan. Dalam proses belajar, yang dimaksud dengan kebutuhan adalah kesenjangan antara kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang kita inginkan dengan

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 128 –130

kemampuan, keterampilan dan sikap siswa yang mereka miliki sekarang.

- b. Merumuskan tujuan instruksional (*Instructional objective*) dengan operasional dan khas

Untuk dapat merumuskan tujuan instruksional dengan baik, tujuan instruksional harus berorientasi kepada siswa. Tujuan harus dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, artinya kata kerja itu menunjukkan suatu perilaku/perbuatan yang dapat diamati atau diukur.

- c. Sebuah tujuan pembelajaran hendaknya memiliki empat unsur pokok yang dapat kita akronimkan dalam ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*). *Audience* adalah menyebutkan sasaran/audien yang dijadikan sasaran pembelajaran, *Behavior* adalah menyatakan perilaku spesifik yang diharapkan atau yang dapat dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, *Condition* adalah menyebutkan kondisi yang bagaimana atau dimana sasaran dapat mendemonstrasikan kemampuannya atau keterampilannya, *Degree* adalah menyebutkan batasan tingkatan minimal yang diharapkan dapat dicapai.

- d. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan

Penyusunan rumusan butir-butir materi adalah dilihat dari sub kemampuan atau keterampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus pembelajaran, sehingga materi yang disusun adalah dalam rangka

mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut. Setelah daftar butir-butir materi dirinci maka langkah selanjutnya adalah mengurutkannya dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang lebih rumit, dan dari hal-hal yang konkret kepada yang abstrak.

e. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan ini harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk alat pengukurnya bisa dengan tes, pengamatan, penugasan atau checklist perilaku. Instrumen tersebut akan digunakan oleh pengembang media, ketika melakukan tes uji coba dari program media yang dikembangkannya.

f. Menulis naskah media

Naskah media adalah bentuk penyajian materi pembelajaran melalui media rancangan yang merupakan penjabaran dari pokok-pokok materi yang telah disusun secara baik seperti yang telah dijelaskan di atas. Supaya materi pembelajaran itu dapat disampaikan melalui media, maka materi tersebut perlu dituangkan dalam tulisan atau gambar yang kita sebut naskah program media.

g. Mengadakan tes dan revisi

Tes adalah kegiatan untuk menguji atau mengetahui tingkat efektivitas dan kesesuaian media yang dirancang dengan tujuan yang diharapkan dari program tersebut. Sesuatu program media yang oleh pembuatnya

dianggap telah baik, tetapi bila program itu tidak menarik, atau sukar dipahami atau tidak merangsang proses belajar bagi siswa yang ditujunya, maka program semacam ini tentu saja tidak dikatakan baik.³⁹

5. Pelaksanaan Penggunaan Media

Pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap tenang. Keadaan tenang tidak berarti pembelajaran harus duduk diam dan pasif, yang penting perhatian pembelajaran tetap terjaga. Kalau media akan digunakan secara kelompok, usahakan setiap kelompok secara bergiliran dipantau. Dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik bila mendapat kesulitan. Selain itu, dapat menjaga ketertiban kelas (antar kelompok tidak saling terganggu). Selama sajian media berlangsung, dapat diselingi dengan pertanyaan, meminta peserta didik melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, mengerjakan soal, merumuskan sesuatu.⁴⁰

6. Tindak Lanjut Penggunaan Media

Tahap ini merupakan tahap penyajian apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, selain untuk memantapkan pemahaman materi. Untuk itu perlu disediakan tes yang harus dikerjakan oleh pembelajaran sebagai umpan balik. Kalau ternyata tujuan belum tercapai, guru perlu mengulangi sajian program media tersebut. Tindak lanjut dari umpan balik yang diperoleh, guru dapat meminta pembelajaran untuk

³⁹Arif S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 102-115

⁴⁰Sri Anita, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 83

memperdalam sajian dengan berbagai cara, misalnya diskusi tentang hasil tes, mempelajari referensi dan membuat rangkuman, melakukan suatu percobaan, observasi dan lain-lain.⁴¹

Permendikbud No. 103/2014 beberapa aktivitas yang dapat dilakukan pada saat kegiatan akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan penilaian;
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴²

Evaluasi media pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan yang telah diterapkan atau tidak. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.⁴³ Tujuan evaluasi media pembelajaran kekuatan dan kelemahan dari media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru biasanya dapat diketahui dengan lebih jelas dan setelah program tersebut dilaksanakan dikelas dan evaluasi dengan seksama. Hasil yang diperoleh dari evaluasi akan memberi petunjuk kepada guru tentang bagian-bagian mana dari

⁴¹Sri Anita, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 83

⁴²Permendikbud No. 103 tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, 2014, hlm. 10

⁴³M. Basyiruddin usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat pers Al-Ghozali, 2011), hlm.153

media pembelajaran tersebut yang sudah baik dan bagian mana pula yang belum baik, sehingga belum dapat mencapai tujuan dari pengembangan media pembelajaran yang dalam hal ini diharapkan terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Ada dasar evaluasi tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan, baik pada waktu media tersebut sedang digunakan maupun setelah digunakan. Perbaikan yang dilakukan setelah media ini selesai digunakan, akan berguna untuk keperluan penyempurnaan media pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Terkait dengan uraian tersebut, evaluasi media yang dilaksanakan pada dasarnya difokuskan kepada beberapa tujuan, yaitu:

- a. Memilih media pendidikan yang akan digunakan oleh kelas.
- b. Untuk melihat prosedur/mekanisasi penggunaan suatu alat.
- c. Untuk memeriksa apakah tujuan penggunaan alat tersebut telah tercapai.
- d. Menilai kemampuan guru menggunakan media pendidikan,
- e. Memberikan informasi untuk kepentingan administrasi.
- f. Untuk memperbaiki alat media itu sendiri.⁴⁴

Langkah-langkah evaluasi pembelajaran media menurut Thiagajaran dan Stolovitch ada enam tahap evaluasi dalam pengembangan pembelajaran, yaitu: *self appraisals*, *expert appraisals*, *individual tryout*, *group tryout*, dan *maintance evaluation*.

⁴⁴Wahyuni, *Evaluasi Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2011), hlm.42

- a. *Self appraisal*, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh pengembang sendiri terhadap rancangan, naskah atau *prototype* program media yang sedang dikembangkan.
- b. *Expert appraisal*, yaitu kegiatan mencari informasi atau umpan balik terhadap rancangan, naskah atau *prototype* dari para ahli bidangnya masing-masing.
- c. *Individual tryout*, yaitu evaluasi terhadap rancangan, naskah, atau *prototype* dengan jalan melakukan uji coba terhadap beberapa calon sasaran secara perorangan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dianggap penting yang ada dalam draf pertama program media untuk kemudian bisa diperbaiki dengan segera.
- d. *Group tryout* (evaluasi kelompok kecil), informasi ini misalnya: penggunaan istilah, bahasa sajian, kesesuaian contoh, kejelasan petunjuk, dan lain-lain. *Group tryout* dilakukan untuk mengetahui apakah revisi-revisi yang telah dilakukan pada tahap terdahulu sudah efektif. Selain itu evaluasi dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan program yang masih tersisa, serta untuk mengetahui sejauh mana kemungkinan program ini dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh calon sasaran. Sasaran evaluasi ini adalah sekelompok kecil orang yang merupakan sampel sasaran. Usahakan mereka memiliki karakteristik yang bervariasi sesuai keadaan populasi sasaran.

e. *Maintance evaluation*, merupakan tahap terakhir dari evaluasi formatif dan pengembangan media pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan terhadap calon sasaran langsung ke lapangan di beberapa lokasi yang sedapat mungkin mewakili kondisi yang sebenarnya. Biasanya evaluasi ini dilakukan setelah program media diproduksi dalam bentuk prototipenya. Setelah melalui tahap-tahap evaluasi serta revisi-revisi sebelumnya, tentunya program media yang kita buat telah mendekati sempurna baik kemasannya maupun isinya. Namun apakah program itu akan benar-benar sesuai dengan tujuannya, masih harus dibuktikan melalui tahap evaluasi ini.

Demikian, tahap-tahap evaluasi dalam rangka pengembangan program media pembelajaran. Setiap tahap evaluasi menghasilkan informasi atau umpan balik yang merupakan bahan penting untuk merevisi atau menyempurnakan program yang kita kembangkan. Jika evaluasi ini dilaksanakan secara sistematis merupakan bagian integral dalam kegiatan pengembangan pembelajaran, maka diharapkan kita akan menghasilkan sebuah model program media pembelajaran yang sesuai dengan tujuannya. Selanjutnya setelah kita benar yakin bahwa program tersebut sudah layak dari berbagai aspek, maka master program ini dapat digandakan dan sebarkan sesuai kebutuhan.⁴⁵

⁴⁵Hidayatullah, *Media Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Thariqi Pers, 2012), hlm.65

C. Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media

1. Implikasi Penggunaan Laboratorium

Laboratorium merupakan tempat untuk melatih siswa atau mahasiswa dalam hal keterampilan melakukan praktikum, demonstrasi, percobaan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.⁴⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Laboratorium adalah “suatu tempat dengan peralatannya yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah misalnya percobaan, penyelidikan, dan lainnya yang terkait dengan ilmu fisika, kimia, dan ilmu eksak lainnya”.⁴⁷

a. Fungsi Laboratorium

Adapun fungsi dari ruangan laboratorium antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.⁴⁸
- 2) Sebagai tempat yang dapat mendorong semangat peserta didik untuk memperdalam pengertian dari suatu fakta yang diselidiki atau diamati.⁴⁹
- 3) Tempat display atau pameran.⁵⁰

⁴⁶Herrani, C.R. 2015. Penggunaan Virtual Lab untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Pendidikan Biologi dalam Menggunakan Alat-Alat Mikrobiologi. *Widya Dharma Jurnal Kependidikan*, Vol.27, No.2, hlm. 163

⁴⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005. hlm. 278

⁴⁸M. Saleh H. Emha, dkk, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*, hlm. 8

⁴⁹M.Saleh H. Emha, dkk, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*, hlm. 7

⁵⁰Koesmaji, W, dkk. *Teknik Laboratorium*. (Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UPI,2004), hlm. 43

- 4) Sebagai tempat bagi siswa untuk belajar memahami karakteristik alam dan lingkungan melalui optimalisasi keterampilan proses serta mengembangkan sikap ilmiah.⁵¹
- 5) Sebagai tempat siswa berlatih menerapkan keterampilan proses sesuai dengan tuntutan pembelajaran Biologi yang mengutamakan proses selain produk.⁵²
- 6) Memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang diterima sehingga antara teori dan praktek bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan suatu kesatuan. Keduanya saling mengkaji dan saling mencari dasar.

2. Tujuan Penggunaan Laboratorium

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tujuan penggunaan laboratorium antara lain:

- a. Mengembangkan keterampilan;
- b. Melatih bekerja cermat serta mengenal batas-batas kemampuan pengukuran lab;
- c. Melatih ketelitian mencatat dan kejelasan melaporkan hasil percobaan;
- d. Melatih daya berpikir kritis analitis melalui penafsiran eksperimen;
- e. Memperdalam pengetahuan;
- f. Mengembangkan kejujuran dan rasa tanggungjawab;
- g. Melatih merencanakan dan melaksanakan percobaan lebih lanjut dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang ada.⁵³

⁵¹10303508, “Pentingnya Pengelolaan Laboratorium Sekolah”, <http://www.diknas-padang.org>. Diakses pada tanggal 27/3/2014

⁵²Nuryani, R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, hlm. 147

3. Peran Media Pembelajaran

Menurut Kemp and Dayton media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Diantar kontribusi tersebut menurut kedua ahli tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar;
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik;
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif;
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek;
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan;
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan;
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan;
- h. Peran guru berubah kearah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.⁵⁴

Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar.

⁵³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Fungsi Laboratorium*. (Jakarta: Depdiknas, 1994), hlm. 7

⁵⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 207-211

- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan kenyataan.
- c. Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus di atasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat di atasi dengan media pendidikan, yaitu kemampuan dalam:

- a. Memberikan perangsang yang sama.
- b. Mempersamakan pengalaman.
- c. Menimbulkan persepsi yang sama.⁵⁵

Selanjutnya secara lebih detail, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sebagaimana berikut:

- a. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- b. Ekonomis.
- c. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
- d. Membuat peserta didik lebih siap belajar.
- e. Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran.

⁵⁵Abdul Wahab Rosyidi, dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 29-33

- f. Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik.
- g. Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar.
- h. Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik.⁵⁶

4. Manfaat dan Pengaruh Media Pembelajaran

Mengenai manfaat media pembelajaran, di antaranya yakni ketika Nabi Saw. Menjelaskan ajarannya menggunakan media seperti gambar, kerikil, dan jari tangan. Dengan media tersebut, para sahabat menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan Nabi SAW. Secara lebih luas, ada banyak manfaat yang diperoleh dari menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, di antaranya:

- a. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam memberikan materi pelajaran.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan keterangan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain

⁵⁶Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), hlm. 101

- d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- e. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- f. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera seperti: terlalu besar, terlalu kecil, gerak terlalu lambat, gerak terlalu cepat, peristiwa masa lalu, kompleks, dan konsep yang terlalu luas.⁵⁷

Abu Bakar Muhammad berpendapat, bahwa kegunaan alat atau media itu antara lain ialah:

- a. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit.
- b. Mampu mempermudah pemahaman, dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik.
- c. Merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu.
- d. Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran.
- e. Menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan) mempertajam, indera, melatihnya, memperhalus perasaan dan cepat belajar.⁵⁸

⁵⁷Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 125-126

⁵⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia2002), hlm. 212

D. Penggunaan Laboratorium dan Media dalam Perspektif Islam

Laboratorium merupakan sarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya suatu tujuan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*).⁵⁹ Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: "Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".*⁶⁰

⁵⁹Umi Rosyidah, dkk, *Active Learning Dalam Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), hlm. 98

⁶⁰Q.S An-Nahl Ayat 44

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".⁶¹

Dalam Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan, disebutkan:

1. Jalan Tuhanmu; Yang lurus; yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
2. Hikmah; artinya tepat sasaran; yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permissalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Al Qur'an.
3. Pelajaran yang baik; Yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan targhib

⁶¹Q. S An-Nahl Ayat 125

(dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti). Misalnya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan madharrat dan azab apabila mengerjakan larangan.

4. Bantahlah mereka dengan cara yang baik; Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, “Allah ‘Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai targhib (dorongan) dan tarhib (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik.”⁶²

⁶²Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan*, Jilid 2, hlm. 360

Dari tafsir di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan. Selanjutnya secara lebih detail, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sebagaimana berikut:

1. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
2. Ekonomis.
3. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
4. Membuat peserta didik lebih siap belajar.
5. Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran.
6. Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik.
7. Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar.
8. Membantu menyelesaikan perbedaan.

Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam surah An-Naml 29 – 30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balkis.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan". (29) berkata ia (Balqis): "Hai pembesar pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."⁶³

Dalam Tafsir Jalalain, disebutkan bahwa ("Pergilah membawa surahku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.") yakni, jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung Hud-hud membawa surat itu lalu mendatangi ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surah Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika ratu Balqis membaca surah tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surah tersebut. Selanjutnya (Ia berkata) yakni ratu Balqis kepada pemuka kaumnya, (Hai pembesar-pembesar! Sesungguhnya aku) dapat dibaca Al Mala-u Inni dan Al Mala-u winni, yakni bacaan secara Tahqiq dan Tas-hil (telah dijatuhkan kepadaku sebuah surah yang mulia) yakni surah yang berstempel. (Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya) kandungan

⁶³Q.S An-Naml 29-30

isi surat itu, (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang).⁶⁴

Dari potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu, Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Bahkan Nabi Sulaiman telah memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya, yang Allah Swt.abadikan pada ayat berikutnya, surah An-Naml (27) 44:

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ ۗ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



Artinya: "Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".⁶⁵

Dalam Tafsir Jalalain diterangkan, bahwa; (Dan dikatakan pula kepadanya, "Masuklah ke dalam istana!") yang lantainya terbuat dari kaca yang bening sekali, kemudian di bawahnya ada air tawar yang mengalir yang ada ikannya. Nabi Sulaiman sengaja melakukan demikian sewaktu ia mendengar berita bahwa kedua betis ratu Balqis dan kedua telapak kakinya seperti keledai.

⁶⁴Jalaluddin Asy-Syuyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, terj. *Tafsir Jalalain*, Pustaka Al-Hidayah, Tasikmala; 2009

⁶⁵Q. S. An-Naml Ayat 44

(Maka tatkala dia melihat lantai istana itu dikiranya kolam air) yakni kolam yang penuh dengan air (dan disingkapkannya kedua betisnya) untuk menyeberangi yang ia duga sebagai kolam, sedangkan Nabi Sulaiman pada saat itu duduk di atas singgasananya di ujung lantai kaca itu, maka ternyata ia melihat kedua betis dan kedua telapak kakinya indah. (Sulaiman berkata) kepada Balqis, ("Sesungguhnya ia adalah istana licin) dan halus (yang terbuat dari kaca") kemudian Nabi Sulaiman mengajaknya untuk masuk Islam. (Balqis berkata, "Ya Rabbku! Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku sendiri) dengan menyembah selain Engkau (dan aku berserah diri) mulai saat ini (bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam.") Kemudian Nabi Sulaiman berkehendak untuk mengawininya tetapi ia tidak menyukai rambut yang ada pada kedua betisnya. Maka setan-setan membuat cahaya untuk Nabi Sulaiman, dengan cahaya itu lenyaplah bulu-bulu betisnya. Nabi Sulaiman menikahnya serta mencintainya, kemudian Nabi Sulaiman mengakui kerajaannya. Tersebutlah, bahwa Nabi Sulaiman menggilirnya sekali setiap bulan, kemudian ia tinggal bersamanya selama tiga hari untuk setiap giliran. Disebutkan di dalam suatu riwayat, bahwa Nabi Sulaiman telah diangkat menjadi raja sejak ia berumur tiga belas tahun. Pada saat ia meninggal dunia umurnya mencapai lima puluh tiga tahun; Maha Suci Allah yang tiada habis bagi kerajaan-Nya.⁶⁶

Nabi Sulaiman telah memperkenalkan istananya dengan berbagai kecanggihan pada saat itu, hal ini merupakan salah satu daya tarik

⁶⁶Jalaluddin Asy-Syuyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, terj. *Tafsir Jalalain*, Pustaka Al-Hidayah, Tasikmala; 2009

dalam teknik komunikasi agar dapat berjalan dengan baik. Sehingga Ratu Balqis dapat tertarik dan merasa nyaman berada di istana Nabi Sulaiman, akhirnya beliau menjadikan Ratu Balqis sebagai isteri. Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern), tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pembelajaran berbasis teknologi dewasa ini sangat maju dan cukup variatif, masih terbuka untuk lebih canggih masa pada yang akan datang. Beberapa media dalam pembelajaran yang berbasis teknologi seperti:

1. Televisi
2. VTR (*Video Tape Recorder*)
3. VCD (*Video Compact Disc*)
4. DVD (*Digital Versatile Disc*)
5. Film
6. Komputer/Internet.

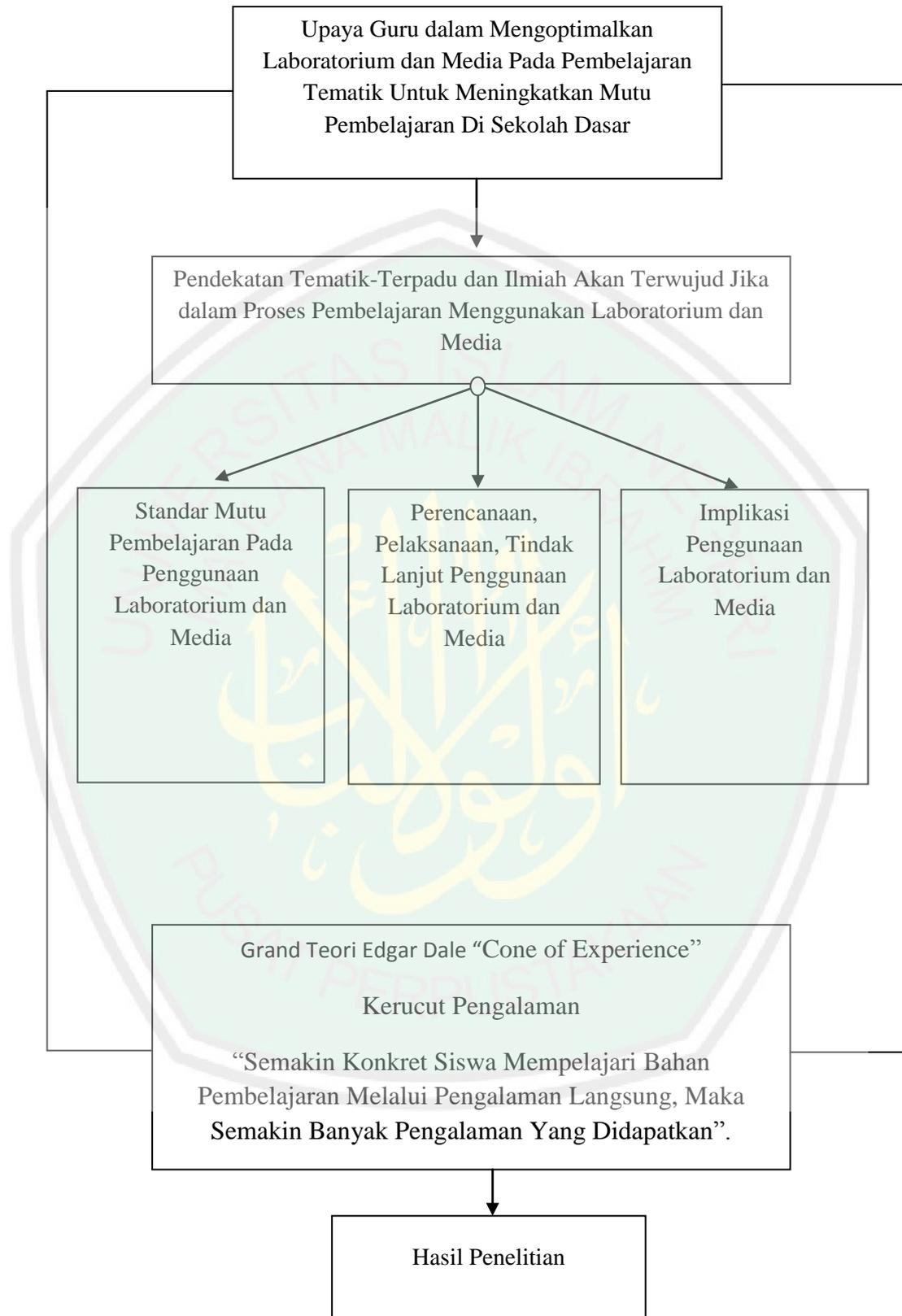
F. Kerangka Berpikir

Meningkatkan mutu pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target madrasah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.” Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil dalam sebuah proses belajar mengajar. Pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses, atau fungsi”. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, di dalam meningkatkan mutu pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membuat media di dalam pembelajaran. Media dapat menarik perhatian siswa dan juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu proses belajar mengajar sangat kompleks karena melibatkan banyak faktor yang saling terkait satu sama

lain. Salah satunya adalah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Meskipun hanya sebagai faktor penunjang dalam pembelajaran tetapi kontribusinya tidak dapat diabaikan dalam usaha meningkatkan mutu proses dan hasil proses belajar mengajar di kelas. Fasilitas belajar dalam jumlah yang memadai di suatu institusi pendidikan, berkontribusi besar dalam memfasilitasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka interaksi antara guru dan peserta didik tidak akan berjalan optimal. Selain itu, apabila infrastruktur suatu institusi pendidikan kurang memadai dan memenuhi syarat, maka akan berpengaruh juga terhadap interaksi pembelajaran di sekolah.

Meningkatkan mutu pembelajaran sangat berkaitan dengan kompetensi guru dan beberapa aspek lainnya seperti adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Di dalam sebuah proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat memaksimalkan fasilitas yang tersedia dan menggunakan media dalam menyampaikan pesan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Setelah proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, maka yang diharapkan hasil proses pembelajaran juga dapat maksimal. Maka dengan demikian, sekolah dapat secara perlahan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun alur kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multikasus. Proses pelaksanaannya dilakukan secara alami dan cenderung memfokuskan pada keadaan lapangan yang ada di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang. Penelitian ini akan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang mendeskripsikan penggunaan lab dan media mulai dari perencanaan sampai implementasinya melalui proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. kegiatan yang terjadi di kelas dengan data yang dihasilkan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara alami tanpa manipulasi subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif ditekankan karena dalam penelitian ini akan menggambarkan keadaan dari objek yang diteliti dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang akan mengolah data.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi

instrumen kunci (*the key instrument*)⁶⁷ peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)⁶⁸ yang memang harus hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data.

Kehadiran peneliti sangat berpengaruh terhadap kajian yang diteliti, oleh karena itu peneliti melakukan hal sebagai berikut:

1. Sekitar bulan Agustus, peneliti telah melakukan pertemuan dengan Ibu Elvi Muafidah yang berkedudukan sebagai kepala SD Muhammadiyah 1 Malang dan Ibu Kurnia sebagai Kepala SDN Kauman 2 Malang Malang. Dalam hal ini peneliti mencoba membangun komunikasi yang baik dengan untuk mengetahui prosedur penelitian.
2. Pada bulan September, Peneliti mendapatkan izin mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 untuk membahas teknik penelitian.
3. Pada bulan Oktober sampai November, peneliti melakukan pencarian data dengan guru-guru dan tenaga kependidikan yang berada di lingkungan sekolah tersebut, sembari melakukan pengolahan data.

Hubungan yang baik antara peneliti dengan informan di lapangan penelitian (sekolah) dapat melahirkan kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan tinggi dapat membantu kelancaran proses penelitian sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap.

Peneliti juga menyiapkan alat bantu dalam proses penelitian seperti:

⁶⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223

⁶⁸Yvonna S Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: Sage Publication, 1985), hlm. 236

1. Kamera OPPO Neo 7;
2. Buku catatan;
3. Pulpen.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SD Muhammadiyah 1 Malang yang berada di Jalan Kawi No.7, Kauman, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur dan SDN Kauman 2 Malang di Jalan Kawi No.24 D 3, Kauman, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September– Oktober 2018. Kehadiran peneliti disesuaikan dengan hari-hari efektif sekolah, sehingga peneliti tahu secara langsung bagaimana upaya Guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media di dalam proses pembelajaran tematik selama proses pembelajaran.

Adapun beberapa alasan mengapa peneliti mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Melihat bahwa SD Muhammadiyah 1 Malang merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum K-13 secara keseluruhan dan mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap di setiap kelas. Dari kelengkapan yang terdapat di sekolah dasar ini, maka secara umum sekolah ini dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam optimalisasi lab dan berbagai media di dalam pembelajaran tematik.

2. SDN Kauman 2 Malang merupakan sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum K-13. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana cukup memadai dan mempunyai laboratorium khusus yang dapat digunakan di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan atau di sekolah.⁶⁹ Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat fenomena melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sehingga didapat data berupa catatan, rekaman suara/vedeo dan foto. Alasan peneliti menggunakan catatan, rekaman dan foto-foto sebagai data primer, karena data-data tersebut merupakan data pokok yang harus didapatkan dan sangat tepat untuk menjawab fokus penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan kesekian.⁷⁰ Bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data primer. Data ini peneliti peroleh melalui dokumentasi yang berupa

⁶⁹Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 48

⁷⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 163

profil, visi-misi, serta aktivitas kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tempat penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam pengambilan sumber data, peneliti menggunakan *Snowball sampling* dari jenis *non probability*. Dalam menentukan sampel pada penelitian kualitatif ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung dengan cara antara lain: a) peneliti menentukan orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan, b) setelah peneliti mendapatkan informasi dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan juga akan memberikan informasi yang dibutuhkan secara akurat dan lengkap. Jadi, dalam melakukan proses pengambilan sampel atau sumber data penelitian yang dipilih semakin lama akan semakin terarah dan semakin mengerucut pada fokus penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan lab dan media dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan melihat perencanaan dan pengimplementasian yang dilakukan seorang pendidik dalam menyampaikan informasi pembelajaran selama di kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memerhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini memakai tiga teknik yang ditawarkan oleh Bagdan dan Biklen, yaitu : (1) metode wawancara (*interview*); (2) metode Observasi (*observation*); (3) metode dokumentasi (*document*).⁷¹

1. Metode Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara dengan “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication of meeting about a particular topic*”⁷² Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷³ Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.⁷⁴ Teknik ini memakai alat yang dinamakan pedoman interview atau *interview guide*. Definisi wawancara berencana (*standardized interview*) adalah suatu wawancara yang disertai dengan suatu pertanyaan yang disusun sebelumnya. Pertama, mengetahui informan yang akan diwawancarai. Kedua,

⁷¹R. C. Bogdan Dan S. K. Biklen, *Qualitatif Research For Education: An Introduction To Theory And Method* (Boston: Aliyn And Bacon, Inc. 1998), hlm. 119-143

⁷²Kristian Gestersberg: *Qualitative Methotds in social Research* (Newyork : Mc Graw Hill), 2002

⁷³Supardi, *Metodologi Penelitian* (Mataram: Yayasan Cerdas Press 2006), hlm. 99

⁷⁴Supardi, *Metodologi*,...hlm. 186

membuat kesepakatan kapan bisa melakukan wawancara, Ketiga, mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara sampai pada pelaksanaan wawancara.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan 7 (tujuh) langkah yang di kemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu: 1) Menetapkan kepada siapa wawancara di lakukan; 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) Mengawali atau membuka alur wawancara; 4) Melangsungkan alur wawancara; 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; 6) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.⁷⁵

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.⁷⁶ Peneliti dalam mengumpulkan data ikut partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya”.⁷⁷ Artinya peneliti ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan akan tetapi tidak semua kegiatan diikuti oleh peneliti. Metode observasi (*observation*) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan pada aktivitas siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah

⁷⁵Lincoln & Guba, *Naturalistic Inquiry* (New Delhi: Sage Publication, 1995), hlm. 124

⁷⁶Cholil Narkubo, et.al, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003),hlm. 70

⁷⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 66

bahwa setiap kelas tersedianya lab dan media di dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat menggunakannya di dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mengamati proses mulai dari perencanaan sampai pengimplementasian media yang digunakan di dalam pembelajaran tematik.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulen, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis data yang diperoleh baik dari wawancara ataupun dari observasi. Data tersebut meliputi data personal (*personal document*) dan dokumen resmi (*official document*).

Adapun dokumentasi yang digunakan sebagai berikut:

- a. Rekaman hasil wawancara dengan informan, yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan lab dan media yang dirancang guru dalam pengimplementasian pembelajaran tematik guna meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Dokumen berupa foto sekolah, data profile sekolah, visi dan misi sekolah, program-program sekolah, agenda-agenda lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm. 135

4. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁷⁹

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.⁸⁰ Didalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah memanfaatkan penggunaan sumber. Hal ini dapat dicapai peneliti melalui:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;

⁷⁹[Http://Rajawali_garuda_pancasila.blogspot.com/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html](http://Rajawali_garuda_pancasila.blogspot.com/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html)/diakses pada Selasa, 04 September Pukul 12.04 WIB

⁸⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), 178.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengorganisasikan data, untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari : (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya yang berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.⁸¹

⁸¹Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), hlm. 16-18

1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data peneliti akan melakukan beberapa hal yaitu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data akan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

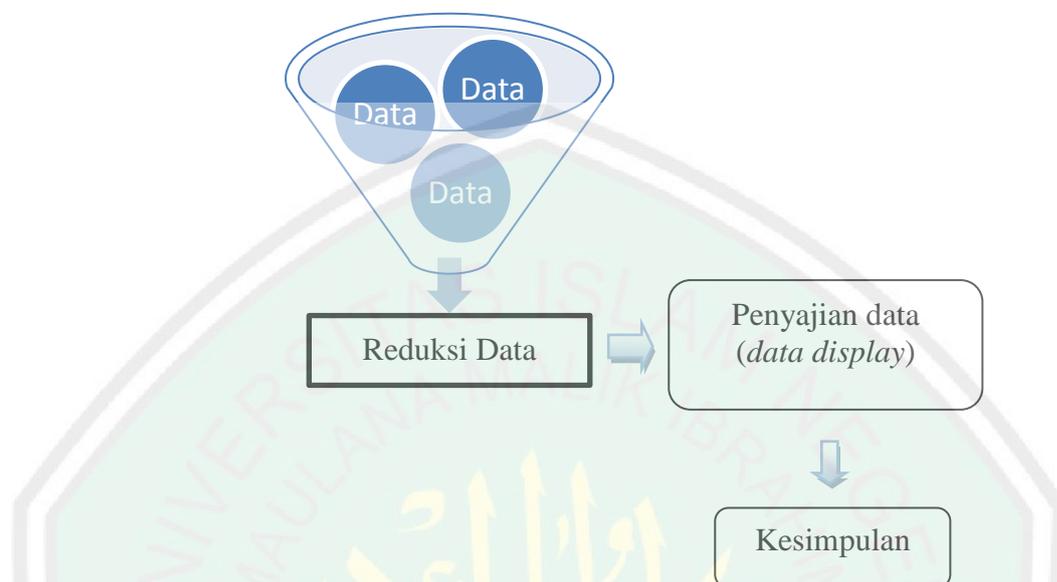
Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data berbentuk teks naratif yang dapat diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, dalam tahap analisis data, kesimpulan, pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh, kesimpulan pinal akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.⁸² Untuk memudahkan cara

⁸²Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm. 147-150

memahaminya, di bawah ini akan disajikan gambar analisis data sebagai berikut:



Gambar 3.1 Cara Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang dan menghasilkan *data collection* kemudian akan dirangkum, dipilih data yang penting, fokus pada data yang dibutuhkan atau mereduksi data. Setelah mereduksi data disajikan dalam bentuk data dan bagan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan menentukan rencana berikutnya. Kemudian penarikan kesimpulan penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau tidak, karena pada penelitian kualitatif bersifat sementara atau *conclusion/verification*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada tiga kriteria yang akan dipergunakan dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data yaitu; kredibilitas data, dependabilitas, dan konfirmanilitas.⁸³

1. Kredibilitas

Untuk memenuhi tingkat kepercayaan, maka ditempuh tujuh cara sebagaimana yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yaitu; (1) memperpanjang waktu tinggal di lokasi penelitian, (2) mengadakan pengamatan lebih tekun, (3) menguji secara triangulasi, (4) mengadakan diskusi dengan teman sejawat, (5) mengadakan analisa kasus negatif, (6) mengadakan kecukupan referensi, dan (7) mengadakan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan empat saja dari ketujuh cara tersebut, yakni; mengadakan pengamatan lebih tekun, menguji secara triangulasi, mengadakan diskusi dengan teman sejawat, dan mengadakan kecukupan referensi.

2. Dependabilitas

Sebagai upaya untuk megurangi dan menanggulangi terjadinya kesalahan di dalam mengkonseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi data, maka penelitian melibatkan berbagai pihak yang mempunyai keahlian di dalam penelitian. Pihak-pihak yang dimaksud antara lain; dosen pembimbing, dosen lainnya di lingkungan program pascasarjana, teman-teman dosen, dan orang-orang yang bisa

⁸³Owens, R.G. *Organizational Behavior In Edocation. 4th Ed.* (Boston: Allyn & Bacon, 1984)

diajak untuk diskusi terkait dengan judul penelitian yang peneliti lakukan.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dimaksudkan untuk menilai hasil penelitian sehingga menjadi suatu keterkaitan antara data dan informasi serta interpretasi dalam organisasi pelaporan tesis ini didukung oleh materi-materi (data) yang tersedia. Pelaksanaan konfirmabilitas bersamaan dengan dependabilitas audit. Perbedaannya adalah kalau konfirmabilitas audit digunakan untuk proses penelitian.

4. Transferabilitas

Transferabilitas dilakukan bertujuan untuk dapat membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam latar atau tempat tertentu dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar yang lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan hasil harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Umum Latar Penelitian

1. Profil SD Muhammadiyah 1 Malang

a. Profil Sekolah

SD Muhammadiyah 1 Malang berdiri pada tahun 1927 dan mulai beroperasi pada 1978, status sekolah ini swasta dan terakreditasi A dengan alamat di Jalan Kawi No. 7 Malang Kecamatan Klojen. Penyelenggara sekolah ini adalah Perguruan Muhammadiyah (PCM Klojen).⁸⁴

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Visi SD Muhammadiyah 1 Malang ini adalah unggul, cerdas, kreatif, berkarakter dan peduli lingkungan.

2) Misi

Sesuai dengan visi yang telah ditetapkan, SD Muhammadiyah 1 Malang memiliki misi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa yang unggul dalam bidang IPTEK.
- b) Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam IPTEK melalui pembelajaran berbasis lingkungan.

⁸⁴Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Malang, Hari Selasa 30 Oktober 2018 Pukul. 10.52 WIB

- c) Menumbuhkembangkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan.
- d) Menumbuhkembangkan pengalaman agama, nilai-nilai luhur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan membudayakan pembiasaan 7S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepuh hati pada seluruh warga sekolah.
- e) Melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang Bersinar Terang (Bersi, Indah, Asri, Rapi, Tertib, Aman, Nyaman, Rindang) melalui kegiatan pelestarian lingkungan sekitar.⁸⁵

3) Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu kurang lebih lima tahun ke depan adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT pada seluruh warga SD Muhammadiyah 1 Malang.
- b) Peningkatan kuantitas dan kualitas input siswa.
- c) Peningkatan kualitas lulusan, baik dari segi prestasi akademik maupun non akademik.

⁸⁵Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Malang, Hari Selasa 30 Oktober 2018 Pukul. 10.52 WIB

- d) Peningkatan prestasi akademik non akademik, khususnya di bidang seni dan keislaman.
- e) Peningkatan daya saing lulusan sehingga mampu memasuki lembaga pendidikan menengah yang unggul.
- f) Peningkatan kualitas pembelajaran sehingga lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan .
- g) Peningkatan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- h) Peningkatan jalinan kerjasama dengan masyarakat menuju terwujudnya manajemen berbasis masyarakat/sekolah.⁸⁶

c. Sarana dan Prasarana

SD Muhammadiyah 1 Malang menempati gedung sendiri yang dibangun di atas tanah seluas 1400 m². Bangunan terdiri dari 2 lantai dan 3 lantai dengan beberapa sarana penunjang diantaranya adalah ruang perkantoran, ruang belajar, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, mushola, ruang UKS, dan lain-lain. Prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 1 Malang yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Luas
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	9 x 2 m
2.	Ruang Guru	1	8 x 7 m
3.	Ruang Belajar	13	7 x 6 m
4.	Ruang Lab. Bahasa	1	6,5 x 7 m

⁸⁶Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Malang, Hari Selasa 30 Oktober 2018 Pukul. 10.52 WIB

5.	Ruang Lab. Komputer	1	3 x 7 m
6.	Ruang Lab. MIPA	1	7 x 3 m
7.	Ruang UKS	1	7 x 3 m
8.	Kamar Mandi/WC Guru	2	2 x 1,5 m
9.	Kamar Mandi/WC Siswa	7	2 x 1,5 m
10.	Mushola	1	9 x 6 m
11.	Ruang Kantin	1	3 x 3 m
12.	Ruang Perpustakaan	1	7 x 3 m
13.	Koperasi Sekolah	1	7 x 3 m
14.	Pos Satpam	1	2 x 1,25 m
15.	Lapangan Olahraga	1	-

2. Profil Umum SDN Kauman 2 Malang

a. Profil Sekolah

SDN Kauman 2 Malang berdiri pada tahun 1943 dan mulai beroperasi pada 1944, status sekolah ini swasta dan terakreditasi A dengan alamat di Jalan Kawi No. 24 D Malang Kecamatan Klojen. Penyelenggara sekolah ini adalah SDN Kauman 2 Malang.⁸⁷

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya lulusan berwawasan IPTEK dengan berlandaskan IMTAQ dan berbudaya lingkungan.

⁸⁷Dokumentasi SDN Kauman 2 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018 Pukul. 10. 25 WIB

2) Misi

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang IPTEK melalui pembelajaran berbasis IT.
- b) Mengembangkan kultur sekolah yang berdasarkan IMTAQ untuk menguasai IPTEK.
- c) Mengembangkan dan melestarikan lingkungan sekolah yang sehat dan sekolah berwawasan lingkungan.
- d) Mengembangkan iklim pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) berdasarkan lingkungan.
- e) Menumbuhkembangkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan.
- f) Mengembangkan budaya dan kepedulian terhadap lingkungan bersih dan sehat bagi *stake holder* dan warga sekolah baik lingkungan fisik ataupun non fisik.⁸⁸

3) Tujuan

Tujuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Berdasar Tujuan Umum tersebut, maka tujuan pendidikan di SDN Kauman 2 sebagai berikut:

- a) Terlaksananya pembiasaan keimanan, ketaqwaan, akhlak dan budi pekerti luhur.

⁸⁸Dokumentasi SDN Kauman 2 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018 Pukul. 10. 25 WIB

- b) Terlaksananya pembelajaran yang inovatif, variatif, bermakna dan menyenangkan.
- c) Terlaksananya tugas pokok guru.
- d) Tercapainya lulusan dengan nilai rata-rata minimal 70.
- e) 50% lulusan dapat masuk SLTP Negeri sesuai pilihan.
- f) Tercapainya nilai rata-rata UAS minimal 65.
- g) Keikutsertaan lomba-lomba mata pelajaran minimal dapat masuk tingkat kota.
- h) Tercipta kedisiplinan dan ketertiban dalam bidang kehadiran, seragam, dan administrasi.
- i) Tersedianya sarana/prasarana yang memadai.
- j) Terciptanya lingkungan aman, bersih, dan indah dengan partisipasi siswa dan orang tua siswa.
- k) Membiasakan siswa membuang dan memilah sampah dengan benar.
- l) Terlaksananya Kurikulum 2013.

c. Sarana dan Prasarana

SDN Kauman 2 Malang mempunyai beberapa sarana penunjang diantaranya adalah ruang laboratorium Komputer, MIPA, ruang perpustakaan, mushola, ruang UKS, dan lain-lain. Prasarana yang ada di SDN Kauman 2 Malang yaitu sebagai berikut:⁸⁹

⁸⁹Dokumentasi SDN Kauman 2 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018 Pukul. 10. 25 WIB

Tabel. 4.2
Sarana dan Prasarana

No.	Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
5.	Ruang Lab. MIPA	1	Baik
6.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7.	Ruang Keterampilan	1	Baik
8.	Ruang Mushola	1	Baik
9.	Ruang Komite	1	Baik
10.	Ruang Kantin	1	Baik

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs I SD Muhammadiyah 1 Malang

1. Standar Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Laboratorium dan Media di SD Muhammadiyah 1 Malang

a. Keterampilan Guru

SD Muhammadiyah 1 Malang merupakan sekolah yang mewajibkan guru-guru untuk terampil dalam menggunakan media yang tersedia. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvi Muafidah kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Malang sebagai berikut.

“Kalau disini guru wajib menggunakan media dalam pembelajaran, meskipun tidak urgen harus ada medianya”.⁹⁰

Penggunaan media termasuk hal yang sangat urgen dalam kegiatan belajar mengajar sebab dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran. SD Muhammadiyah 1 Malang tidak memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar khususnya dalam sarana pembelajaran, maka kekreatifan seorang pendidik dituntut untuk dapat tetap mempersiapkan dan merencanakan sarana yang tidak ada. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvi Muafidah kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Malang sebagai berikut.

“Guru bisa mencari sendiri di luar, atau guru bisa membuat sendiri, kreasi sendiri, supaya guru tersebut inovatif, kreatif, tidak semua media tersedia di sekolah”.⁹¹

Untuk penggunaan media pembelajaran ini, seorang guru sebelumnya telah mengadakan validasi demi kesesuaian antara media dengan kebutuhan siswa. Proses ini pertama dilakukan oleh kelompok kerja guru kecil kemudian media yang telah dipersiapkan dikonfirmasi kepada WAKA. Jika WAKA masih memiliki keraguan dalam melakukan pemeriksaan media tersebut, maka prosedurnya langsung ke kepala sekolah. Dengan demikian kevalidan media dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap guru kelas yang melaksanakan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvi

⁹⁰Wawancara Langsung dengan Ibu Elvi Muafidah, Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018, Pukul 10.40 WIB

⁹¹Wawancara Langsung dengan Ibu Elvi Muafidah, Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018, Pukul 10.40 WIB

Muafidah kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Malang sebagai berikut.

“Ini biasanya paralel sejenjang, disini saya tekankan kalau ada jam kosong, misalnya waktunya olahraga biasanya bareng kelas 3, kelas 4 bareng, biasanya dimanfaatkan oleh guru-guru kelas tersebut, istilahnya KKG kecil kelompok kerja guru kecil, ngobrol sharing ya ntah pembelajaran, persiapan, media yaitu kalau ada masalah tentang media, ini pas atau tidak. Kalau guru-guru sudah memutuskan layak atau tidak, namun kalau masih ragu prosedurnya ke WAKA, kalau waka masih ragu maka prosedurnya ke kepala sekolah”.⁹²

Media pembelajaran merupakan pengantar pembelajaran yang sangat penting bagi setiap lembaga lembaga pendidikan, sehingga proses penyesuaian dan pengadaannya membutuhkan usaha yang maksimal demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang ada di sekolah dalam pemanfaatannya, suatu sekolah harus melestarikan dan mengembangkan sehingga sewaktu-waktu jika dibutuhkan selalu tersedia. Salah satu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan khususnya kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Malang untuk memanfaatkan media pembelajaran adalah dengan merawatnya dan menyediakan bahan untuk pembuatan media. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvi Muafidah kepala sekolah sebagai berikut.

“Yang dilakukan sekolah, kalau itu memang sudah tersedia di sekolah ya perawatannya, kalau itu yang menyediakan guru sendiri, kalau itu memang bisa dimanfaatkan untuk selanjutnya, bisa jadi sekolah membantu dalam membuat

⁹²Wawancara Langsung dengan Ibu Elvi Muafidah, Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018, Pukul 10.40 WIB

media tersebut, misalnya bahannya dari sekolah guru sendiri yang mengkreasi”⁹³.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa guru kelas IV B SD Muhammadiyah 1 Malang dalam melaksanakan pembelajaran memiliki keterampilan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan bertanya. Kemampuan guru dalam bertanya kepada siswa cukup baik mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dapat membuat siswa tertarik dengan isi yang ingin disampaikan selama proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kemampuan menjelaskan materi. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran ketika menjelaskan materi cukup baik, meluas dan dengan intonasi yang jelas sehingga siswa dapat mendengar hingga yang duduk di belakang. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran bersifat kontekstual, sehingga siswa mudah menanggapi isi yang disampaikan.
- 3) Kemampuan guru memberi penguatan. Penguatan materi pembelajaran dilakukan guru di akhir kegiatan pembelajaran yakni guru melakukan evaluasi dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diberikan keluasaan untuk bertanya terhadap materi yang telah dipelajari sehingga penguatan materi yang dilakukan guru dapat membuat siswa mengerti.

⁹³Wawancara Langsung dengan Ibu Elvi Muafidah, Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018, Pukul 10.40 WIB

- 4) Kemampuan mengadakan variasi metode pembelajaran. Kemampuan guru selama proses pembelajaran tematik berlangsung menggunakan banyak metode seperti tanya jawab, diskusi maupun ekspositori sehingga siswa tidak monoton selama kegiatan pembelajaran.
- 5) Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi berkaitan dengan materi dan diakhiri dengan refleksi sehingga membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran guru melakukannya dengan baik, sehingga jika di awal siswa terlihat sangat berantusias, semangat. Untuk di akhir guru banyak melakukan kegiatan penguatan dan bertanya kembali dari apa yang telah dipelajari selama KBM berlangsung, sehingga kegiatan penutup yang dilakukan dapat dilakukan dengan standar yang baik.

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa siswa kelas IV B SD Muhammadiyah 1 Malang selama proses pembelajaran memiliki aktivitas sebagai berikut.

- 1) Siswa aktif bertanya. Sebagian besar siswa didalam kegiatan pembelajaran di kelas aktif dalam bertanya, namun sebagian ada yang tidak bertanya. Siswa secara cepat merespon pertanyaan yang diberikan guru saat mulai awal pembelajaran sampai kegiatan inti pembelajaran.

- 2) Siswa rajin mencatat materi penting. Pada materi-materi yang diajarkan siswa mencatat yang mungkin dianggap penting pada isi materi pembelajaran, sehingga merangkum dari banyaknya pokok bahasan yang disampaikan.
- 3) Siswa mendengarkan. Kegiatan ini dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran yakni saat membaca cerita di buku cetak dan siswa yang lain mendengarkan dan menunggu urutan. Proses kegiatan membaca dilakukan secara berurutan.
- 4) Siswa aktif membaca Kegiatan ini dilakukan siswa saat proses pembelajaran diawal, yaitu membaca secara bergantian dan yang lain mendengarkan serta menyimak. Selama kegiatan belajar mengajar siswa sangat kondusif namun ketika beberapa menit sekali dari penjelasan yang disampaikan oleh guru suasana tidak kondusif kemudian nyaman kembali. Kegiatan siswa didalam membaca materi yang penting selama kegiatan pembelajaran sangat terlihat aktif, sehingga sebagian sumber pengetahuan yang mereka dapat ditulis berdasarkan pemahaman mereka sendiri.
- 5) Siswa aktif diskusi. Pada saat kegiatan belajar mengajar, pada saat guru mengelompokkan siswa, siswa sangat aktif dalam mengikuti alur pembelajaran yang diberikan oleh guru, suasana tidak begitu kondusif karena siswa cenderung berdiskusi dengan riuh dengan teman sekelompoknya guna melaksanakan kerja kelompok yang diberikan oleh guru.

c. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa materi pembelajaran tematik dengan penggunaan laboratorium dan media di kelas IV B SD Muhammadiyah 1 Malang selama proses pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Karakter materi pembelajaran. Karakter materi yang disampaikan cukup dapat memberikan pengalaman belajar yang cukup luas untuk siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas pelaksanaannya sistematis dan berkesesuaian dengan perencanaan pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran lebih bersifat kontekstual dan mudah dipahami, sebab dimulai dari apersepsi yang dilakukan guru berhubungan dengan kehidupan siswa.
- 2) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran terdapat kesesuaian, selain ini terlihat dari RPP, juga terlihat dari suasana saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, dimana guru memulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup. Sesuai dengan yang tertulis di dalam RPP berikut ini.

Tabel. 4.3
Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran

Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Bahasa Indonesia Ciri- ciri Puisi IPA Siklus makhluk hidup PPKn Keberagaman karakteristik individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan mencari tahu tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan temannya, siswa mampu mengidentifikasi keragaman kegiatan orang-orang di sekitarnya dengan tepat. 2. Melalui kegiatan membuat kesimpulan dari kegiatan bertanya, siswa mampu menjelaskan hasil identifikasi keragaman kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya dengan benar. 3. Melalui kegiatan mencermati puisi yang dibacakan temannya dan menuliskan makna tiap baitnya, siswa mampu menjelaskan makna puisi dengan benar. 4. Melalui kegiatan mencari informasi dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasikan hubungan karakteristik ruang dengan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.

Terdapat kesesuaian antara materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, hanya tidak sistematis dalam penerapan di dalam proses pembelajaran.

- 3) Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar. Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar terdapat keterkaitan, hal ini juga dapat diamati dari tabel berikut ini.

Tabel. 4.4
Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar

Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia Ciri- ciri Puisi IPA Siklus makhluk hidup PPKn Keberagaman karakteristik individu	Bahasa Indonesia 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. IPA 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya. PPKn 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

d. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hafidh wali kelas IV B sebagai berikut.

“Penggunaan laboratorium dan media pembelajaran cukup memberikan pengalaman bagi siswa, karena tidak berpaku pada buku pegangan atau buku tema, jadi siswa bisa belajar lebih dari media yang guru sediakan ataupun laboratorium yang dimanfaatkan untuk belajar siswa”.⁹⁴

Hasil ini sesuai dengan observasi kegiatan pembelajaran pada saat menggunakan media didalam pelaksanaan kegiatan belajar dalam membahas materi ajar. Didalam kegiatan pembelajaran penggunaan laboratorium dan media juga mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Hafidh wali kelas IV B sebagai berikut.

“Misalkan guru menjelaskan siswa melalui ceramah dan siswa cenderung sedikit bosan, nah berbeda ketika penggunaan media. Siswa itu mendapati hal-hal yang baru, jadi siswa tertarik tentang media apa si itu?, jadi mereka menanyakan apa si pak media ini, untuk apa, jadi mereka dipancing melakukan pertanyaan pada guru tentang media yang akan dipakai. Jadi siswa termotivasi untuk lebih berinteraksi dengan gurunya”.⁹⁵

Interkasi yang terjadi antara guru dan siswa ketika menggunakan media terlihat aktif. Selain itu penggunaan laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik dapat membuat siswa menjadi inovatif dalam belajar serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Dari berbagai sumber yang menjadi pegangan siswa selama kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton, sehingga siswa kalau kurang paham maka dapat menggali pengetahuannya secara luas dan lebih dalam dengan menggunakan media yang digunakan guru. Hal ini

⁹⁴Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV B, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

⁹⁵Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV B, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Hafidh wali kelas IV B sebagai berikut.

“Untuk hal ini untuk memperkaya informasi, tentu saja karena ketika siswa kurang paham tentang materi yang kita ajarkan, melalui lks, buku tema atau buku pegangan lainnya siswa dapat menambah pengetahuan atau memperdalam materi tentang materi yang sudah kita ajarkan melalui media. Kalau dia kurang paham dari buku bisa memperdalam dari media yang kita sediakan”.⁹⁶

Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran ketika menggunakan media, partisipasi anak dalam belajar sangat aktif. Semua siswa semangat dalam belajar dan keingintahuan siswa juga terlihat ketika media yang digunakan diaplikasikan didalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hafidh wali guru kelas IV B sebagai berikut.

“Ketika kita mengeluarkan media saja, anak-anak sudah riuh bertanya apa itu pak, untuk apa, padahal kita belum menjelaskan apa kegunaan dari media tersebut jadi siswa termotivasi untuk mengetahui lebih dalam, untuk apa si? Kita belajar apa?”.⁹⁷

Sumber belajar didalam proses pembelajaran menjadi patokan, siswa selain dapat memahami isi materi juga mendapatkan informasi baru melalui penggunaan media tersebut walaupun pengetahuan baru yang mereka peroleh tanpa diajarkan sebelumnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hafidh wali kelas IV B sebagai berikut.

⁹⁶Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV B, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

⁹⁷Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV B, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

“Melalui sumber belajar yang ada, misalkan penggunaan magnet. Kita menggunakan magnet untuk media pembelajaran, kita hanya menjelaskan tentang kutub selatan dan kutub utara, ternyata didalam magnet itu dapat menarik suatu benda, padahal kita tidak mengajarkan itu. Nah anak-anak terpancing untuk mendalami lebih mengenai media tersebut. Kita tidak mengajari magnet itu bisa menarik benda yang terbuat dari besi tapi anak-anak sudah bertanya mengapa bisa menarik besi? Mengapa tidak bisa menarik kertas?”⁹⁸

e. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa penggunaan laboratorium dan media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa indikator yang akan dinilai antara lain: perubahan pengetahuan siswa, perubahan sikap siswa, dan perubahan keterampilan. Pengetahuan siswa salah satunya dapat mengalami perubahan yang biasanya acuh menjadi fokus dan ketidakfahaman dapat terjawab melalui media yang dibuat. Walaupun demikian tidak secara keseluruhan mengalami hal yang sama. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hafidh guru kelas IV sebagai berikut.

“Untuk perubahan pengetahuan siswa setelah penggunaan laboratorium, tentu saja terdapat perubahan. Tetapi tergantung penggunaan media, kalau misalkan medianya kurang dimengerti siswa, siswa kurang paham, tentang penggunaan media tersebut, ya sama saja, tidak ada perubahan malah cenderung menurun nilai pengetahuan siswa”.⁹⁹

⁹⁸Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV B, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

⁹⁹Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

Siswa yang cenderung aktif mengindikasikan mereka paham isi materi yang disampaikan begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Bapak Ahmad Hafidh kelas IV B sebagai berikut.

“Tergantung perubahan sikap, kalau perubahan sikapnya cenderung pasif berarti anak-anak kurang paham penggunaan media tersebut”.¹⁰⁰

Penggunaan laboratorium dan media pembelajaran, siswa terlihat lebih cenderung aktif antara psikomotorik dan kognitifnya sehingga banyak hal yang ingin diketahui. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hafidh guru kelas IV sebagai berikut.

“Jika perubahan keterampilan ini siswa cenderung untuk bisa amenggunakan atau mengotak atik, apa sih manfaat media ini? Untuk apa? Apakah saya paham penggunaan media ini?”.¹⁰¹

Keterampilan seperti ini tentu perubahan yang positif untuk perkembangan pengalaman belajar siswa, sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan yang sudah tercapai pada siswa. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat mencapai perubahan-perubahan tersebut.

¹⁰⁰Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

¹⁰¹Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

2. Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium dan Media Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Malang

a. Perencanaan (teknis, relevansi, tempat)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa penggunaan media pembelajaran sebelumnya melakukan perencanaan seperti penyesuaian karakteristik siswa dan melakukan kerja kelompok guru kemudia proses menvalidkan dengan Waka kurikulum. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bapak Ahmad Hafidh kelas IV B sebagai berikut.

“Sebelum menggunakan laboratorium dan media biasanya saya mengecek media ada atau tidak, kemudia sesuai dengan tema yang mau dipelajari atau tidak, jika sesuai makan tinggal mevalidkan kepada Waka Kurikulum kemudian kepada kepala sekolah, begitu”.¹⁰²

Untuk penggunaannya, seperti media yang ada didalam laboratorium dilaksanakan di kelas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bapak Ahmad Hafidh kelas IV sebagai berikut.

“Penggunaan laboratorium tentu saja bertempat di laboratorium atau bisa juga alat-alat laboratorium kita bawa ke dalam kelas”.¹⁰³

Pelaksanaan dalam penggunaan laboratorium dan media, disesuaikan dengan RPP, agar relevansi dengan materi dan tujuan

¹⁰²Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

¹⁰³Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

pembelajaran. hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Hafidh guru kelas IV sebagai berikut.

“Tentu saja di awal pembelajaran kita sudah menyiapkan RPP, bukan setelah pembelajaran tetapi sebelum pembelajaran kita sudah menyiapkan RPP mengenai tujuan materi yang dipelajari dan penggunaan media apa yang kita sampaikan ke siswa”.¹⁰⁴

Pelaksanaan pembelajaran ini bersifat kondisional namun guru lebih sering menggunakan media laboratorium di kelas. Semua deskripsi pelaksanaan ini sudah biasanya juga sudah tertulis di RPP. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bapak Ahmad Hafidh kelas IV sebagai berikut.

“Biasanya juga sudah ada di RPP”.¹⁰⁵

b. Pelaksanaan (eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa penggunaan laboratorium dan media terkadang terdapat gangguan. Misalnya untuk media pembelajaran, sekolah terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan sempurna, sehingga guru harus dapat merencanakan dengan optimal terkait ini demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bapak Ahmad Hafidh kelas IV sebagai berikut.

¹⁰⁴Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

¹⁰⁵Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

“Terkadang ada, misalnya jika media yang terdapat di laboratorium tidak ada, maka guru harus merencanakan perancangan media, bagaimana karakteristiknya dan sebagainya. Maka di sini guru dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif dalam mengajar karena terkadang sekolah tidak dapat memenuhi secara sempurna kebutuhan pembelajaran terutama untuk kelengkapan sarana dan prasarana, maka guru harus mempunyai ide yang cepat tanggap, agar pembelajaran tetap terlaksana dengan optimal”.¹⁰⁶

Jika penggunaan media yang diaplikasikan maksimal, maka partisipasi siswa akan lebih banyak atau aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hafidh guru kelas IV sebagai berikut.

“Banyak yang aktif, apalagi pada saat guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Keingintahuan mereka besar tentang isi yang akan disampaikan. Tapi walaupun begitu ada tidak 100% aktif, tapi kalau dibandingkan dengan tidak menggunakan media didalam pembelajaran, masih banyak yang aktif ketika menggunakan media. Mereka bertanya, ada yang bertanya tentang kaitan materi hari ini dengan media itu apa, bagaimana, seperti itu”.¹⁰⁷

Seorang guru juga harus memilih model pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan di kelas. Biasanya perencanaan model sudah tertulis didalam RPP sehingga guru hanya mengaplikasikan didalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru Bapak Ahmad Hafidh kelas IV sebagai berikut.

¹⁰⁶Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

¹⁰⁷Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

“Biasanya masalah model juga sudah masuk di RPP”.¹⁰⁸
(Terlampir)

c. Tindak Lanjut (tes/evaluasi, tugas tambahan, refleksi)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa di dalam penggunaan laboratorium dan media pembelajaran terdapat evaluasi, agar dapat menilai berapa persen siswa yang paham dan tidak paham selama proses pembelajaran. Jika siswa yang mencapai nilai KKM maka dapat dikatakan lulus, begitu sebaliknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM maka dinyatakan tidak lulus pada materi pembelajaran dan harus dilakukan remedi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bapak Ahmad Hafidh kelas IV sebagai berikut.

“Evaluasi tentu saja ada, yang dinamakan postest atau ulangan harian yang dilakukan setiap satu tema sekali, jadi setelah KBM, anak-anak diukur kemampuan untuk menyerap materi berapa persen, anak-anak paham apa belum, ketika sudah paham tidak perlu dilakukan remedi. ketika belum paham atau nilai kkm kurang mencukupi siswa perlu melakukan remedi”.¹⁰⁹

Setelah proses belajar selesai, maka siswa diberi tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. Biasanya tugas tambahan yang diberikan guru kepada siswa direncanakan di akhir pembelajaran yakni berupa soal-soal. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru Bapak Ahmad Hafidh kelas IV sebagai berikut.

¹⁰⁸Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

¹⁰⁹Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

“Ada tugas berupa soal-soal”.¹¹⁰ (Terlampir dalam RPP)

Setelah guru memberikan soal-soal tersebut, maka guru melakukan refleksi terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas. Dengan kegiatan refleksi ini dapat memperkuat guru menilai sub materi yang telah dipahami atau belum oleh siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru Bapak Ahmad Hafidh kelas IV sebagai berikut.

“Tentu saja ada refleksi. Untuk refleksi menghubungkan materi hari ini dan materi selanjutnya. Refleksi atau umpan balik. Apa yang sudah kita pelajari hari ini, siswa dapat apa hari ini materi apa yang sudah kita mengerti, materi apa yang belum kita mengerti”.¹¹¹

Refleksi menjadikan pengalaman belajar guru setiap harinya akan terus mendapatkan pengetahuan baru mengenai perkembangan siswa terutama untuk guru kelas. Seberapa keberhasilan siswa dalam memahami dan mendapatkan pengetahuan selama proses belajar mengajar.

3. Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Kauman 2 Malang

a. Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran dapat berpengaruh pada guru. Pengaruh keberhasilan ini memotivasi guru untuk melakukan pembelajaran yang tidak monoton melainkan

¹¹⁰Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

¹¹¹Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

kreatif dalam menggunakan laboratorium dan media. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bapak Ahmad Hafidh kelas IV sebagai berikut.

“Sebisa mungkin alat-alat atau sarana prasarana yang ada di sekolah dimanfaatkan guru untuk melakukan pembelajaran dan tujuannya agar siswa lebih paham bukan hanya dari sekedar ceramah yang menjadikan siswa cenderung bosan. tetapi guru hendaknya sekreatif mungkin mengoptimalkan laboratorium dan berinovasi menggunakan media pembelajaran”.¹¹²

b. Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran dapat berpengaruh pada siswa. Pengaruh keberhasilan ini untuk mengukur keberhasilan penyerapan materi yang telah disampaikan selama pembelajaran di kelas melalui alat-alat yang ada di laboratorium ataupun media. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bapak Ahmad Hafidh kelas IV sebagai berikut.

“Untuk keberhasilan siswa diukur dengan alat postest atau ulangan harian terhadap kemampuan penyerapan materi yang sudah kita sampaikan melalui alat-alat yang ada di laboratorium maupun media yang sudah kita sampaikan atau buat sebelumnya”.¹¹³

¹¹²Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

¹¹³Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Hafidh, Selaku Wali Kelas IV, Hari Senin 10 September 2018, Pukul 09.30 WIB

4. Hasil Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Malang

a. Standar Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Laboratorium dan Media

1) Keterampilan Guru

SD Muhammadiyah 1 Malang mewajibkan semua guru untuk menggunakan laboratorium dan media dalam proses pembelajaran tematik. Media digunakan tidak hanya disaat hal penting dalam pembelajaran, melainkan semua tema yang akan dipelajari harus menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar. Guru didalam mempersiapkan media harus memiliki perencanaan media sendiri, karena kebutuhan pembelajaran di sekolah tidak sepenuhnya ada. Guru harus terampil, kreatif, dan inovatif dalam setiap proses pembelajaran. Media yang ada di sekolah harus digunakan dan melakukan proses validasi. Untuk keterampilan guru dapat diukur pada indikator-indikator berikut ini.

- a) Kemampuan bertanya. Kemampun guru dalam hal bertanya menggunakan intonasi yang jelas. Cara penyampaian membuat siswa tertarik dengan materi yang akan dipelajari.
- b) Kemampuan menjelaskan materi. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi tidak berbelit-belit sehingga jelas. Guru menguasai materi dan menyampaikan dengan intonasi yang tegas dan tidak pasif. Materi yang disampaikan didalam

pembelajaran bersifat kontekstual sehingga mudah direspon oleh siswa.

- c) Kemampuan guru dalam memberi penguatan. Kemampuan guru dalam memberi penguatan dengan penjelasan yang tegas, sehingga dapat meyakinkan ketidakpahaman siswa terhadap materi yang kurang dipahami selama pembelajaran. Menyampaikan penguatan dari isi materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- d) Kemampuan mengadakan variasi metode pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengadakan variasi metode membuat suasana pembelajaran tidak monoton. Metode yang bervariasi menciptakan belajar yang aktif dan riuh.
- e) Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran. Kemampuan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran tergambar dari mulai kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan bersifat sistematis hingga ditutup dengan refleksi.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa kelas IV B SD Muhammadiyah 1 Malang selama proses pembelajaran dengan menggunakan media dan laboratorium dan media sebagai berikut.

- a) Siswa aktif bertanya. Kegiatan ini dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan inti pembelajaran. Sebagian siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yakni bertanya terhadap materi yang terkait.
- b) Siswa rajin mencatat materi penting. Kegiatan ini dilakukan siswa pada saat inti pembelajaran. Proses mencatat tergambar pada proses pembelajaran yakni mencatat pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan dengan materi.
- c) Siswa mendengarkan. Kegiatan ini dilakukan siswa saat pada inti pembelajaran, yakni seluruh siswa membaca cerita, puisi pada buku teks dengan cara berurutan.
- d) Siswa aktif membaca. Kegiatan ini dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Siswa membaca teks yang tersedia pada buku teks. Kemudian secara berurut sampai keseluruhan mendapat giliran membaca. Kegiatan ini dilakukan didalam proses pembelajaran saat pencapaian KD PPKn.
- e) Siswa aktif diskusi. Kegiatan berdiskusi ini dilakukan ketika siswa melakukan kelompok belajar dengan berpasang-pasangan. Sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan diskusi ini serta melaksanakan intruksi yang diberikan oleh guru dengan baik.

3) Materi Pembelajaran

- a) Karakter materi pembelajaran. Karakter materi pembelajaran bersifat meluas, sistematis dan kontekstual. Materi pembelajaran merupakan Materi pokok merupakan berisikan butir-butir bahan pembelajaran inti yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- b) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran saling ada keterkaitan. Uraian materi menuju pada tujuan pembelajaran dan terdapat reaksi kinetik pada saat pembabacaan teks dari buku siswa.
- c) Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar. Kesesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran saling ada keterkaitan. Pada isi materi terdapat beberapa aspek yang terkait dengan pencapaian kompetensi dasar seperti menggali, melisankan, menjelaskan, mengemukakan dan membandingkan.

4) Media Pembelajaran

Penggunaan laboratorium dan media didalam pembelajaran dapat berfungsi untuk proses pembelajaran yakni:

- a) Menciptakan pengalaman belajar bermakna.
- b) Memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru .
- c) Mempengaruhi siswa menjadi inovatif.

- d) Memperkaya informasi selain dari buku teks dan LKS.
- e) Meningkatkan keingintahuan dalam belajar.
- f) Memperkaya sumber belajar.

5) Hasil Belajar Siswa

Penggunaan laboratorium dan media didalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut.

- a) Meningkatkan nilai belajar khususnya dalam aspek kognitif.
- b) Meningkatkan keterampilan bertanya maupun gerak psikomotoriknya.
- c) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium dan Media Pembelajaran

1) Perencanaan (teknis, relevansi, tempat)

Perencanaan guru SD Muhammadiyah 1 Malang dalam menggunakan laboratorium dan media di dalam pembelajaran dapat ditinjau dari teknis, relevansi dan tempat. Perencanaan penggunaan laboratorium dan media sebagai berikut.

- a) Mengecek kelengkapan media di laboratorium.
- b) Mengecek kuantitas dan kualitas media di laboratorium.
- c) Penyesuaian media dengan karakteristik siswa, RPP, Materi maupun tujuan pembelajaran.
- d) Melakukan KKG (Kelompok Kerja Guru).

- e) Melakukan proses validasi media.
- f) Perencanaan penggunaan media di kelas.

2) Pelaksanaan (eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran)

Pelaksanaan dalam penggunaan laboratorium dan media didalam pembelajaran sebagai berikut.

Tabel.4.5

eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran

Eliminasi Gangguan	Partisipasi Siswa	Metode atau Model Pembelajaran
1. Mengecek kelengkapan media di laboratorium. 2. Melengkapi media yang tidak tersedia. 3. Mengecek kuantitas dan kualitas media.	1. Siswa aktif dalam merespon selama proses pembelajaran. 2. Keingintahuan besar terhadap materi pembelajaran. 3. Aktif dalam bertanya terkait materi pembelajaran.	1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran; ceramah, tanya jawab diskusi. 2. Model pembelajaran individual dan kelompok .

3) Tindak Lanjut (tes/evaluasi, tugas tambahan, refleksi)

Setelah proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media, tindak lanjut guru yang dilakukan guru sebagai berikut.

- a) Mengadakan tes/evaluasi berupa postest pada kegiatan inti pembelajaran.

- b) Mengadakan tugas tambahan berupa soal-soal pada akhir pembelajaran.
- c) Mengadakan refleksi di kegiatan penutup pembelajaran berupa pertanyaan yang menghubungkan antara materi dengan materi selanjutnya.

c. Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

1) Guru

Penggunaan laboratorium dan media dalam pembelajaran dapat mempengaruhi guru sebagai pendidik yang mengadakan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Implikasi dari penggunaan laboratorium dan media sebagai berikut.

- a) Memotivasi guru untuk melakukan pembelajaran tidak monoton.
- b) Memotivasi guru untuk kreatif dan inovatif dalam mengajar.
- c) Memotivasi guru untuk mengoptimalkan dan merancang perencanaan pembelajaran yang maksimal baik itu dalam pembuatan media maupun penguasaan kelas.

2) Siswa

Penggunaan laboratorium dan media dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi siswa sebagai peserta didik yang menerima pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi

dari penggunaan laboratorium dan media untuk siswa sebagai berikut.

- a) Meningkatkan kemampuan menyerap materi yang dipelajari.
- b) Meningkatkan nilai ulangan harian siswa.
- c) Meningkatkan proses interaksi antara siswa dan guru
- d) Meningkatkan keingintahuan siswa selama pembelajaran.

Tabel 4.6
Hasil Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Malang

No.	Fokus	Hasil Penelitian
1.	Standar Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 1 Malang	1. Keterampilan Guru <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan bertanya; 1) intonasi jelas; 2) cara penyampaian materi dapat membuat siswa tertarik b. Kemampuan menjelaskan materi; 1) tidak berbelit-belit, 2) menguasai materi, 3) materi pembelajaran yang disampaikan bersifat kontekstual. c. Kemampuan guru dalam memberi penguatan; 1) intonasi penyampaian jelas dan tegas, 2) penyampaian dengan menggunakan bahasa yang sederhana. d. Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran; 1) membuka dengan apersepsi yang berkaitan dengan materi secara sistematis, 2) menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi. 2. Aktivitas Siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa aktif bertanya; 1) kegiatan ini dilakukan pada awal pembelajaran sampai kegiatan inti, 2) pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran. b. Siswa rajin mencatat materi penting; 1) kegiatan ini dilakukan

		<p>pada inti pembelajaran, 2) pertanyaan diucapkan secara lisan.</p> <p>c. Siswa mendengarkan. kegiatan dilakukan pada pembacaan puisi pada buku teks secara berurutan.</p> <p>d. Siswa aktif membaca; 1) kegiatan dilakukan pada kegiatan membaca teks secara berurutan; 2) kegiatan pembacaan puisi.</p> <p>e. Siswa aktif diskusi. Kegiatan dilakukan saat pembuatan puisi secara berpasang-pasangan.</p> <p>3. Materi Pembelajaran</p> <p>a. Karakter materi pembelajaran; 1) bersifat meluas, 2) sistematis, 3) kontekstual, 4) uraian berupa butir-butir pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar.</p> <p>b. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Adanya keterkaitan dengan tujuan, sehingga menghasilkan reaksi kinetik pada pembacaan teks dari buku siswa.</p> <p>c. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar. Adanya keterkaitan yang dapat dinilai dari beberapa aspek dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggali, melisankan, menjelaskan, mengemukakan dan membandingkan.</p> <p>4. Media pembelajaran dapat; 1) menciptakan pengalaman belajar bermakna, 2) memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, 3) mempengaruhi siswa menjadi inovatif, 4) memperkaya informasi selain dari buku teks dan LKS, 5) meningkatkan keingintahuan dalam belajar, 6) memperkaya sumber belajar.</p> <p>5. Hasil Belajar siswa; 1) meningkatkan nilai belajar khususnya dalam aspek kognitif, 2) meningkatkan keterampilan bertanya maupun gerak psikomotoriknya, 3) meningkatkan</p>
--	--	--

		keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2.	Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik yang dilakukan Guru di SD Muhammadiyah 1 Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (teknis, relevansi, tempat); <ol style="list-style-type: none"> a) mengecek kelengkapan media di laboratorium, b) mengecek kuantitas dan kualitas media di laboratorium, c) penyesuaian media dengan karakteristik siswa, RPP, materi maupun tujuan pembelajaran, d) melakukan KKG (Kelompok Kerja Guru), e) melakukan proses validasi media, f) perencanaan penggunaan media di kelas. 2. Pelaksanaan (eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran). <ol style="list-style-type: none"> a. Eliminasi gangguan; 1) mengecek kelengkapan media di laboratorium, 2) melengkapi media yang tidak terasedia, 3) mengecek kuantitas dan kualitas media. b. Partisipasi Siswa; 1) siswa aktif dalam merespon selama proses pembelajaran, 2) keingintahuan besar terhadap materi pembelajaran, 3) aktif dalam bertanya terkait materi pembelajaran. c. Metode atau model pembelajaran; 1) metode yang digunakan dalam pembelajaran; ceramah, tanya jawab diskusi, 2) model pembelajaran individual dan kelompok. 3. Tindak Lanjut (tes/evaluasi, tugas tambahan, refleksi); a) mengadakan tes/evaluasi berupa postest pada kegiatan inti pembelajaran, b) mengadakan tugas tambahan berupa soal-soal pada akhir pembelajaran, c) mengadakan refleksi di kegiatan penutup pembelajaran berupa pertanyaann yang menghubungkan antara materi dengan materi selanjutnya.

3.	Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru; a) memotivasi guru untuk melakukan pembelajaran tidak monoton, b) memotivasi guru untuk kreatif dan inovatif dalam mengajar, c) memotivasi guru untuk mengoptimalkan dan merancang perencanaan pembelajaran yang maksimal baik itu dalam pembuatan media maupun penguasaan kelas. 2. Siswa; a) meningkatkan kemampuan menyerap materi yang dipelajari, b) meningkatkan nilai ulangan harian siswa, c) meningkatkan proses interaksi antara siswa dan guru, d) meningkatkan keingintahuan siswa selama pembelajaran.
----	--	---

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs II SDN Kauman 2 Malang

1. Standar Mutu Pembelajaran dengan Penggunaan Laboratorium dan Media

a. Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa SD Kauman 2 Malang mewajibkan menggunakan media didalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu guru harus merencanakan media pendukung sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi di kelas VB aspek keterampilan guru memiliki indikator-indikator sebagai berikut.

- 1) Kemampuan bertanya. Pembelajaran yang dilakukan guru kelas VB SD Kauman 2 Malang dalam bertanya kepada siswa terlihat aktif, memusatkan pada siswa, intonasi jelas, menimbulkan rasa ingin tahu siswa, dan pertanyaan jelas serta mudah dimengerti. Selain itu, setiap pertanyaan meningkatkan rasa berpikir siswa,

mudah direspon dan guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab dari pertanyaan yang diberikan. Setiap materi pembelajaran selalu diawali dengan pertanyaan yang berdekatan dengan lingkungan siswa atau bersifat kontekstual. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menanggapi umpan yang diberikan oleh guru.

- 2) Menjelaskan materi pembelajaran. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi cukup baik. Penjelasan materi yang disampaikan tidak bertele-tele dan intonasi jelas. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran mempunyai perencanaan awal sehingga dalam menguraikan materi sistematis. Materi yang dijelaskan bersifat kontekstual dan luas. Selain itu guru menjelaskan materi dikaitkan dengan pengalaman hidup siswa baik terkait kebiasaan hidup dan kegiatan sehari-hari siswa. Materi penting yang disampaikan didalam proses pembelajaran ditulis dengan jelas di papan tulis, sehingga siswa dapat memahami isi materi yang disampaikan . Teknik guru dalam menyampaikan materi tidak hanya didepan kelas namun mendekati setiap siswa yang belajar sehingga dapat didengar dengan jelas.
- 3) Memberi penguatan materi. Kemampuan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa terdapat pada setiap akhir kegiatan pembelajaran sebelum melakukan evaluasi. Guru memberikan penguatan di saat suasana belajar kondusif sehingga keadaan

kelas tenang. Didalam memberikan penguatan, intonasi jelas dan penyampaian sesuai dengan isi materi pembelajaran sehingga menimbulkan respon yang positif. Di dalam kegiatan ini guru memberikan penguatan terhadap informasi materi telah dipelajari dengan berdiskusi terlebih dahulu. Setelah guru memberikan penguatan, siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami.

- 4) Kemampuan mengadakan variasi metode pembelajaran. Kemampuan guru selama proses pembelajaran tematik berlangsung menggunakan banyak metode seperti tanya jawab, diskusi maupun ekspositori sehingga siswa tidak monoton selama kegiatan pembelajaran. Guru dalam mengajar variasi metode menggunakan variasi suara yang jelas dan tegas, pusat perhatian penuh pada siswa dan menggunakan taktik, gerak-gerik serta posisi berpindah-pindah sehingga kelas dapat dipenuhi.
- 5) Membuka dan menutup pembelajaran. pada awal pembelajaran guru membuka dengan gaya mengajar yang bervariasi sehingga menimbulkan rasa ingintahu awal pada siswa. Di awal ini siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa-siswa yang datang paling awal untuk menghargai kedisiplinan. Kemudian melakukan pembiasaan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara selama 15-20 menit dan menyampaikan tujuan melakukan kegiatan literasi. Setelah itu pada kegiatan penutup

guru melakukan peninjauan kembali kepada siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru merangkum kembali isi materi penting dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan kegiatan refleksi..

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa siswa kelas IV B SDN Kauman 2 Malang selama proses pembelajaran memiliki aktivitas sebagai berikut.

- 1) Siswa aktif bertanya. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yakni mengamati dan mencermati gambar iklan yang disajikan. Siswa menuliskan, mengemukakan hal-hal yang mereka temukan pada isi materi yang telah dipelajari. Sehingga keaktifan siswa dalam bertanya terlihat saat proses pembelajaran dengan menggunakan media.
- 2) Siswa rajin mencatat materi penting. Siswa melakukan kegiatan literasi dan siswa menulis pertanyaan-pertanyaan yang ingin siswa ketahui tentang materi yang telah dipelajari, kemudian menempelkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi di dinding kelas.
- 3) Siswa mendengarkan. Siswa melakukan pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Pada

kegiatan ini proses siswa mendengarkan informasi yang berkaitan dengan materi dan dilanjutkan dengan kegiatan menyampaikan hasil diskusi di kegiatan inti.

- 4) Siswa aktif membaca. Kegiatan ini dilakukan siswa saat proses pembelajaran diawal, yaitu melakukan kegiatan literasi. Pada kegiatan ini siswa membaca, mendengarkan tentang buku yang dibaca. Kemudian kegiatan membaca dilanjutkan di kegiatan inti.
- 5) Siswa aktif diskusi. Siswa berdiskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru. Siswa dapat menuliskan jawaban di bawah kertas-kertas tersebut di sepanjang proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap proses pembelajaran, menumbuhkan keterampilan untuk membuat pertanyaan, dan mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Siswa bersama dengan sekelompoknya berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian siswa dengan aktif merespon segala yang diberikan guru.

c. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa materi pembelajaran tematik dengan penggunaan laboratorium dan media di kelas IV B SDN Kauman 2 Malang selama proses pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Karakter materi pembelajaran. Karakter materi yang disampaikan cukup dapat memberikan pengalaman belajar yang cukup luas untuk siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran sesuai dengan tema yang akan disampaikan didalam pembelajaran. Selain itu materi bersifat kontekstual yakni semua isi materi pembelajaran disederhanakan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dekat dengan lingkungan siswa.
- 2) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran terdapat keterkaitan, selain ini terlihat dari RPP, juga terlihat dari suasana saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, dimana guru memulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup. Sesuai dengan yang tertulis di dalam RPP berikut ini.

Tabel. 4.7
Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran

Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1. Kata kunci pada iklan media cetak. 2. Organ-organ pencernaan pada hewan. 3. Fungsi-fungsi organ pencernaan pada hewan.	1. Dengan mengamati gambar iklan yang disajikan, siswa mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak. 2. Dengan menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya. 3. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang organ-

	<p>organ pencernaan hewan.</p> <p>4. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya.</p>
--	--

- 3) Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar. Kesesuaian antara materi pembelajaran dengan kompetensi dasar terdapat keterkaitan, hal ini juga dapat diamati dari tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar

Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar
<p>1. Kata kunci pada iklan media cetak.</p> <p>2. Organ-organ pencernaan pada hewan.</p> <p>3. Fungsi-fungsi organ pencernaan pada hewan</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.</p> <p>4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.</p> <p>IPA</p> <p>3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.</p> <p>3.4 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.</p>

d. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa media pembelajaran dapat menciptakan

pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas V B sebagai berikut.

“Laboratorium dan bisa menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.”¹¹⁴

Selain itu didalam penggunaan laboratorium dan media dalam pembelajaran mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, karena dengan menggunakan media, siswa dapat lebih aktif dibandingkan dengan tidak menggunakan alat apapun dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini wali kelas VB sebagai berikut.

“Laboratorium bisa memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, karena dengan kita menggunakan media kan anak-anak lebih aktif, gitu ya”.¹¹⁵

Penggunaan laboratorium dan media dapat memfasilitasi siswa dan juga dapat menjelaskan isi materi yang kurang sulit dijelaskan baik itu dengan memanipulasi atau dibuat menjadi alat peraga, sehingga siswa yang kurang paham dalam memahami dapat menjadi jelas ketika mengaplikasikannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kurnia kepala sekolah SDN Kauman 2 Malang sebagai berikut.

“Ya penting, karena ada materi yang kurang dipahami oleh siswa jadi perlu dijelaskan dengan media, diperagakan dengan media. Bisa saja anak memanipulasi media itu hingga menjadi jelas, menjadi paham”.¹¹⁶

¹¹⁴Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

¹¹⁵Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

¹¹⁶Wawancara Langsung dengan Ibu Kurnia, Selaku Kepala Sekolah SDN Kauman 2 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018, Pukul 10.20 WIB

Maka dari itu seorang guru harus dapat menguasai penggunaan media dalam pembelajaran guna membantu dalam penyampaian isi materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kurnia kepala sekolah SDN Kauman 2 Malang sebagai berikut.

“Guru harus menguasai penggunaan media, melakukan pengoperasiannya, sehingga pada saat di kelas itu dengan mudah menjelaskan kepada siswa materi-materi menggunakan media tersebut”.¹¹⁷

Awalnya siswa hanya mengetahui materi yang disampaikan guru secara teks melalui buku tema, namun dengan penggunaan media didalam pelaksanaan pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh lebih luas dan tidak abstrak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Iya dapat, karena pengetahuan siswa dengan begitu kan bertambah”.¹¹⁸

Penggunaan media dalam proses pembelajaran secara tidak langsung dapat mempengaruhi suasana belajar siswa yang awalnya pasif menjadi aktif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Iya dengan menggunakan media membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar”.¹¹⁹

¹¹⁷Wawancara Langsung dengan Ibu Kurnia, Selaku Kepala Sekolah SDN Kauman 2 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018, Pukul 10.20 WIB

¹¹⁸Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

¹¹⁹Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

Penggunaan laboratorium dan media itu sendiri mempunyai batasan dalam mengaplikasikannya, agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kurnia kepala sekolah SDN Kauman 2 Malang sebagai berikut.

“Ya harus ada batasan, harus sesuai dengan materi atau tema yang disampaikan oleh guru, maksudnya ini begini ya, contoh tentang pecahan bisa menggunakan buah yang bulat bukan buah yang seperti pisang panjang gitu tidak, misalnya buah yang bulat kemudian dibelah sama besar sehingga jelas misalnya pecahan satu perempat bagaimana, berbeda dengan menggunakan pisang, itu tidak beraturan dan tidak simetris itu tidak sesuai lagi dengan tujuan guru memberikan materi ajar, jadi memang harus ada batasan sesuai materi ajar”.¹²⁰

Dengan menggunakan media dan laboratorium materi pembelajaran yang didapatkan bukan hanya bersumber dari media saja melainkan dari buku paket dan internet, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang luas selama dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Bisa dengan menggunakan buku paket, internet kan sekarang zaman modern ya”.¹²¹

Pembelajaran dengan penggunaan media dan laboratorium sebagai perantara untuk menyampaikan isi pembelajaran, sehingga hal ini sangat urgen didalam kegiatan belajar mengajar. Namun untuk memperluas materi dan informasi yang

¹²⁰Wawancara Langsung dengan Ibu Kurnia, Selaku Kepala Sekolah SDN Kauman 2 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018, Pukul 10.20 WIB

¹²¹Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

diperoleh siswa, guru menyediakan berbagai sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dituliskan.

e. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa penggunaan laboratorium dan media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil akhir yang akan dicapai ini dapat diukur dari perubahan yang ada pada diri siswa setelah proses pembelajaran. Salah satu perubahan siswa setelah proses pembelajaran adalah bertambahnya pengetahuan. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan media yang ada di laboratorium sekolah, pengetahuan siswa menjadi luas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Setelah menggunakan laboratorium dan media pengetahuan siswa menjadi bertambah, pengetahuan siswa menjadi luas”.¹²²

Selain bertambahnya pengetahuan, maka perubahan sikap juga merupakan sesuatu perubahan yang ingin dicapai dalam setiap akhir proses pembelajaran. Perubahan sikap yang terjadi pada sebagian kelas V SD Kauman 2 Malang adalah perilaku siswa bersikap normatik dan menunjukkan sikap kemajuan. Hal ini

¹²²Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Perubahan sikap atau perilaku yang terjadi bersikap normatik dan menunjukkan sikap kemajuan”.¹²³

Selain siswa mengalami kemajuan dalam pengetahuan dan sikap, maka keterampilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga terlihat meningkat. Keterampilan siswa terlihat meningkat dari yang pasif menjadi aktif ketika guru menggunakan media yang ada laboratorium selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Keterampilan siswa meningkat dengan menggunakan laboratorium dan media”.¹²⁴

2. Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium

1) Perencanaan (teknis, relevansi, tempat)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa penggunaan media pembelajaran sebelumnya melakukan perencanaan seperti penyesuaian karakteristik siswa, kebutuhan, pengecekan media dan proses validasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

¹²³Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

¹²⁴Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

“Perencanaan saya dalam menggunakan media, memeriksa dulu media yang ada di lab, jika ada saya akan menyesuaikan dengan tema yang akan dipelajari, jika tidak ada saya merancang sendiri sesuai kebutuhan dan memvalidkan kepada kepala sekolah, ya begitu”.¹²⁵

Cara yang digunakan guru harus efektif dan benar, sehingga siswa yang mengalami proses pembelajaran mendapatkan manfaat dari media yang telah diaplikasikan di kelas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Dengan cara yang efektif dan benar sehingga siswa bisa merasakan manfaat menggunakan laboratorium dan media dengan benar”.¹²⁶

Media yang diaplikasikan dengan efektif dan benar dapat membantu berhasilnya proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu penggunaan media yang optimal harus disesuaikan dengan RPP, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Kerelevanan ini dapat dilihat dari RPP yang telah ditulis oleh guru. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Sangat relevan dan sesuai dengan RPP yang tersedia”.¹²⁷
(Terlampir)

Untuk penggunaan media yang diaplikasikan pada pembelajaran, guru lebih sering menggunakannya didalam kelas,

¹²⁵Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

¹²⁶Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

¹²⁷Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

karena ruang laboratorium tidak mencukupi semua siswa belajar di kelas. Jadi, media yang ada di laboratorium dibawa ke kelas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Biasanya kita menggunakannya di kelas karena laboratoriumnya tidak mencukupi pembelajaran anak-anak”.¹²⁸

2) Pelaksanaan (eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa penggunaan laboratorium dan media terkadang terdapat gangguan. Salah satunya ketika penyediaan kelengkapan sarana yang ada di sekolah tidak memenuhi kebutuhan proses pembelajaran, maka guru harus menjelaskan secara jelas dan mempersiapkan media pendukung yang lain agar dapat melengkapi media yang tidak ada. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kurnia kepala sekolah SDN Kauman 2 Malang sebagai berikut.

“Yang pertama harus diberikan penjelasan yang lebih rinci, kalau memang medianya misalnya kurang maksimal penggunaannya. Kemudian harus dilengkapi dengan media pendukung lain yang bisa memperjelas media yang kurang”.¹²⁹

Jika media pembelajaran tidak tersedia di sekolah, guru harus mempersiapkannya, merancang sehingga media layak digunakan sesuai kebutuhan pembelajaran. Salah satu syarat guru

¹²⁸Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

¹²⁹Wawancara Langsung dengan Ibu Kurnia, Selaku Kepala Sekolah SDN Kauman 2 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018, Pukul 10.20 WIB

dalam mempersiapkan media dan layak digunakan yakni melakukan validasi sebelum mengaplikasikannya kepada siswa. Proses seperti ini harus dilakukan guru, sebab untuk memeriksa kelayakan media yang akan digunakan didalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kurnia kepala sekolah SDN Kauman 2 Malang sebagai berikut.

“Perlu, perlu sekali dan penting. Misalnya menggunakan media dan alat praktek ya terutama, itu harus divalidasi dulu. Misalnya akan besok pembelajaran tematik yang berhubungan dengan IPA, guru akan menggunakan pembakar spiritus menggunakan tabung reaksi untuk praktek itu harus divalidasi dulu, ini nyala tidak besok pada saat digunakan. Kalau misalnya tiba-tiba membawa alat ke kelas tidak dicek dulu, tidak dicoba dulu nanti pada saat di depan kelas tidak bisa digunakan media dan alat tersebut, gurunya jadi bagaimana perasaannya kan jadi kacau, materinya tidak tersampaikan, waktunya habis untuk mencoba-coba yang belum jelas”.¹³⁰

Untuk di kelas VB pada saat menggunakan media pembelajaran tidak mengalami gangguan, sebab guru mempersiapkannya pada hari sebelumnya. Media yang ada dipersiapkan di sekolah juga memenuhi semua tema yang ada di pembelajaran tematik. Sehingga persiapan media pembelajaran yang akan digunakan tidak mengalami gangguan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Selama proses pembelajaran, tidak ada masalah dalam penggunaan lab dan media”.

¹³⁰Wawancara Langsung dengan Ibu Kurnia, Selaku Kepala Sekolah SDN Kauman 2 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018, Pukul 10.20 WIB

Media pembelajaran tidak mengalami gangguan selama proses pembelajaran, karena sudah dipersiapkan guru sebelum terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Partisipasi siswa saat pelaksanaan pembelajaran sangat antusias. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran”.¹³¹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran juga sangat diperlukan kesesuaian model maupun metode didalam penggunaan media dan lab sehingga rangkaian pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Semua model atau metode yang dituliskan telah tercantum didalam RPP. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Dengan menggunakan metode ceramah diskusi dan demonstrasi”.¹³²

3) Tindak Lanjut (tes/evaluasi, tugas tambahan, refleksi)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa di dalam penggunaan laboratorium dan media pembelajaran terdapat evaluasi. Kegiatan evaluasi yang diberikan guru setelah proses pembelajaran salah satunya adalah memberikan

¹³¹Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

¹³²Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

soal-soal. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Ada, biasanya diberikan soal-soal”.¹³³

Untuk penambahan ukuran keberhasilan siswa, maka guru memberikan tugas tambahan yang berupa rangkuman materi. Materi yang telah disampaikan guru pada kegiatan belajar mengajar dirangkumkan lagi oleh siswa setelah proses evaluasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Ada, biasanya membuat rangkuman materi”.¹³⁴

Setelah guru memberikan tugas-tugas setelah proses KBM Kemudian guru melakukan kegiatan refleksi terhadap siswa, sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa lebih dalam terhadap proses penggunaan media dan laboratorium selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Ada, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan menggunakan laboratorium dengan media pembelajaran”.¹³⁵

3. Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

1) Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran

¹³³Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

¹³⁴Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

¹³⁵Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

dapat berpengaruh pada guru. Pengaruh keberhasilan mengajar guru dalam menggunakan media dan laboratorium selama proses pembelajaran dapat menjadi suatu pengamatan tindakan kelas sehingga dapat memetakan karakter setiap siswa serta menciptakan daya saing peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Dapat dimanfaatkan sebagai ajang pengamatan tindakan kelas dalam rangka pemetaan karakter dan daya saing peserta didik”.¹³⁶

Selain itu, pengaruh keberhasilan dalam penggunaan media dan laboratorium sangat besar, sehingga dapat memperjelas materi yang abstrak, siswa dapat praktek secara langsung dan isi materi yang sulit dipahami dapat dijelaskan melalui benda-benda yang konkrit. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kurnia kepala sekolah SDN Kauman 2 Malang sebagai berikut.

“Besarnya sekali, jadi ada kadang materi yang abstrak, perlu dikongkritkan dengan adanya media, misalnya belajar tentang lokasi kota Malang, kalau sekarang kan bisa pakai Google Map, kalau di kelas kan harus menggunakan globe dulu, posisi Indonesia ada dimana, Jawa dimana, Jawa Timur mana, akhirnya Malang mana. Bisa saja menggunakan peta Jawa Timur atau peta Indonesia, jadi penting jadi tidak mudah meninggalkan hal-hal yang perlu dikongkritkan dengan keterangan yang abstrak, sulit, dipahami oleh siswa, jadi harus dikongkritkan ya seperti itu. Contoh lain misalnya belajar tentang larutan, kalau diabstrakkan anak-anak larutan yang berwarna merah kalau dicampur dengan warna kuning akan menjadi seperti ini akan diceritakan guru, lebih baik praktek dalam waktu singkat anak-anak paham dan langsung bisa dilihat, misalnya guru membawa larutan berwarna merah berwarna

¹³⁶Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

kuning dicampur, anak-anak langsung bisa tahu hasilnya bisa mencoba sendiri, dan kalau mencoba sendiri akan tahan lama di pikiran mereka kan masuk dan tahan lama daripada yang diceritain itu tadi, ya”.¹³⁷

2) Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran dapat berpengaruh pada siswa. Pengaruh keberhasilan ini untuk mengukur keberhasilan penyerapan materi yang telah disampaikan selama pembelajaran di kelas melalui alat-alat yang ada di laboratorium ataupun media. Ketika menggunakan media, keberhasilan siswa terlihat dari lebih terarahnya pada sebuah materi yang telah dipelajari dan lebih dipusatkan lagi, sehingga siswa tidak abstrak dalam memahami isi pembelajaran yang disampaikan selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB sebagai berikut.

“Ketika menggunakan media, siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari dan perhatian siswa lebih dipusatkan lagi”¹³⁸

¹³⁷Wawancara Langsung dengan Ibu Kurnia, Selaku Kepala Sekolah SDN Kauman 2 Malang, Hari Kamis 25 Oktober 2018, Pukul 10.20 WIB

¹³⁸Wawancara Langsung dengan Ibu Dini Ari Setyosari, Selaku Wali Kelas VB, Hari Senin 29 Oktober 2018, Pukul 09.10 WIB

4. Hasil Penelitian

a. Standar Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Laboratorium dan Media

1) Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa SD Kauman 2 Malang mewajibkan menggunakan media didalam pelaksanaan proses pembelajaran. selian itu guru harus merencanakan media pendukung sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi di kelas VB aspek keterampilan guru memiliki indikator-indikator sebagai berikut.

- a) Kemampuan bertanya. Kemampuan guru dalam bertanya selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan laboratorium dan media antara lain; memusatkan pada materi pembelajaran, intonasi jelas, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, pertanyaan jelas, singkat dan mudah dimengerti dan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dari pertanyaan yang diberikan.
- b) Kemampuan menjelaskan materi. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan laboratorium dan media antara lain; penjelasan materi tidak bertele-tele, intonasi jelas, memiliki

perencanaan awal sehingga sistematis dalam pelaksanaan PBM, menggunakan tulisan di papan tulis dengan jelas.

- c) Kemampuan guru dalam memberi penguatan. Kemampuan guru dalam memberi penguatan selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan laboratorium dan media antara lain; penguatan diberikan guru saat suasana belajar kondusif, menggunakan respon yang positif, sasaran penguatan jelas serta sesuai dengan isi materi yang telah dipelajari dan pemilihan waktu yang tepat saat pembelajaran telah selesai.
- d) Kemampuan mengadakan variasi metode pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan laboratorium dan media antara lain; menggunakan variasi suara yang jelas, pusat perhatian kepada siswa, menggunakan taktik dengan gerak-gerik dan posisi guru dalam menjelaskan materi berpindah-pindah.
- f) Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan laboratorium dan media antara lain; menerapkan gaya mengajar yang bervariasi, menimbulkan rasa ingintahu siswa dengan memberikan pertanyaan awal, melakukan peninjauan kembali kepada siswa terhadap materi yang telah

dipelajari, merangkum kembali isi materi penting selama proses pembelajaran dan melakukan evaluasi dan diakhiri dengan refleksi.

2) **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa kelas IV B SDN Kauman 2 Malang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media dan laboratorium dan media sebagai berikut.

- a) Siswa aktif bertanya. Kegiatan siswa dalam bertanya pada proses mengamati di kegiatan inti pembelajaran. sebagian siswa merespon materi yang kurang dipahami dengan mengajukan beberapa pertanyaan baik individu maupun kelompok.
- b) Siswa rajin mencatat materi penting. Kegiatan siswa selama pembelajaran untuk aspek mencatat materi terdapat pada kegiatan literasi yakni awal pembelajaran dan inti pembelajaran.
- c) Siswa mendengarkan. Siswa melakukan pembiasaan membaca/menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran. Kegiatan ini siswa mendengarkan informasi yang berkaitan dengan materi dan dilanjutkan dengan kegiatan menyampaikan hasil diskusi.
- d) Siswa aktif membaca. Kegiatan ini dilakukan siswa saat proses pembelajaran diawal, yaitu melakukan kegiatan

literasi. Pada kegiatan ini siswa membaca berbagai sumber yakni buku panduan dan informasi terkait materi.

- e) Siswa aktif diskusi. Kegiatan ini dilakukan saat kerja kelompok berlangsung yakni siswa merespon pertanyaan dan informasi yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Materi Pembelajaran

- a) Karakter materi pembelajaran. Materi sesuai dengan tema yang akan dipelajari serta bersifat kontekstual. Penguraian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sehingga siswa dapat mempelajari sesuai dengan lingkungan mereka.
- b) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran saling berkaitan dan uraian materi mewakili pencapaian tujuan pembelajaran.
- c) Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar. Kesesuaian antara materi dan kompetensi saling ada keterkaitan. Uraian materi dalam proses pembelajaran menuju pada kompetensi dasar yang telah ditentukan.

4) Media Pembelajaran

Penggunaan laboratorium dan media didalam pembelajaran dapat berfungsi untuk proses pembelajaran yakni:

- a) Laboratorium dan media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- b) Laboratorium dan media dalam pembelajaran mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, karena dengan menggunakan media, siswa dapat lebih aktif dibandingkan dengan tidak menggunakan alat apapun dalam pembelajaran.
- c) Laboratorium dan media dapat memfasilitasi siswa dan juga dapat menjelaskan isi materi yang kurang sulit dijelaskan baik itu dengan memanipulasi atau dibuat menjadi alat peraga.
- d) Laboratorium dan media dalam pembelajaran guna membantu dalam penyampaian isi materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- e) Laboratorium dan media didalam pelaksanaan pembelajaran menjadikan pengetahuan yang diperoleh lebih luas dan tidak abstrak.
- f) Laboratorium dan media menjadikan materi pembelajaran yang didapatkan bukan hanya bersumber dari media saja melainkan dari buku paket dan internet.
- g) Penggunaan laboratorium dan media sebagai perantara untuk menyampaikan isi pembelajaran, sehingga sangat urgen didalam kegiatan belajar mengajar.

5) Hasil Belajar Siswa

Penggunaan laboratorium dan media didalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut.

- a) Pengetahuan siswa menjadi luas.
- b) Perubahan sikap siswa menjadi perilaku yang bersikap normatik dan menunjukkan sikap kemajuan.
- c) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga meningkat.
- d) Keterampilan siswa meningkat dari yang pasif menjadi aktif.

b. Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium dan Media Pembelajaran

1) Perencanaan (teknis, relevansi, tempat)

Perencanaan guru SDN Kauman 2 Malang dalam menggunakan laboratorium dan media di dalam pembelajaran dapat ditinjau dari teknis, relevansi dan tempat. Perencanaan penggunaan laboratorium dan media sebagai berikut.

- a) Perencanaan seperti penyesuaian karakteristik siswa, kebutuhan, pengecekan media dan proses validasi.
- b) Merencanakan media harus efektif dan benar, sehingga siswa yang mengalami proses pembelajaran mendapatkan manfaat dari media yang telah diaplikasikan di kelas.

- c) Perencanaan media harus optimal dan disesuaikan dengan RPP, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.
- d) Penggunaan media dalam pembelajaran diaplikasikan didalam kelas, karena ruang laboratorium tidak mencukupi semua siswa belajar di kelas.

2) Pelaksanaan (eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran)

Pelaksanaan dalam penggunaan laboratorium dan media didalam pembelajaran sebagai berikut.

Tabel.4.9
eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran

Eliminasi Gangguan	Partisipasi Siswa	Metode atau Model Pembelajaran
1. Melengkapi media yang tidak tersedia. 2. Mempersiapkan media pendukung.	1. Merespon setiap intruksi yang diberikan oleh guru. 2. Aktif dalam berdiskusi. 3. Siswa antusias selama proses pembelajaran.	1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran; ceramah, tanya jawab, diskusi, pengamatan dan penugasan. 2. Model pembelajaran individual dan kelompok.

3) Tindak Lanjut (tes/evaluasi, tugas tambahan, refleksi)

Setelah proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media, tindak lanjut guru yang dilakukan guru sebagai berikut.

- a) Guru mengadakan kegiatan evaluasi diakhir pembelajaran berupa soal-soal latihan.
- b) Guru memberikan tugas tambahan berupa rangkuman materi.
- c) Guru memberikan refleksi berupa soal-soal latihan.

c. Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

1) Guru

Penggunaan laboratorium dan media dalam pembelajaran dapat mempengaruhi guru sebagai pendidik yang mengadakan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Implikasi dari penggunaan laboratorium dan media sebagai berikut.

- a) Memotivasi guru untuk kreatif.
- b) Sebagai suatu pengamatan tindakan kelas.
- c) Membantu guru memperjelas materi yang abstrak melalui benda-benda yang konkrit.

2) Siswa

Penggunaan laboratorium dan media dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi siswa sebagai peserta didik yang

menerima pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi dari penggunaan laboratorium dan media untuk siswa sebagai berikut.

- a) Siswa lebih terarah pada sebuah materi yang telah dipelajari dan lebih dipusatkan lagi.
- b) Meningkatkan keingintahuan pada materi yang sulit dipahami.
- c) Memudahkan siswa dalam memahami materi yang abstrak melalui benda-benda kongkrit.
- d) Memudahkan siswa dalam praktek belajar secara langsung.

Tabel 4.10
Hasil Penelitian di SD Kauman 2 Malang

No.	Fokus	Hasil Penelitian
1.	Standar Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik yang Dilakukan Guru di SDN Kauman 2 Malang	1. Keterampilan Guru <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan bertanya; 1) memusatkan pada materi pembelajaran, 2) intonasi jelas, 3) membangkitkan rasa ingintahu siswa, 4) meningkatkan partisipasi siswa, 5) meningkatkan kemampuan berpikir siswa, 6) pertanyaan jelas dan singkat, 7) memberikan waktu ketika bertanya. b. Kemampuan menjelaskan materi; 1) penjelasan materi tidak bertele-tele, 2) intonasi jelas, 3) memiliki perencanaan awal sehingga sistematis dalam pelaksanaan PBM, 4) menggunakan tulisan di papan tulis dengan jelas. c. Kemampuan guru dalam

		<p>memberi penguatan; 1) penguatan diberikan guru saat suasana belajar kondusif, 2) respon yang positif, 3) sasaran penguatan jelas serta sesuai dengan isi materi.</p> <p>d. Kemampuan mengadakan variasi metode pembelajaran; 1) menerapkan gaya mengajar yang bervariasi, 2) menimbulkan rasa ingintahu siswa dengan memberikan pertanyaan awal, 3) melakukan peninjauan kembali kepada siswa terhadap materi yang telah dipelajari, 4) merangkum kembali isi materi penting selama proses pembelajaran dan melakukan evaluasi dan diakhiri dengan refleksi.</p> <p>2. Aktivitas Siswa</p> <p>a. Siswa aktif bertanya. Siswa merespon materi yang kurang dipahami dengan mengajukan beberapa pertanyaan baik individu maupun kelompok.</p> <p>b. Siswa rajin mencatat materi penting. Siswa selama pembelajaran untuk aspek mencatat materi terdapat pada kegiatan literasi yakni awal pembelajaran dan inti pembelajaran.</p> <p>c. Siswa mendengarkan. Kegiatan ini dilakukan pada pembiasaan mendengarkan selama 15-20 menit materi non pelajaran dan pada</p>
--	--	--

		<p>kegiatan diskusi.</p> <p>d. Siswa aktif membaca. Kegiatan ini dilakukan siswa saat proses pembelajaran diawal, yaitu melakukan kegiatan literasi.</p> <p>e. Siswa aktif diskusi. Kegiatan ini dilakukan saat kerja kelompok berlangsung.</p> <p>3. Materi Pembelajaran</p> <p>a. Karakter materi pembelajaran; 1) Materi sesuai dengan tema yang akan dipelajari serta bersifat kontekstual, 2) Penguraian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.</p> <p>b. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran; 1) materi dengan tujuan pembelajaran saling berkaitan, 2) uraian materi mewakili pencapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>c. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar terdapat keterkaitan.</p> <p>4. Media Pembelajaran; a) media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, b) media dalam pembelajaran mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, c) media dapat memfasilitasi siswa dan juga dapat menjelaskan isi materi yang kurang sulit dijelaskan baik itu dengan memanipulasi atau</p>
--	--	--

		<p>dibuat menjadi alat peraga, d) media dalam pembelajaran guna membantu dalam penyampaian isi materi yang akan disampaikan kepada siswa, e) media didalam pelaksanaan pembelajaran menjadikan pengetahuan yang diperoleh lebih luas dan tidak abstrak, f) media menjadikan materi pembelajaran yang didapatkan bukan hanya bersumber dari media saja melainkan dari buku paket dan internet, g) media sebagai perantara untuk menyampaikan isi pembelajaran, sehingga sangat urgen didalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>5. Hasil belajar siswa; a) engetahuan siswa menjadi luas, b) perubahan sikap siswa menjadi perilaku yang bersikap normatik dan menunjukkan sikap kemajuan, c) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga meningkat, d) keterampilan siswa meningkat dari yang pasif menjadi aktif.</p>
2.	<p>Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium dan Media Pembelajaran Tematik yang Dilakukan Guru di SDN Kauman 2 Malang</p>	<p>1. Perencanaan (teknis, relevansi, tempat); a) perencanaan seperti penyesuaian karakteristik siswa, kebutuhan, pengecekan media dan proses validasi, b) merencanakan media harus efektif dan benar, sehingga siswa yang mengalami proses pembelajaran mendapatkan</p>

		<p>manfaat dari media yang telah diaplikasikan di kelas, c) perencanaan media harus optimal dan disesuaikan dengan RPP, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, d) penggunaan media dalam pembelajaran diaplikasikan didalam kelas, karena ruang laboratorium tidak mencukupi semua siswa belajar di kelas.</p> <p>2. Pelaksanaan (eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran)</p> <p>a. Eliminasi gangguan; 1) melengkapi media yang tidak tersedia, 2) mempersiapkan media pendukung.</p> <p>b. Partisipasi siswa; 1) merespon setiap intruksi yang diberikan oleh guru, 2) aktif dalam berdiskusi, 3) siswa antusias selama proses pembelajaran.</p> <p>c. Metode atau model pembelajaran; 1) metode yang digunakan dalam pembelajaran; ceramah, tanya jawab, diskusi, pengamatan dan penugasan, 2) model pembelajaran individual dan kelompok.</p> <p>3. Tindak Lanjut (tes/evaluasi, tugas tambahan, refleksi); a) Guru mengadakan kegiatan evaluasi diakhir pembelajaran berupa soal-soal latihan, b) guru memberikan tugas tambahan berupa rangkuman materi, c) guru memberikan</p>
--	--	--

		refleksi berupa soal-soal latihan.
3.	Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Kauman 2 Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru; a) emotivasi guru untuk kreatif, b) sebagai suatu pengamatan tindakan kelas, c) membantu guru memperjelas materi yang abstrak melalui benda-benda yang konkrit. 2. Siswa; a) siswa lebih terarah pada sebuah materi yang telah dipelajari dan lebih dipusatkan lagi, b) meningkatkan keingintahuan pada materi yang sulit dipahami, c) emudahkan siswa dalam memahami matemri yang abstrak melalui benda-benda kongkrit, d) memudahkan siswa dalam praktek belajar secara langsung.

D. Analisis Lintas Kasus

1. Standar Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik yang Dilakukan Guru di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang.

Standar mutu pembelajaran dengan menggunakan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Malang, yaitu:

- a. Keterampilan guru.
 - 1) Keterampilan guru dalam bertanya meliputi; (a) intonasi jelas; (b) cara penyampaian materi dapat membuat siswa tertarik; 2) kemampuan menjelaskan materi meliputi; (a) tidak

- berbelit-belit, (b) menguasai materi, (c) materi pembelajaran yang disampaikan bersifat kontekstual; 3) kemampuan guru dalam memberi penguatan meliputi; (a) intonasi penyampaian jelas dan tegas, (b) penyampaian dengan menggunakan bahasa yang sederhana; 4) kemampuan membuka dan menutup pembelajaran meliputi; (a) membuka dengan apersepsi yang berkaitan dengan materi secara sistematis, (b) menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi.
- b. **Aktivitas Siswa.** 1) Siswa aktif bertanya meliputi; (a) kegiatan ini dilakukan pada awal pembelajaran sampai kegiatan inti, (b) pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran; 2) siswa rajin mencatat materi penting meliputi; (a) kegiatan ini dilakukan pada inti pembelajaran, (b) pertanyaan diucapkan secara lisan; 3) siswa mendengarkan meliputi; kegiatan dilakukan pada pembacaan puisi pada buku teks secara berurutan; 3) siswa aktif membaca meliputi; (a) kegiatan dilakukan pada kegiatan membaca teks secara berurutan; (b) kegiatan pembacaan puisi; 4) siswa aktif diskusi meliputi; kegiatan dilakukan saat pembuatan puisi secara berpasang-pasangan.
- c. **Materi Pembelajaran.** 1) Karakter materi pembelajaran meliputi; (a) bersifat meluas, sistematis, kontekstual, (b) uraian berupa butir-butir pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar; 2) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran meliputi; Adanya keterkaitan dengan tujuan, sehingga menghasilkan reaksi kinetik pada pembacaan teks dari buku siswa; 3) kesesuaian materi dengan

kompetensi dasar meliputi; Adanya keterkaitan yang dapat dinilai dari beberapa aspek dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggali, melisankan, menjelaskan, mengemukakan dan membandingkan.

- d. Media pembelajaran meliputi; 1) Menciptakan pengalaman belajar bermakna, 2) memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, 3) mempengaruhi siswa menjadi inovatif, 4) memperkaya informasi selain dari buku teks dan LKS, 5) meningkatkan keingintahuan dalam belajar, 6) memperkaya sumber belajar.
- e. Hasil Belajar siswa meliputi; 1) Meningkatkan nilai belajar khususnya dalam aspek kognitif, 2) meningkatkan keterampilan bertanya maupun gerak psikomotoriknya, 3) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan standar mutu pembelajaran dengan menggunakan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SDN Kauman 2 Malang, yaitu:

- a. Keterampilan guru. 1) keterampilan guru dalam bertanya meliputi; (a) memusatkan pada materi pembelajaran, (b) intonasi jelas, (c) membangkitkan rasa ingintahu siswa, (d) meningkatkan partisipasi siswa, (e) meningkatkan kemampuan berpikir siswa, (f) pertanyaan jelas dan singkat, (g) memberikan waktu ketika bertanya; 2) kemampuan menjelaskan materi meliputi; (a) penjelasan materi tidak bertele-tele, (b) intonasi jelas, (c) memiliki perencanaan awal sehingga sistematis dalam pelaksanaan PBM, (d) menggunakan

tulisan di papan tulis dengan jelas; kemampuan guru dalam memberi penguatan meliputi; (a) penguatan diberikan guru saat suasana belajar kondusif, (b) respon yang positif, (c) sasaran penguatan jelas serta sesuai dengan isi materi, 3) kemampuan mengadakan variasi metode pembelajaran; (a) menerapkan gaya mengajar yang bervariasi, (b) menimbulkan rasa ingintahu siswa dengan memberikan pertanyaan awal, (c) melakukan peninjauan kembali kepada siswa terhadap materi yang telah dipelajari, (d) merangkum kembali isi materi penting selama proses pembelajaran dan melakukan evaluasi dan diakhiri dengan refleksi.

- b. **Aktivitas Siswa.** 1) Siswa aktif bertanya meliputi; siswa merespon materi yang kurang dipahami dengan mengajukan beberapa pertanyaan baik individu maupun kelompok; 2) siswa rajin mencatat materi penting meliputi; siswa selama pembelajaran untuk aspek mencatat materi terdapat pada kegiatan literasi yakni awal pembelajaran dan inti pembelajaran; 3) siswa mendengarkan meliputi. pembiasaan mendengarkan selama 15-20 menit materi non pelajaran dan pada kegiatan diskusi; 4) siswa aktif membaca dilakukan pada proses pembelajaran diawal, yaitu melakukan kegiatan literasi; 5) siswa aktif diskusi yakni kegiatan ini dilakukan saat kerja kelompok berlangsung.
- c. **Materi Pembelajaran.** 1) Karakter materi pembelajaran meliputi; (a) materi sesuai dengan tema yang akan dipelajari serta bersifat

kontekstual, (b) penguraian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. 2) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran meliputi; (a) materi dengan tujuan pembelajaran saling berkaitan, (b) uraian materi mewakili pencapaian tujuan pembelajaran; 3) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar terdapat keterkaitan.

- d. Media Pembelajaran; a) media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, b) media dalam pembelajaran mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, c) media dapat memfasilitasi siswa dan juga dapat menjelaskan isi materi yang kurang sulit dijelaskan baik itu dengan memanipulasi atau dibuat menjadi alat peraga, d) media dalam pembelajaran guna membantu dalam penyampaian isi materi yang akan disampaikan kepada siswa, e) media didalam pelaksanaan pembelajaran menjadikan pengetahuan yang diperoleh lebih luas dan tidak abstrak, f) media menjadikan materi pembelajaran yang didapatkan bukan hanya bersumber dari media saja melainkan dari buku paket dan internet, g) media sebagai perantara untuk menyampaikan isi pembelajaran, sehingga sangat urgen didalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Hasil belajar siswa yakni; (a) pengetahuan siswa menjadi luas, b) perubahan sikap siswa menjadi perilaku yang bersikap normatik dan menunjukkan sikap kemajuan, c) keaktifan siswa dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran juga meningkat, d) keterampilan siswa meningkat dari yang pasif menjadi aktif.

2. Perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang.

Perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Malang, yaitu: 1) perencanaan (teknis, relevansi, tempat) meliputi: (a) mengecek kelengkapan media di laboratorium, (b) mengecek kuantitas dan kualitas media di laboratorium, (c) penyesuaian media dengan karakteristik siswa, RPP, materi maupun tujuan pembelajaran, (d) melakukan KKG (Kelompok Kerja Guru), (e) melakukan proses validasi media, (f) perencanaan penggunaan media di kelas; 2) pelaksanaan (eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran) meliputi: (a) mengecek kelengkapan media di laboratorium, (b) melengkapi media yang tidak tersedia, (c) mengecek kuantitas dan kualitas media, (d) siswa aktif dalam merespon selama proses pembelajaran, (e) keingintahuan besar terhadap materi pembelajaran, (f) aktif dalam bertanya terkait materi pembelajaran, (g) metode yang digunakan dalam pembelajaran; ceramah, tanya jawab diskusi, (h) model pembelajaran individual dan kelompok, (i) mengadakan tes/evaluasi berupa posttest pada kegiatan inti pembelajaran, (j) mengadakan tugas tambahan berupa soal-soal pada akhir

pembelajaran, (k) mengadakan refleksi dikegiatan penutup pembelajaran berupa pertanyaann yang menghubungkan antara materi dengan materi selanjutnya.

Sedangkan perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SDN Kauman 2 Malang, yaitu: 1) perencanaan (teknis, relevansi, tempat) meliputi; (a) penyesuaian karakteristik siswa, kebutuhan, pengecekan media dan proses validasi, b) merencanakan media harus efektif dan benar, (c) perencanaan media harus optimal dan disesuaikan dengan RPP, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, d) penggunaan media dalam pembelajaran diaplikasikan didalam kelas, karena ruang laboratorium tidak mencukupi semua siswa belajar di kelas; 2) pelaksanaan (eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran) meliputi; (a) melengkapi media yang tidak terasedia, (b) mempersiapkan media pendukung, (c) merespon setiap intruksi yang diberikan oleh guru, (d) aktif dalam berdiskusi, (e) siswa antusias selama proses pembelajaran; 3) metode atau model pembelajaran meliputi; (a) metode yang digunakan dalam pembelajaran; ceramah, tanya jawab, diskusi, pengamatan dan penugasan, (b) model pembelajaran individual dan kelompok; 3) Tindak Lanjut (tes/evaluasi, tugas tambahan, refleksi) meliputi; a) mengadakan kegiatan evaluasi diakhir pembelajaran berupa soal-soal latihan, b) memberikan tugas tambahan berupa rangkuman materi, c) memberikan refleksi berupa soal-soal latihan.

3. Implikasi penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang.

Implikasi penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Malang yaitu: 1) Guru meliputi: (a) memotivasi guru untuk melakukan pembelajaran tidak monoton, (b) memotivasi guru untuk kreatif dan inovatif dalam mengajar, (c) memotivasi guru untuk mengoptimalkan dan merancang perencanaan pembelajaran yang maksimal baik itu dalam pembuatan media maupun penguasaan kelas; 2) siswa meliputi: (a) meningkatkan kemampuan menyerap materi yang dipelajari, (b) meningkatkan nilai ulangan harian siswa, (c) meningkatkan proses interaksi antara siswa dan guru, (d) meningkatkan keingintahuan siswa selama pembelajaran.

Sedangkan implikasi penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Kauman 2 Malang, yaitu: 1) Guru meliputi: (a) memotivasi guru untuk kreatif, (b) sebagai suatu pengamatan tindakan kelas, (c) membantu guru memperjelas materi yang abstrak melalui benda-benda yang konkrit; 2) siswa meliputi: (a) siswa lebih terarah pada sebuah materi yang telah dipelajari dan lebih dipusatkan lagi, (b) meningkatkan keingintahuan pada materi yang sulit dipahami, (c) memudahkan siswa

dalam memahami materi yang abstrak melalui benda-benda kongkrit, (d) memudahkan siswa dalam praktek belajar secara langsung.

Tabel. 4.11
Temuan Penelitian Lintas Kasus di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang

No.	Fokus	Temuan Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Malang	Temuan Penelitian di SDN Kauman 2 Malang	Perbedaan
1.	Standar mutu pembelajaran dengan menggunakan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan guru dalam bertanya: intonasi jelas. 2. Kemampuan menjelaskan materi; tidak berbelit-belit, menguasai materi, materi bersifat kontekstual. 3. Kemampuan guru dalam memberi penguatan; intonasi penyampaian jelas dan tegas, menggunakan bahasa yang sederhana. 4. Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran: membuka dengan apersepsi secara sistematis, menutup pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan guru dalam bertanya; intonasi jelas, meningkatkan partisipasi dan berpikir siswa. 2. Kemampuan menjelaskan materi meliputi; tidak bertele-tele, jelas, rangkum tertulis. 3. Kemampuan memberi penguatan; intonasi jelas, bahasa sederhana. 4. Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran; sistematis. 5. Aktivitas siswa melakukan kegiatan mulai dari aktif bertanya, mencatat materi penting, aktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan guru di SD Muhammadiyah 1 Malang dalam menjelaskan materi dengan lisan. 2. Keterampilan guru SDN Kauman 2 Malang dalam menjelaskan materi dirangkum dan ditulis di papan tulis.

		<p>dengan refleksi.</p> <p>5. Aktivitas siswa; siswa melakukan kegiatan mulai dari aktif bertanya, mencatat materi penting, aktif membaca, aktif diskusi.</p> <p>6. Materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan tujuan dan kompetensi dasar.</p> <p>7. Media pembelajaran menciptakan pengalaman belajar dan mewakili isi materi.</p> <p>8. Hasil belajar siswa terdapat perubahan dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.</p>	<p>membaca, aktif diskusi.</p> <p>6. Materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan tujuan dan kompetensi dasar.</p> <p>7. Media pembelajaran menciptakan pengalaman belajar dan mewakili isi materi.</p> <p>8. Hasil belajar siswa terdapat perubahan dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.</p>	
3.	Perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik	<p>1. Perencanaan meliputi; melengkapi kelengkapan media, menyesuaikan media dengan materi/tema, validasi dan melakukan KKG sebelum pelaksanaan.</p> <p>2. Pelaksanaan meliputi; menggunakan</p>	<p>1. Perencanaan meliputi; penyesuaian kebutuhan/karakteristik siswa, pengecekan media, validasi.</p> <p>2. Pelaksanaan meliputi; melengkapi media yang tidak tersedia (media</p>	<p>1. Proses perencanaan penggunaan media di SD Muhammadiyah 1 Malang melalui proses perancangan, KKG, dan validasi ke WAKA- Kepala Sekolah.</p> <p>2. Proses perencanaan penggunaan</p>

		<p>metode dan model melengkapi media, partisipasi siswa besar dalam pembelajaran.</p> <p>3. Tindak lanjut meliputi; mengerjakan soal, tanya jawab dan refleksi.</p>	<p>pendukung), partisipasi siswa aktif, menggunakan metode dan model pembelajaran.</p> <p>3. Tindak lanjut meliputi; evaluasi berupa soal-soal, tugas tambahan berupa rangkuman dan refleksi.</p>	<p>media di SDN Kauman 2 Malang melalui proses perancangan dan validasi ke kepala sekolah.</p> <p>3. Adanya perbedaan pemberian tugas tambahan yakni: SD Muhammadiyah 1 Malang berupa soal-soal latihan dan tanya jawab. Tugas tambahan di SDN Kauman 2 berupa rangkuman materi.</p>
3.	<p>Implikasi penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p>	<p>1. Guru meliputi; memotivasi untuk melakukan pembelajaran tidak monoton dan merancang perencanaan media pembelajaran dengan maksimal, memotivasi untuk kreatif dan inovatif.</p> <p>2. Siswa meliputi; meningkatkan kemampuan dalam meyerap materi, meningkatkan nilai harian dan keingintahuan.</p>	<p>1. Guru meliputi; memotivasi untuk kreatif, sebagai pengamatan tindakan kelas, membantu menjelaskan materi.</p> <p>2. Siswa meliputi; fokus pada materi, lebih mudah dalam memahami dari materi yang abstrak, dan praktek secara langsung.</p>	<p>Adanya perbedaan yakni di SDN Kauman 2 guru menjadikan suatu pengamatan tindakan kelas.</p>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Standar Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Laboratorium dan Media di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang

Standar mutu pembelajaran dengan menggunakan laboratorium di sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek indikator, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran dan hasil belajar siswa.

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

a. Kemampuan bertanya

Pada dua situs penelitian yang telah diteliti, ditemukan bahwa keterampilan guru dalam bertanya pada pelaksanaan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media diawali dengan apersepsi. Pertanyaan guru dapat menstimulus siswa untuk berpikir. Intonasi yang digunakan jelas dan mudah dimengerti.

b. Kemampuan menjelaskan materi

Pada kemampuan menjelaskan materi ditemukan bahwa guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan intonasi yang

digunakan jelas sehingga dapat didengar oleh seluruh siswa. Materi penting yang terdapat selama proses pembelajaran ditulis kembali di papan tulis sehingga siswa dapat mencatat isi informasi yang disampaikan.

c. Kemampuan guru dalam memberi penguatan

Pada proses pembelajaran di dua situs yang telah diteliti, kemampuan guru dalam memberi penguatan terdapat diakhir pembelajaran. Penguatan yang disampaikan disimpulkan dengan bahasa guru. Pada saat pemberian penguatan dari materi pembelajaran yang dilaksanakan, guru memberikan keluasaan respon kepada siswa, sehingga paham dan dapat bertanya kembali.

d. Kemampuan mengadakan variasi metode pembelajaran

Pada dua situs penelitian yang telah diteliti, ditemukan bahwa guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi, ceramah, dan penugasan. Guru menyampaikan materi dengan mimik gerak tangan dan posisi badan yang berpindah-pindah sehingga perhatian siswa penuh pada materi yang disampaikan.

e. Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran

Pada proses membuka dan menutup pembelajaran guru mengawali dengan berbagai variasi dalam menyampaikan materi baik pada membuka pelajaran maupun menutup. Kegiatan awal diawali dengan apersepsi hingga pada kegiatan refleksi.

Selaras dengan teori mengenai indikator kualitas pembelajaran oleh DEPDIKNAS, bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai keterampilan dan kinerja yang baik demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. adapun beberapa perilaku yang menjadi indikator kualitas dalam pembelajaran yakni;

- 1) Membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi;
- 2) Menguasai disiplin ilmu;
- 3) Guru perlu memahami keunikan siswa;
- 4) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik; dan
- 5) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.¹³⁹

Selain sesuai dengan yang dikemukakan oleh Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono yang menyampaikan beberapa peran guru yang harus dilaksanakan selama proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang;
- 2) Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai.¹⁴⁰

Keterampilan guru dalam mengajar pada pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media memberikan kontribusi besar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹³⁹Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 7

¹⁴⁰Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 99

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

a. Siswa aktif bertanya

Selama dalam proses pembelajaran tematik, sebagian siswa aktif dalam merespon umpan yang diberikan oleh guru, baik itu mengenai materi maupun pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan siswa menyangkut materi. Kegiatan bertanya ini dimulai pada kegiatan apersepsi sampai akhir pembelajaran, baik itu saat pembelajaran individu maupun kelompok.

b. Siswa rajin mencatat materi penting

Pada kegiatan ini siswa mencatat beserta menanyakan terkait materi yang dipelajari selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan sistem kelompok tidak mengadakan kegiatan ini, sebab aktivitas yang tidak mendukung. Untuk selanjutnya proses mencatat materi penting dilakukan siswa pada kegiatan inti pembelajara hingga kegiatan tugas tambahan yakni merangkum.

c. Siswa mendengarkan

Kegiatan mendengarkan pada pembelajaran tematik dilakukan pada kegiatan inti yaitu proses pencapaian KD PPKn, siswa membaca teks

dari buku pelajaran secara bergantian. Kemudian kegiatan mendengarkan ini dilaksanakan pada kegiatan literasi dan diskusi yakni dalam penyampaian hasil diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Siswa aktif membaca

Kegiatan aktif membaca yang dilakukan pada pembacaan buku teks yang berhubungan dengan materi, dan selanjutnya pembacaan puisi pada permainan kartu debook. Kegiatan aktif membaca dilakukan mulai awal pembelajaran yaitu pada program literasi, dan dilanjutkan dengan di kegiatan inti pembelajaran.

e. Siswa aktif diskusi

Pada dua situs penelitian yang ditemui, kegiatan aktif diskusi siswa dilakukan saat pembelajaran kelompok berlangsung. Selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa dan kelompoknya saling bekerja sama dengan temannya untuk memecahkan persoalan yang diberikan guru dengan cara berdiskusi dan saling membantu dalam menyelesaikannya.

Berbagai macam aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media dapat meningkatkan keaktifan dalam berpartisipasi demi tercapainya tujuan pembelajaran. perilaku dan dampak belajar siswa selama proses pembelajaran ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh DEPDIKNAS mengenai indikator kualitas pembelajaran antara lain:

- 1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar;

- 2) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya;
- 3) Mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya;
- 4) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya secara bermakna.¹⁴¹

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan siswa mengindikasikan bahwa penggunaan laboratorium dan media yang dilaksanakan dapat meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dengan adanya perubahan dari mulai pengetahuan, sikap dan keterampilan semakin menunjukkan adanya keberhasilan yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik dalam mengajar peserta didik dengan menggunakan laboratorium dan media.

3. Materi Pembelajaran

1) Karakter materi pembelajaran

Dari kedua situs penelitian, ditemukan karakter materi sesuai dengan tema yang akan dipelajari, serta uraian materi bersifat sistematis dan kontekstual. Isi materi yang penting disederhanakan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan lingkungan terdekat siswa.

¹⁴¹Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, hlm. 7

2) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran

Kesesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran dari dua situs penelitian terdapat kesesuaian sehingga materi dapat mendasari tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar

a) SD Muhammadiyah 1 Malang

Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Hasil Analisis
1. Ciri-ciri puisi	5. Melalui kegiatan mencermati puisi yang dibacakan temannya dan menuliskan makna tiap baitnya, siswa mampu menjelaskan makna puisi dengan benar.	Terpenuhi
2. Keberagaman karakteristik individu	6. Melalui kegiatan mencari tahu tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan temannya, siswa mampu mengidentifikasi keragaman kegiatan orang-orang di sekitarnya dengan tepat 7. Melalui kegiatan membuat kesimpulan dari kegiatan bertanya, siswa mampu menjelaskan hasil	Terpenuhi

	identifikasi keragaman kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya dengan benar.	
--	---	--

b) SDN Kauman Malang

Materi	Tujuan Pembelajaran	Hasil Analisis
4. Kata kunci pada iklan media cetak.	5. Dengan mengamati gambar iklan yang disajikan, siswa mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak. 6. Dengan menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya.	Terpenuhi
7. Organ-organ pencernaan pada hewan.	3. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan	Terpenuhi
4. Fungsi-fungsi organ pencernaan pada hewan	5. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya.	Terpenuhi

Berdasarkan pemaparan data di atas menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam pembelajaran memiliki kesesuaian dengan tujuan

pembelajaran yang telah dirumuskan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh DEPDIKNAS, indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah materi pembelajaran. adapun ciri-cirinya sebagai berikut.

- a) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran;
- b) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia;
- c) Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual;
- d) Dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa;
- e) Dapat menarik manfaat yang optimal, dan
- f) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis.¹⁴²

4. Media Pembelajaran

Dari dua situs penelitian yang diamati, ditemukan penggunaan laboratorium dan media pembelajaran cukup memberikan pengalaman bagi siswa, karena tidak berpaku pada buku pegangan atau buku tema. Media pembelajaran dapat memperkaya informasi, dan dapat menambah pengetahuan atau memperdalam materi yang sudah diajarkan melalui media. Ketika menggunakan media, siswa termotivasi untuk mengetahui lebih dalam sisi materi yang akan disampaikan. Melalui sumber belajar yang ada, seperti media pembelajaran, guru menjelaskan materi kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk mencari pengetahuan untuk pengalaman belajar selama di kelas.

¹⁴²Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 7

Paparan di atas selaras dengan yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton bahwa media dapat memenuhi fungsinya dalam pembelajaran, yakni;

- a. Memotivasi minat atau tindakan. Untuk memenuhi fungsi motivasi media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik menghibur. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang peserta didik atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi.
- b. Menyajikan informasi. Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik. Berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang. Partisipasi yang diharapkan dari peserta didik hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka.
- c. Memberi instruksi. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.¹⁴³

Media pembelajaran juga merupakan salah satu indikator penentu dalam pencapaian kualitas pembelajaran. Selain media dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, juga dapat

¹⁴³Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 38

memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru. Hal ini disampaikan oleh DEPDIKNAS sebagai berikut ini.

- a. Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna;
- b. Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru;
- c. Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajara siswa;
- d. Mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.¹⁴⁴

5. Hasil Belajar Siswa

Dari dua situs penelitian yang telah diteliti, bahwa ditemukan pengetahuan siswa setelah penggunaan laboratorium terdapat perubahan. Siswa yang kurang paham dengan isi materi pembelajaran dapat mengeksplor kemampuan melalui media yang ada di laboratorium. Perubahan siswa mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk perubahan pengetahuan, sebagian siswa mengikuti dengan aktif isi materi yang telah disampaikan. Perubahan sikap pada siswa memiliki dua perbedaan, yakni cenderung pasif dan aktif. Sikap cenderung pasif siswa menunjukkan ketidakpahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Perubahan sikap cenderung aktif dalam pembelajaran saat menggunakan media menunjukkan bahwa siswa dapat memahami isi materi yang telah disampaikan didalam proses pembelajaran. Selanjutnya perubahan keterampilan, yakni siswa

¹⁴⁴Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 7

cenderung untuk bisa menggunakan atau mencari tahu manfaat yang digunakan didalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran didapat perubahan yakni mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan analisis Bloom dalam buku Wina Sanjaya, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan, merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup;
- c. Ranah psikomotor, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.¹⁴⁵

¹⁴⁵Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 127-128

B. Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium dan Media Pembelajaran

1. Perencanaan (teknis, relevansi, tempat)

Perencanaan penggunaan laboratorium dan media yang dilakukan berikut.

- a) Mengecek kelengkapan media di laboratorium.
- b) Mengecek kuantitas dan kualitas media di laboratorium.
- c) Penyesuaian media dengan karakteristik siswa, RPP, Materi maupun tujuan pembelajaran.
- d) Melakukan KKG (Kelompok Kerja Guru).
- e) Melakukan validasi media.
- f) Perencanaan penggunaan media di kelas.
- g) Penggunaan media dalam pembelajaran diaplikasikan didalam kelas, karena ruang laboratorium tidak mencukupi semua siswa belajar di kelas.

Dari paparan data dua situs yang diteliti diatas, bahwa mengenai perencanaan dalam penggunaan laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik terdapat persamaan, yakni mulai dari pengecekan media, penyesuaian karakteristik siswa, kebutuhan, validasi dan proses pengaplikasiannya. Perencanaan media ini memang sangat diperlukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran yaitu.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain, ia merasa sudah akrab dengan media itu (papan tulis atau proyektor transparansi), ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, misalnya diagram pada *flip chart*, atau media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.¹⁴⁶

Selanjutnya, dari kedua situs penelitian, untuk perencanaan laboratorium di sekolah dasar sudah terpenuhi dengan baik, alat-alat dan media telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Untuk perencanaan media, langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arif S. Sadiman dkk dalam perencanaan penggunaan media antara lain;

¹⁴⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 67

- a. Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa;
- b. Merumuskan tujuan instruksional (*Instructional objective*) dengan operasional dan khas;
- c. Sebuah tujuan pembelajaran hendaknya memiliki empat unsur pokok yang dapat kita akronimkan dalam ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*);
- d. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan;
- e. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan;
- f. Menulis naskah media;
- g. Mengadakan tes dan revisi.¹⁴⁷

2. Pelaksanaan (eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran)

Eliminasi gangguan yang dilakukan guru yakni mengecek kelengkapan media yang ada di laboratorium sebelum pembelajaran berlangsung, kemudian media yang tidak lengkap akan dilengkapi dengan merancangnyanya sehingga sempurna untuk dijadikan alat penyampaian informasi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa selama proses pembelajaran terlihat aktif, baik itu mulai pembelajaran individual maupun kelompok. Pada pembelajaran individual, siswa selalu merespon umpan yang diberikan oleh guru baik itu pertanyaan mengenai materi maupun lainnya. Untuk pembelajaran secara berkelompok, siswa aktif berdiskusi

¹⁴⁷Arif S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 102-115

dan berkerjasama untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Model yang digunakan selama proses pembelajaran ada dua versi yakni individual dan kelompok, dibantu dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, penugasan.

Dari paparan data diatas ditemui bahwa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan laboratorium dan media guru telah berupaya mengatur segala gangguan yang muncul dan suasana belajar dalam proses mengajar sehingga sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dengan maksimal terhadap proses pembelajaran. Didalam kegiatan pembelajaran, guru menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan dibahas selama proses pembelajaran dan menjadi fasilitator. Selain itu siswa selama proses pembelajaran saling berdiskusi, bertanya dan bekerjasama mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Hal ini selaras dengan yang kemukakan oleh Sri Anita bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yakni Pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap tenang. Keadaan tenang tidak berarti pembelajaran harus duduk diam dan pasif, yang penting perhatian pembelajaran tetap terjaga. Kalau media akan digunakan secara kelompok, usahakan setiap kelompok secara bergiliran dipantau. Dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik bila mendapat kesulitan. Selain itu, dapat menjaga ketertiban kelas (antar kelompok tidak saling terganggu). Selama sajian media berlangsung, dapat

diselingi dengan pertanyaan, meminta peserta didik melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, mengerjakan soal, merumuskan sesuatu.¹⁴⁸

3. Tindak Lanjut (tes/evaluasi, tugas tambahan, refleksi)

Dari dua situs penelitian yang telah diteliti, ditemukan bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media terdapat persamaan, yakni mengadakan penilaian, tes/evaluasi berupa soal-soal latihan, mengadakan tugas tambahan pada akhir pembelajaran dan mengadakan refleksi, guna untuk mengetahui kephahaman dari materi yang telah disampaikan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Permendikbud bahwa seorang guru harus melakukan aktivitas tindak lanjut setelah proses pembelajaran, kegiatan tersebut antara lain:

- a. Melakukan penilaian;
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁴⁹

Dengan adanya tes/evaluasi yang diberikan, maka guru dapat mengukur dan mengetahui keberhasilan siswa terhadap materi

¹⁴⁸Sri Anita, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 83

¹⁴⁹Permendikbud No.103 tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, 2014, hlm. 10

pembelajaran yang telah disampaikan. Berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran diatas sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri berjalan dengan aktif

C. Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

1. Guru

Dari dua situs penelitian yang diteliti, ditemukan bahwa adanya implikasi dari penggunaan laboratorium dan media di dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran antara lain:

- a. Memotivasi untuk merancang perencanaan pembelajaran yang lebih optimal.
- b. Memotivasi lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, terutama dalam mengadakan variasi belajar.
- c. Membantu dalam menjelaskan materi yang sulit dipahami oleh siswa.
- d. Meningkatkan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar.
- e. Melatih dalam menggunakan alat-alat praktik yang berhubungan dengan materi/tema.
- f. Meningkatkan cara mengajar guru menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari paparan di atas selaras dengan yang dikemukakan oleh Darwyn Syah mengenai manfaat media pembelajaran yakni:

- g. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- h. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam memberikan materi pelajaran.
- i. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan keterangan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain
- j. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- k. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- l. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera seperti: terlalu besar, terlalu kecil, gerak terlalu lambat, gerak terlalu cepat, peristiwa masa lalu, kompleks, dan konsep yang terlalu luas.¹⁵⁰

Dengan demikian, laboratorium dan media sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran tematik guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran, cara mengajar guru beserta mengatasi berbagai hal abstrak dalam penyampaian materi.

¹⁵⁰Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 125-126

2. Siswa

Dari dua situs penelitian yang diteliti, ditemukan bahwa adanya implikasi dari penggunaan laboratorium dan media didalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan menyerap materi yang dipelajari.
- b. Meningkatkan nilai ulangan harian siswa.
- c. Meningkatkan proses interaksi antara siswa dan guru.
- d. Meningkatkan keingintahuan siswa selama pembelajaran.

Dari paparan data diatas, implikasi dari penggunaan laboratorium dan media didalam pembelajaran tematik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam buku Wina Sanjaya bahwa media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Diantar kontribusi tersebut menurut kedua ahli tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar;
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik;
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif;
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek;
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan;
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan;
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan;

- h. Peran guru berubah kearah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.¹⁵¹

Dengan demikian penggunaan laboratorium dan media didalam pembelajaran tematik mempunyai pengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran baik itu untuk guru maupun siswa.



¹⁵¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 207-211

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang upaya guru dalam mengoptimalkan laboratorium dan media dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Standar Mutu Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Laboratorium dan Media di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang

- a. Kemampuan guru yang harus dimiliki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media dapat diklasifikasikan menjadi empat, memiliki kemampuan dalam menyampaikan isi materi pelajaran dan menguasai teknik dalam proses belajar mengajar baik dimulai dalam kegiatan pendahuluan hingga penutup.
- b. Aktivitas siswa dalam pencapaian standar mutu pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media dapat dilihat dari keaktifan dalam mengikuti pembelajaran hingga dapat menyimpulkan isi materi yang telah disampaikan.

- c. Materi dalam pencapaian standar mutu pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media dapat dilakukan dengan meninjau dari materi pembelajaran yang disampaikan selama PBM, serta adanya kesesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran dan KD yang ditetapkan.
- d. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik untuk pencapaian standar mutu dapat diaplikasikan dengan empat langkah yakni penyesuaian dengan karakteristik siswa, penyesuaian dengan kebutuhan siswa, penyesuaian dengan materi/tema maupun tujuan pembelajaran, dan melakukan proses validasi.
- e. Hasil belajar siswa dalam pencapaian standar mutu pembelajaran tematik dengan menggunakan laboratorium dan media dapat ditinjau dari adanya perubahan pada aspek kognitif berupa pengetahuan berkaitan dengan materi, afektif atau sikap dan psikomotorik.

2. Perencanaan, Pelaksanaan, Tindak Lanjut Penggunaan Laboratorium dan Media Pembelajaran

- a. Perencanaan dalam penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan adanya pengaplikasian sebelum proses pembelajaran, relevansi relevansi antara media dengan RPP maupun materi yang akan dipelajari, serta tempat pengaplikasian selama proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan dalam penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan tiga langkah yakni

mengeliminasi gangguan, mengamati partisipasi siswa selama PBM dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan isi materi pembelajaran.

- c. Tindak lanjut dalam penggunaan laboratorium dan media pada pembelajaran tematik dilaksanakan dengan tiga langkah yakni memberikan tes/evaluasi, memberikan tugas tambahan dan adanya kegiatan refleksi di akhir proses pembelajaran.

3. Implikasi Penggunaan Laboratorium dan Media dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

a. Guru

- 1) Termotivasi untuk merancang media pembelajaran dengan perencanaan yang lebih optimal dalam mengajar.
- 2) Guru termotivasi untuk mengadakan variasi belajar.
- 3) Membantu dalam menjelaskan materi yang sulit dipahami oleh siswa.
- 4) Meningkatkan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar.

b. Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar dari tiga aspek yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Meningkatkan kemampuan menyerap materi yang dipelajari.
- 3) Meningkatkan nilai ulangan harian siswa.
- 4) Meningkatkan proses interaksi antara siswa dan guru.

B. Saran

1. Kepala sekolah

- a. Hendaknya kepala sekolah selalu melakukan kegiatan pelatihan perencanaan bahan ajar.
- b. Hendaknya kepala sekolah selalu melakukan observasi kelas terhadap penggunaan laboratorium dan media di dalam pembelajaran.
- c. Hendaknya kepala sekolah selalu memeriksa perlengkapan sarana yang mendukung proses pembelajaran.

2. Guru

- a. Hendaknya guru kelas berupaya lebih optimal terhadap perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Hendaknya guru selalu menciptakan pembelajaran yang kreatif serta bervariasi.
- c. Hendaknya guru menguasai penggunaan media yang ada di laboratorium sekolah supaya lebih maksimal dalam pengaplikasiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, "Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Dengan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume 5, No. 1
- Abdul Azis, "Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media dengan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume 5, No.1
- Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Agustiningsih, "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Pancaran*, Vol. 4, No.
- Al-Qur'an
- Anita, Sri, *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002
- Asy-Syuyuthi, Jalaluddin & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, terj. *Tafsir Jalalain*, Pustaka Al-Hidayah, Tasikmala; 2009
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Bahri, Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Basyiruddin, M. Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat pers Al-Ghozali, 2011
- Cholil Narkubo, et.all, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Cucun Sunaengsih , "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A," *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol.3, No.1
- Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, 2004

- Dimas Qondias dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis *Mind Mapping* SD Kabupaten Ngada Flores," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2
- Enny Zubaidah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD," *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3, No. 1
- Herrani, C.R. 2015. Penggunaan Virtual Lab untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Pendidikan Biologi dalam Menggunakan Alat-Alat Mikrobiologi. *Widya Dharma Jurnal Kependidikan*, Vol.27, No.2
- Hidayatullah, *Media Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Thariqi Pers, 2012
- Izza Aliyatul Muna, "Optimalisasi Fungsi Laboratorium IPA Melalui Kegiatan Praktikum Pada Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo," *Kodifikasia*, Vol. 10, No. 1
- Kamus Besar Bahasa Indoensia, 2005
- Kasan, Tholib, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Studia Press, 2006
- Koesmaji, W, dkk. *Teknik Laboratorium*. Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UPI, 2004
- Kristian Gestersberg: *Qualitative Methotds in social Research*. Newyork : Mc Graw Hill
- Lailatul Maghfiroh, "Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *JPGSD*, Vol. 01, No. 2
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000
- Lincoln & Guba, *Natralistic Ingury* (New Delhi: Sage Publication, 1995.
- M. Saleh H. Emha, dkk, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007
- Muhammad Rahmatullah, "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan*, No.1

- Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Nurulita Normawati, "Pemanfaatan Komputer dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2, No. 23
- Owens, R.G. *Organizational Behavior In Education. 4th Ed.* Boston: Allyn & Bacon, 1984
- Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab I, Pasal 1.
- Permendikbud No. 103 tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, 2014
- R. C. Bogdan Dan S. K. Biklen, *Qualitatif Research For Education: An Introduction To Theory And Method*. Boston: Allyn And Bacon, Inc. 1998
- Rahmi Sofah Dkk., "Optimalisasi Pemanfaatan Laboratorium dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI Prodi BK FKIP Universitas Sriwijaya," *Jurnal Ilmiah*, Volume 4, No. 6
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002
- Riswanto dan Novi Ayu Kristiana Dewi, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Laboratorium Untuk Mewujudkan Pembelajaran Berkarakter," *JRKPF UAD*, Vol.3 No.1
- Rosyidah, Umi dkk, *Active Learning Dalam Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2008
- S., Arif, Sadiman dkk., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2010
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2008

- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Pedagogia, 2012
- Supardi, *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press 2006
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998
- Syah, Darwyn, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*.
Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Wahab, Abdul Rosyidi, dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* Malang: UIN-Maliki Press, 2011
- Wahyu Ningrum. *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: AP FIP UNY, 2000
- Wahyuni, *Evaluasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2011
- Yahya, Abu Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan*, Jilid 2
- Yuliana Dkk, "Efektifitas Penggunaan Laboratorium Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMPN 3 Palakka Kabupaten Bone," *Jurnal Nalar Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1
- Yvonna S Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publication, 1985

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Sekolah :
 Alamat :
 Hari/Tanggal Wawancara :

Fokus	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Instrumen
1. Bagaimana standar mutu pembelajaran dengan penggunaan laboratorium dan media di SD Muhammadiyah 1 Malang dan SDN Kauman 2 Malang?	(Depdiknas, 2004. <i>Peningkatan Kualitas Pembelajaran</i> . Jakarta: Depdiknas. hlm. 7) Standar Mutu Pembelajaran: 1. Keterampilan Guru	Guru	Observasi dan Dokumentasi	1. Bagaimana kemampuan guru dalam bertanya kepada siswa? 2. Bagaimana kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran? 3. Bagaimana kemampuan guru dalam memberi penguatan atas materi yang disampaikan? 4. Bagaimana kemampuan guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran? 5. Bagaimana kemampuan guru dalam membuka dan menutup

				pelajaran
	2. Aktivitas Siswa	Guru dan Siswa	Observasi	<p>6. Apakah siswa aktif bertanya disaat kegiatan belajar mengajar?</p> <p>7. Apakah siswa rajin mencatat materi-materi penting disaat kegiatan belajar mengajar?</p> <p>8. Apakah siswa mendengarkan dengan seksama disaat kegiatan belajar mengajar?</p> <p>9. Bagaimana keaktifan membaca siswa di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?</p> <p>10. Bagaimana keaktifan siswa dalam diskusi di kelas?</p>
	3. Materi Pembelajaran	Guru	Observasi	11. Bagaimana kesesuaian materi dengan

				<p>tujuan pembelajaran?</p> <p>12. Bagaimana kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar?</p> <p>13. Apakah materi pembelajaran sudah sistematis dan kontekstual?</p>
	4. Media Pembelajaran	Guru	Wawancara	<p>14. Apakah laboratorium dan media dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa?</p> <p>15. Apakah laboratorium dan media mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru?</p> <p>16. Apakah laboratorium dan media pembelajaran dapat memperkaya</p>

				<p>pengalaman belajar siswa?</p> <p>17. Apakah dengan menggunakan laboratorium dan media mampu mengubah suasana belajar siswa dari pasif menjadi aktif?</p> <p>18. Apakah dengan menggunakan laboratorium dan media siswa dapat mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada?</p>
	5. Hasil Belajar Siswa	Guru	Wawancara	19. Bagaimana perubahan pengetahuan siswa setelah menggunakan laboratorium dan media dalam pembelajaran?

				<p>20. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah menggunakan laboratorium dan media dalam pembelajaran?</p> <p>21. Bagaimana perubahan keterampilan siswa setelah menggunakan laboratorium dan media dalam pembelajaran?</p>
<p>2. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penggunaan laboratorium dan media pembelajaran.</p>	<p>1. Perencanaan (teknis, relevansi, model, tempat)</p>	<p>Guru</p>	<p>Observasi dan wawancara</p>	<p>22. Bagaimana cara penggunaan laboratorium dan media?</p> <p>23. Bagaimana relevansi RPP, tujuan, dan materi pembelajaran dalam penggunaan laboratorium dan media?</p> <p>24. Bagaimana model pembelajaran dalam penggunaan</p>

				laboratorium dan media? 25. Dimana tempat pembelajaran dalam penggunaan laboratorium dan media?
	2. Pelaksanaan (eliminasi gangguan, partisipasi siswa, model pembelajaran, waktu)	Guru	Wawancara	26. Dalam penggunaan laboratorium dan media dalam proses pembelajaran, apakah ada gangguan? 27. Bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran? 28. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan guru dalam penggunaan laboratorium dan media?
	3. Tindak lanjut (tes/evaluasi, tugas tambahan, refleksi)	Guru	Wawancara dan Observasi	29. Adakah evaluasi pembelajaran setelah KBM berakhir? 30. Adakah tugas

				tambahan bagi siswa setelah KBM selesai? 31. Adakah refleksi setelah KBM berakhir?
3. Bagaimana implikasi penggunaan laboratorium dan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran.	1. Keberhasilan guru	Guru	Wawancara	32. Bagaimana pengaruh keberhasilan mengajar guru dengan mengoptimalkan laboratorium dan media dalam pembelajaran?
	2. Keberhasilan siswa		Wawancara	33. Bagaimana keberhasilan siswa ketika guru menggunakan laboratorium dan media dalam pembelajaran?

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan pendidikan	: SD Muhammadiyah 1 Malang
Kelas / semester	: IV / 2
Tema	: 6. Cita - Citaku
Sub tema	: 6.1. Aku dan cita – citaku
Pembelajaran	: 4
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit

D. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

E. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

IPA

- 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

PPKn

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mencari tahu tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan temannya, siswa mampu mengidentifikasi keragaman kegiatan orang-orang di sekitarnya dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membuat kesimpulan dari kegiatan bertanya, siswa mampu menjelaskan hasil identifikasi keragaman kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya dengan benar.
3. Melalui kegiatan mencermati puisi yang dibacakan temannya dan menuliskan makna tiap baitnya, siswa mampu menjelaskan makna puisi dengan benar.
4. Melalui kegiatan mencari informasi dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasikan hubungan karakteristik ruang dengan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.

G. MATERI PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia : Ciri- ciri Puisi

IPA : Siklus makhluk hidup

PPKn : Keberagaman karakteristik individu

H. MEDIA, ALAT BANTU DAN SUMBER BELAJAR

- Buku Teks, gambar macam-macam sumber daya alam, teks puisi, lingkungan sekitar

I. METODE DAN PENDEKATAN

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Active Learning*

Model : PAIKEM (Permainan Detektif Mulia)

Metode : Demonstrasi, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Langkah Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Kelas	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan meminta siswa menceritakan kegiatan yang mereka sukai di rumah, guru mengaitkan pembicaraan tersebut dengan cerita Siti yang disajikan di Buku Siswa. Guru melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penekanan bahwa kegiatan yang disukai tiap-tiap siswa bisa saja berbeda satu sama lainnya. 	Klasikal	15 menit
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan yang disukai oleh temannya. Siswa menggunakan daftar pertanyaan yang ia buat sebagai panduan dalam bertanya. Dari hasil kegiatan tersebut, siswa mengolah informasi yang didapatkan menjadi sebuah kesimpulan. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dan memberikan penekanan bahwa kegiatan yang disukai maupun tidak disukai bisa jadi sangat beragam. Apabila dalam satu kelas ditemukan keragaman 	Klasikal	35 menit

	<p>kegiatan tersebut maka dalam kehidupan masyarakat pun akan dijumpai keragaman tersebut. Kegiatan ini mengarah pada kompetensi PPKn KD 3.3. dan 4.3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dalam hati bacaan “Kisah Sukses Mengatasi Kegagalan” pada Buku Siswa halaman 37. (Alternatif kegiatan: siswa bergantian membaca bacaan secara bersambung. Saat satu orang siswa membaca, siswa lain menyimak.) • Siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan secara singkat. Siswa juga diminta menyebutkan sikap yang dapat diteladani dari tokoh-tokoh dalam bacaan. • Selanjutnya, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Buku Siswa. • Kegiatan ini untuk memahamkan siswa mengenai kompetensi PPKn KD 1.3, 2.3, 3.3, dan 4.3. • Siswa mengamati gambar, lalu membaca bacaan tentang keragaman ras di Indonesia. • Dari gambar pada Buku Siswa, siswa mengidentifikasi perbedaan, ciri khas, dan keunikan setiap kostum daerah yang terlihat. Kegiatan ini dapat dikembangkan, misalnya siswa menceritakan pengalamannya saat mengenakan pakaian daerah. • Selanjutnya siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan pada Buku Siswa halaman 41. Kegiatan diskusi dilakukan dalam kelompok terdiri atas 4-5 siswa. • Secara bergantian, setiap kelompok menjelaskan hasil diskusi di depan kelompok-kelompok lain. • Kegiatan ini untuk memahamkan siswa mengenai kompetensi PPKn KD 1.3, 2.3, 3.3, dan 4.3. • Siswa membaca dalam hati puisi “Tanah Airku, Tanah 	Individu	45 menit
--	---	----------	----------

	<p>yang Beragam”. Kegiatan ini dapat dilakukan berulang-ulang hingga siswa memahami makna yang terkandung dalam setiap bait puisi. Guru memberikan waktu dapat sekitar 10 menit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan secara berpasangan untuk menentukan makna setiap bait pada puisi “Tanah Airku, Tanah yang Beragam”. • Sebagai pengembangan kegiatan, guru dan siswa dapat menggunakan puisi yang lain untuk ditentukan maknanya. • Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6. • Siswa melakukan permainan kartudebook. • Siswa melakukan tes dengan menulis puisi secara individu. 		100 Menit
4	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan membantusiswa dalam membuat kesimpulan tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. • Siswa diminta untuk merefleksikan 	Individu	25 menit

H. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL, DAN PENGAYAAN

1. Membuat Kesimpulan dari Pengamatan dan Diskusi

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: rubrik

KD PPKn 3.3 dan 4.3

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kemampuan menuliskan hasil tanya jawab tentang kegiatan teman	Siswa menuliskan hasil tanya jawab dengan lengkap dan tepat sesuai hasil diskusi.	Siswa hasil tanya jawab dengan lengkap tetapi kurang tepat.	Dalam menuliskan hasil tanya jawab, ada informasi yang tidak dituliskan oleh siswa atau ada jawaban yang tidak tepat.	Siswa hanya mengisi dua informasi hasil tanya jawab.
Kemampuan menuliskan kesimpulan	Siswa menuliskan kesimpulan dengan mengaitkan antara kegiatan dan cita-cita yang diinginkan dengan tepat dan jelas.	Siswa menuliskan kesimpulan dengan mengaitkan antara kegiatan dan cita-cita yang diinginkan, tetapi kurang tepat dan jelas.	Siswa menuliskan kesimpulan dengan sedikit mengaitkan antara kegiatan dan cita-cita yang diinginkan.	Siswa menuliskan kesimpulan tanpa mengaitkan sama sekali antara kegiatan dan cita-cita yang diinginkan.

2. Menuliskan Makna dari Puisi yang Dibacakan

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.6 dan 4.6

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur kemampuan siswa dalam menjelaskan makna puisi

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Ketepatan menafsirkan makna puisi pada setiap bait dan secara keseluruhan	Siswa mampu menafsirkan dengan tepat makna puisi pada semua bait dan secara keseluruhan	Siswa mampu menafsirkan dengan tepat makna puisi pada semua bait tetapi salah dalam menafsirkan makna puisi secara keseluruhan	Siswa salah dalam menafsirkan makna satu bait puisi atau salah dalam menafsirkan makna puisi secara keseluruhan	Siswa salah dalam menafsirkan paling sedikit dua bait puisi atau dalam menafsirkan makna puisi secara keseluruhan
Kemampuan menuliskan makna puisi dalam bentuk paragraf yang baik	Siswa mampu menuliskan makna puisi dengan bahasa yang runtut, ejaan benar, dan mudah dimengerti	Siswa menuliskan makna puisi dengan bahasa yang runtut tetapi ada ejaan yang salah	Siswa menuliskan makna puisi dengan ejaan yang benar tetapi bahasa tidak runtut dan sulit dimengerti	Siswa menuliskan makna puisi dengan bahasa yang tidak runtut, ejaan salah, dan sulit dimengerti

3. Membuat Laporan Diskusi tentang Sumber Daya Alam

Bentuk penilaian: Penugasan Instrumen

Penilaian: Rubrik

KD IPS 3.1 dan 4.1

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui serta pemanfaatannya	Siswa dapat menuliskan dengan benar jenis-jenis sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui serta pemanfaatannya oleh penduduk di daerahnya	Siswa dapat menuliskan dengan benar jenis-jenis sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui tetapi salah dalam menuliskan pemanfaatannya oleh penduduk di daerahnya	Siswa salah dalam menuliskan jenis-jenis sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui tetapi benar dalam menuliskan pemanfaatannya oleh penduduk di daerahnya	Siswa salah dalam menuliskan jenis-jenis sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui serta pemanfaatannya oleh penduduk di daerahnya
Keterampilan dalam membuat laporan tertulis	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan rapi dan mudah dibaca	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan kurang rapi.	Menggunakan bahasa baku, dapat dipahami dan kurang runtut. Tulisan kurang rapi.	Tidak menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan tidak rapi.

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur kemampuan siswa dalam membuat laporan tertulis.

Malang, Oktober 2018

Guru Kelas 4A

Guru Kelas 4B

Retno Kusbariati, S.Pd

Ahmad Hafidh I,S.Pd

Mengetahui,

Kepala SD Muhammadiyah 1 Malang

Elvi Muafidah, S.Pd

Lampiran (Materi dan Lembar Kerja)

BAHASA INDONESIA

1. Apakah cita-cita atau mimpimu?

2. Kegiatan apa saja yang kamu suka lakukan di rumah?

3. Kegiatan apa sajakah yang kamu sukai di sekolah?

4. Kegiatan apa yang menurutmu paling sulit dilakukan?

5. Jelaskan kegiatan apa saja yang dapat membantumu untuk meraih cita-citamu!

Cari tahulah mengenai kegiatan-kegiatan yang disukai dan kegiatan yang sulit dilakukan oleh temanmu! Lakukan tanya jawab dengan teman sebelahmu! Sebelum melakukan tanya jawab, buatlah pertanyaan-pertanyaan untuk membantumu menemukan informasi yang kamu perlukan!

Pertanyaan untuk mencari tahu tentang kegiatan yang disukai dan kegiatan yang sulit dilakukan oleh teman, misalnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah kegiatan yang kamu sukai?
2. Mengapa kamu menyukai kegiatan itu?
3. Apakah kegiatan penting yang sulit kamu lakukan?
4. Mengapa kegiatan itu sulit bagimu?
5. Pekerjaan apakah yang kamu cita-citakan?
6.
7.
8.

Apakah kegiatanmu sama dengan kegiatan temanmu? Apa kesimpulanmu tentang cita-cita temanmu?

Banyak kegiatan yang bermanfaat untuk kamu lakukan! Semuanya memiliki manfaat untuk mencapai cita-citamu! Oleh karenanya, kamu harus terus berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat tersebut!

Terdapat banyak kisah tentang orang-orang yang meraih mimpi besarnya dengan menghadapi kegagalan terlebih dahulu.

Simaklah bacaan berikut ini dengan saksama!

Kisah Sukses Mengatasi Kegagalan

Michael Jordan, Pemain Basket Dunia

Saat duduk di bangku SMA, Michael pernah gagal masuk tim basket sekolahnya. Ia dianggap tidak cukup tinggi untuk memenuhi persyaratan masuk tim kebanggaannya. Dengan usaha yang sangat keras ia terus berlatih dan berlatih.

Pada saat menjadi pemain basket kelas dunia pun, ia banyak mengalami kegagalan. Ini pengakuannya: "Sepanjang karir saya, lebih dari 9.000 tembakan saya meleset. Saya pernah kalah dalam 300 pertandingan. Paling tidak, 26 kali saya dipercaya untuk melakukan tembakan penentu kemenangan, dan saya gagal. Saya telah berkali-kali mengalami kegagalan. Tetapi karena kegagalan itulah saya berhasil."

Thomas Alva Edison, Penemu Lampu Listrik

Semasa sekolah ia pernah dikeluarkan dari sekolahnya karena dianggap tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolah. Thomas kecil bermasalah dengan pendengarannya. Ia harus berusaha lebih keras dari teman-temannya yang lain dengan belajar sendiri di rumah dan membantu ibunya yang miskin.

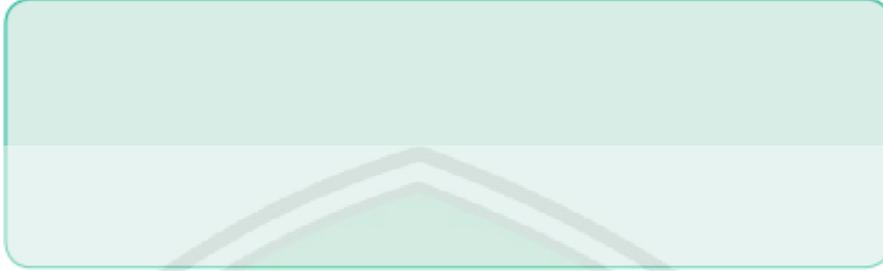
Dengan belajar sendiri di rumah, Thomas membaca banyak buku yang memacunya melakukan berbagai macam percobaan di bidang sains. Beribu kali ia gagal. Dua ribu kali ia mencoba kembali. Ia tak pernah menyerah. Kegigihannya berbuah manis, sehingga kita dapat menikmati terangnya lampu pijar ciptaannya. Dapatkah kamu bayangkan jika ia menyerah?

Thomas menceritakan rahasia keberhasilannya. "Jika saya ditanya apakah yang dapat membuat seseorang berhasil dalam hidupnya. Jawaban saya sama. Orang itu harus terus menambah kegagalannya. Jika kamu takut gagal, kamu tidak berani mencoba dan berusaha."

Sumber: www.life.com dengan penyesuaian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apakah mimpi Michael Jordan dan Thomas Alva Edison?



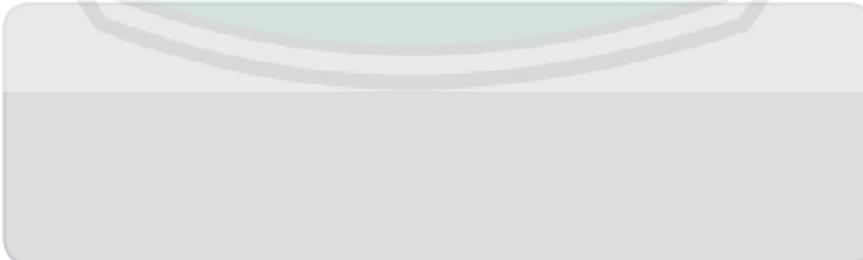
2. Kegiatan apa saja yang senang dilakukan oleh keduanya?



3. Tantangan apa saja yang dihadapi Michael Jordan dan Thomas Alva Edison untuk meraih mimpinya?



4. Bagaimana cara mereka menghadapi kegagalannya?



Bagaimana denganmu?

1. Tantangan apa saja yang akan kamu hadapi untuk meraih mimpimu?

2. Bagaimana kamu akan menghadapi tantangan tersebut?

Terkadang saya malu jika berbicara di depan orang banyak. Bagaimana saya bisa menjadi guru yang baik?

Semuanya perlu dilatih, Din. Aku pun demikian. Aku harus terus berlatih agar bisa menjadi olahragawan yang hebat! Meskipun badanku kecil, nyaliku tidak kecil, Din! Yuk, kita saling memberikan semangat untuk mencapai cita-cita kita!



PPKn

Beni yang berbadan kecil sangatlah gesit dan tangkas. Dayu yang gemulai, pandai menari. Lihatlah Siti yang lincah, sungguh sigap gerakannya. Lani yang senang berolahraga pun sangat bugar. Kenampakan luar mereka sangatlah beragam. Namun semuanya memberikan manfaat!

Perhatikan gambar berikut!





Negara Indonesia yang terletak di titik persilangan antara berbagai bangsa menyebabkan beragamnya ras yang ada di Indonesia. Ras berkaitan dengan ciri-ciri fisik atau ciri tubuh. Setiap suku di Indonesia mempunyai ciri fisik yang berbeda. Masyarakat yang tinggal di Pulau Papua dan Pulau Aru merupakan satu kelompok ras tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya. Kelompok masyarakat Sakai dari Riau, suku Kubu dari Sumatra Selatan, suku Tomuna dari Pulau Muna, masyarakat Enggano di Bengkulu dan masyarakat Mentawai memiliki kemiripan satu dengan yang lain. Masyarakat Batak, Toraja, dan Dayak ada dalam kelompok ras tersendiri. Demikian juga dengan kelompok masyarakat Madura, Jawa, dan Bali memiliki ciri fisik yang hampir serupa.

Sumber : <http://www.gunulps.com>



Bersama dengan teman sekelompokmu diskusikan beberapa pertanyaan berikut!

1. Bagaimana keragaman orang-orang yang ada di sekitarmu? Adakah ciri fisik berdasarkan suku asal yang membedakannya?



2. Apakah manfaat mengetahui keragaman ras dan ciri fisik suku-suku yang ada di Indonesia?



3. Apakah manfaat mengetahui keragaman ras dan ciri fisik masyarakat di sekitar kita?



4. Jelaskan hasil diskusimu di depan kelas!



Bahasa Indonesia

Perbedaan ciri fisik yang khas antarras dan suku bangsa memperkaya keragaman masyarakat Indonesia. Keragaman yang menguatkan satu dengan yang lain sebagai bangsa Indonesia yang berbesar hati hidup rukun dalam perbedaan. Keunikan tersebut disampaikan pada sebuah puisi.

Baca dan simaklah puisi berikut!

Tanah Airku, Tanah yang Beragam

Karya: D. Karitas

Kamu menyebut dirimu orang Toraja
Dia menyebut dirinya orang Papua
Aku menyebut diriku orang Madura
Kami menyebut diri kami, orang Indonesia
 Kamu bersyukur dilahirkan di tanah para raja
 Dia berterima kasih bergelar Mutiara Hitam
 Aku bangga disebut sebagai Punggawa
 Kami bersujud dikenal sebagai Nusantara
Tanah airku, tanah titipan para dewa
Tanah airku, tanah pusaka
Tanah airku, tanah yang beragam
Segalanya ada untuk manusia Indonesia
 Mari kita rawat ibu pertiwi ini
 Mari kita sayangi jagad Nusantara ini
 Mari kita pelihara pusaka ini
 Demi kita, bangsa Indonesia

Sudahkah kamu menyimak puisi tersebut?

Tahukah kamu makna puisi tersebut?

Lakukanlah kegiatan ini secara berpasangan.

1. Bacalah kembali dengan saksama bait pertama puisi tersebut.
2. Secara bergantian, ceritakan apa yang kamu bayangkan pada saat kamu membacanya kepada teman sebangkumu. Berdiskusilah.
3. Tuliskan hasil diskusimu pada bait pertama dalam sebuah paragraf.
4. Lakukanlah hal yang sama dengan bait-bait yang lain. Gunakan diagram di bawah untuk mencatatnya.
5. Bacalah kembali makna setiap bait di dalam puisi tersebut. Lalu ringkaslah menjadi satu paragraf yang lain untuk mewakili makna keseluruhan puisi tersebut.
6. Bacakan hasil diskusimu dengan teman sebangkumu di depan kelas.

Makna puisi bait pertama

Makna puisi bait kedua

Makna puisi bait ketiga

Makna puisi bait keempat

Makna puisi secara keseluruhan

Keragaman di Indonesia tidak melulu tentang budaya dan tradisinya. Adanya keragaman alam juga mengakibatkan beragamnya sumber daya alam yang ada. Salah satu sumber daya alam yang tidak terbarukan adalah sumber daya berupa pertambangan. Bahan yang ditambang adalah berbagai jenis mineral dan logam, seperti emas, timah, nikel, batu bara, dan bauksit.

Perhatikan di lingkungan tempat tinggalmu! Carilah informasi tentang sumber daya alam tak terbarukan di daerahmu! Lalu, lakukan kegiatan berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa.
2. Carilah informasi mengenai sumber daya alam yang terdapat di daerahmu.
3. Tuliskan sumber daya alam yang dapat diperbarui di daerahmu.
4. Tuliskan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui di daerahmu.
5. Dimanfaatkan untuk apakah sumber daya alam itu bagi penduduk di daerahmu.
6. Buatlah laporan hasil diskusi kalian tersebut.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SDN KAUMAN 2

Kelas / Semester : 5 / 1

Tema : Makanan Sehat (Tema 3)

Sub Tema : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? (Sub Tema 1)

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	3.4.1 Mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak.

4.4	Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	4.4.1 Menyajikan kata kunci yang terdapat pada iklan media cetak.
-----	---	---

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.3	Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	3.3.1 Mengetahui organ-organ yang terdapat pada hewan dan fungsinya.
4.3	Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	4.3.1 Membuat bagan orga pencernaan pada hewan dan fungsinya.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar iklan yang disajikan, siswa mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak.
2. Dengan menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya.
3. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan.
4. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya.

D. MATERI

1. Kata kunci pada iklan media cetak.
2. Organ-organ pencernaan pada hewan.
3. Fungsi-fungsi organ pencernaan pada hewan.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa-siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum	15 menit

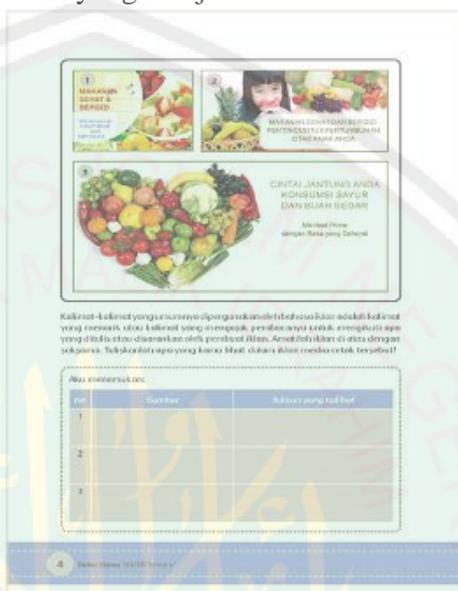
	<p>membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Apa yang tergambar pada sampul buku. ● Apa judul buku ● Kira-kira ini menceritakan tentang apa ● Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	
Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema yaitu “Organ Pencernaan Hewan dan Manusia”, Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini, siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang organ pencernaan hewan dan manusia. 	140

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin siswa ketahui tentang organ pencernaan hewan dan manusia, kemudian menempelkan pertanyaan-pertanyaan tersebut di dinding kelas. ➤ Siswa dapat menuliskan jawaban di bawah kertas-kertas tersebut di sepanjang proses pembelajaran dalam tema ini. ➤ Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap proses pembelajaran, menumbuhkan keterampilan untuk membuat pertanyaan, dan mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. <div style="border: 1px dashed green; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">Hal-hal yang ingin aku ketahui tentang organ pencernaan hewan dan manusia:</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> </div> <p>A. Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, dengan memberi penekanan pada kata sistem pencernaan. ➤ Guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan kepada siswa : <ul style="list-style-type: none"> ○ Menurut kamu apakah sarapan itu penting? Mengapa? 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apa yang kamu ketahui tentang organ pencernaan? ○ Apakah organ pencernaan itu penting bagi kita? Mengapa? ○ Menurutmu, apakah organ pencernaan yang kita miliki sama dengan yang dimiliki oleh hewan? <div data-bbox="740 651 1209 1323" style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;">  <p>Pembelajaran 1</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>Amatilah gambar di bawah ini!</p> <p>Apakah kamu sudah makan makanan sehat seperti yang kamu lihat pada gambar?</p> <p>Sebutkan sekali-sekali makanan yang menurutmu sehat!</p> <p>Apakah kamu dari makanan yang sehat?</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas dimaksudkan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan. ➤ Meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka. “Coba perhatikan lingkungan sekitar kita, hewan–hewan apa saja yang sering kamu lihat di lingkungan sekitarmu?” <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Sikap rasa ingin tahu siswa tentang topik pembelajaran 	
--	--	--

B. Ayo Mengamati

- Guru memimpin diskusi kelas dengan mengaitkan pembicaraan tentang dialog sarapan yang dibaca oleh siswa sebelumnya dengan gambar-gambar iklan yang disajikan Buku Siswa.



- Siswa mengamati dan mencermati gambar iklan yang disajikan.
- Siswa menuliskan dan mengemukakan hal-hal yang mereka temukan pada iklan, dalam bentuk tabel. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai KD 3.4 Bahasa Indonesia. Guru memberikan penjelasan tentang “kata kunci”. Siswa dengan teman sebangkunya berdiskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru.

Hasil yang diharapkan:

- Sikap cermat dan teliti pada saat siswa mencermati teks mengolahnya menjadi diagram dan poster
- Pemahaman siswa tentang organ-organ pencernaan h
- Keterampilan siswa dalam menyajikan dan mengolah in mereka miliki tentang organ-organ pencernaan hewan.

Catatan : Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemah siswa tentang KD IPA (3.3 dan 4.3), hasil kegiatan dapat dig sebagai data bagi guru untuk melihat keberhasilan pembel tidak harus masuk dalam buku nilai siswa.

D. Ayo Berkreasi

- Siswa bersama dengan teman sekelompok, membaca kembali teks informasi tentang organ pencernaan sapi dan mencermati kembali diagram yang mereka buat sebelumnya.
- Siswa menggambar poster tentang organ pencernaan sapi.



- Siswa bersama dengan sekelompoknya memberi nama pada setiap organ pencernaan dan menggambarkan perjalanan yang terjadi pada makanan dengan menggunakan tanda panah.
- Kegiatan ini digunakan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang organ-organ pencernaan hewan (KD IPA 3.3 dan 4.3).

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya 4. Penugasan dirumah 5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

E. PENILAIAN

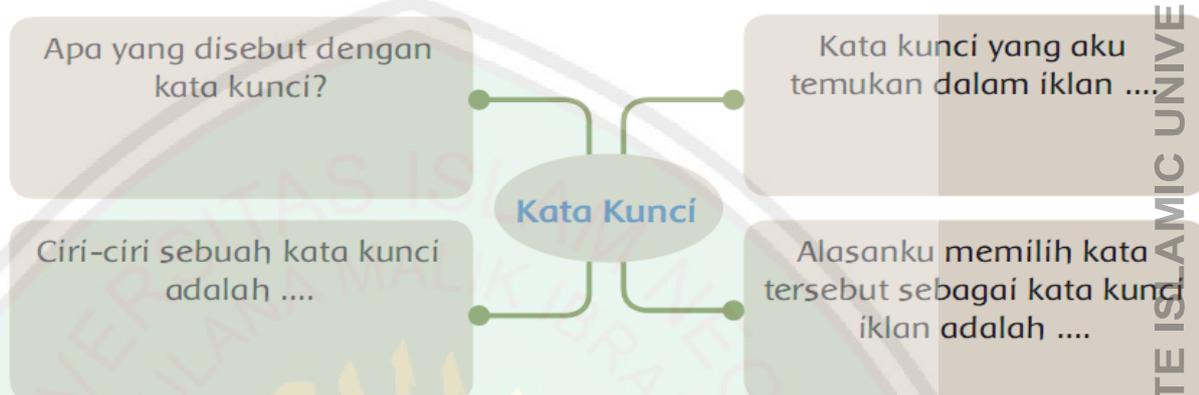
Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Membuat Peta Pikiran

Teknik Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4



No	Aspek	4	3	2	1
1.	Pengetahuan tentang Kata Kunci dalam Iklan media cetak	Tepat dalam menjelaskan 4 hal dalam peta pikiran (definisi kata kunci, ciri-ciri kata kunci, kata kunci dalam iklan, dan alasan)	Tepat dalam menjelaskan 3 dari 4 hal dalam peta pikiran	Tepat dalam menjelaskan 2 dari 4 hal dalam peta pikiran	Tepat dalam menjelaskan 2 dari 4 hal dalam peta pikiran
2.	Keterampilan dalam Menyajikan Informasi	Peta pikiran sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Peta pikiran mudah dibaca dan mudah dimengerti	Peta pikiran mudah dibaca tetapi agak sulit dimengerti	Peta pikiran agak sulit dibaca dan dimengerti
3.	Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

Catatan :

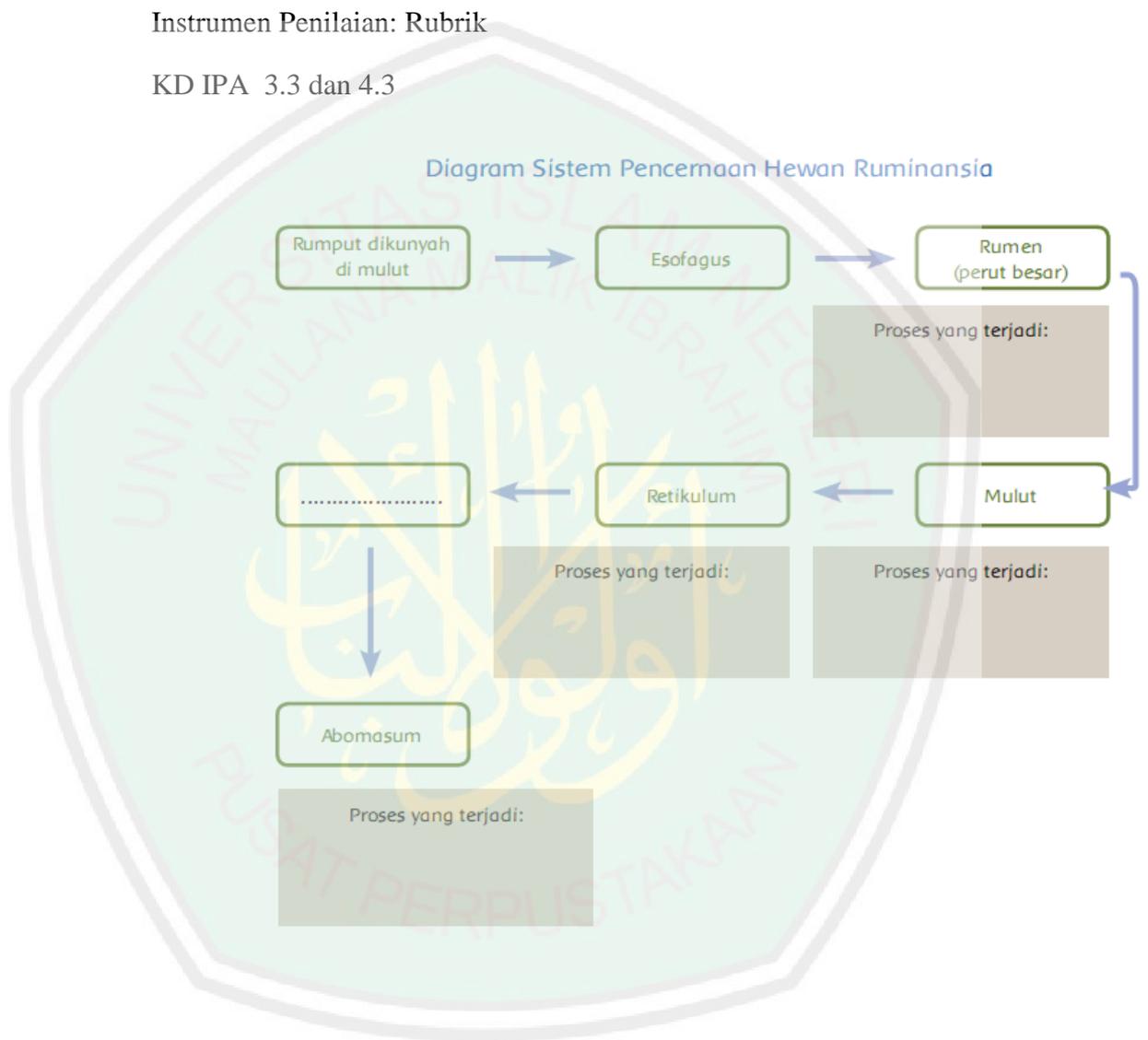
Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas peta pikiran, hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai(sangat tergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang kata kunci dalam iklan

media cetak. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang kata kunci dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

2. Membuat Diagram Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia
Teknik Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.3 dan 4.3



No	Kriteria	4	3	2	1
1.	Pengetahuan tentang Organ Pencernaan Hewan	Semua bagian diagram yang kosong terisi dengan tepat. Semua penjelasan tentang proses sangat lengkap dan tepat	Semua bagian diagram yang kosong terisi dengan tepat. Penjelasan kurang lengkap tetapi benar	Tidak semua bagian diagram yang kosong terisi dengan tepat. Penjelasan kurang lengkap tetapi benar	Tidak semua bagian diagram yang kosong terisi dengan tepat. Penjelasan kurang lengkap dan kurang benar
2.	Keterampilan dalam Mengolah Informasi dalam Bentuk Diagram	Diagram sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Diagram mudah dibaca dan mudah dimengerti	Diagram mudah dibaca tetapi agak sulit dimengerti	Diagram agak sulit dibaca dan dimengerti
3.	Sikap Kecermatan dan Kemandirian	Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap			

Catatan :

Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap

tugas membuat diagram sistem pencernaan hewan. Hasil dari kegiatan ini tidak harus

dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat tergantung pada kesiapan siswa), Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang organ pencernaan pada hewan. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang organ pencernaan dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

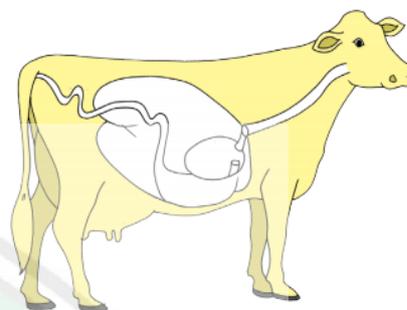
- Membuat Poster Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia
Teknik Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.3 dan 4.3

Gambarlah diagram hewan (sapi) seperti di bawah ini pada kertas gambar ukuran A3. Buatlah serapi mungkin dan lengkapi gambar tersebut dengan:

- ~ memberi nama setiap bagian organ pencernaan pada hewan
- ~ Memberi tanda panah (gunakan warna merah) untuk menggambarkan perjalanan makanan yang dicerna oleh sistem pencernaan hewan



No	Kriteria	4	3	2	1
1.	Pengetahuan tentang Organ Pencernaan Hewan	Tepat dan lengkap dalam memenuhi 3 kriteria poster (kelengkapan organ, ketepatan posisi organ pada gambar, dan ketepatan arah tanda panah yang menunjukkan perjalanan makanan)	Lengkap tetapi ada satu hal yang tidak tepat	Tidak lengkap dan dua hal tidak tepat	Tidak lengkap dan tidak tepat
2.	Keterampilan dalam Mengolah Informasi dalam Bentuk Diagram	Poster sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Poster mudah dibaca dan mudah dimengerti	Poster mudah dibaca tetapi agak sulit dimengerti	Poster agak sulit dibaca dan dimengerti
3.	Sikap Kecermatan dan Kemandirian	Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap			

Catatan :

Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas membuat diagram sistem pencernaan hewan. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat tergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang organ pencernaan pada hewan. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang organ pencernaan dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 3 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCI Media.
4. Buku teks, buku bacaan tentang organ-organ pencernaan hewan, gambar-
5. gambar iklan dari media cetak, majalah, dan lingkungan sekitar.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui

Malang, Oktober 2018

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 5 ,

KURNIATI, S.Pd

DINI ARI SETYOSARI, S.Pd

NIP.19650316 198703 2 012

NIP.....

Rekapitulasi Data Hasil Menulis Puisi Pada Siklus 1 dan 2 Kelas IV B

No	Nama Inisial Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Aisyah Ariana Kusuma	Perempuan	90	95
2	Aisyah Putri Shabira	Perempuan	65	77
3	Akhtar Dzakwan	Laki-laki	65	75
4	Aldito Septianditra Wibowo	Laki-laki	55	-
5	Atthallah Razan Ariefianto	Laki-laki	65	68
6	Balqis Nafisa Zahra	Perempuan	80	87
7	Dany Fayyadh Zhafar	Laki-laki	80	88
8	Dhiga Risky Kayla Syifa	Perempuan	65	63
9	Farrell Oktaviano Mahendra	Laki-laki	55	68
10	Fidela Naisyah Ayu Akbarani	Perempuan	85	84
11	Jibril Shahbrani Aulia Thamrin	Laki-laki	70	79
12	Mochamad Satrio Bagus R	Laki-laki	75	89
13	Muhammad Balyan Wicaksono	Laki-laki	90	90
14	Muhammad Faathir	Laki-laki	75	78
15	Mulazama Fiddien Zia Ulhaq	Laki-laki	60	65
16	Naufal Fatih	Laki-laki	60	77
17	Nawal Machmud Barabud	Perempuan	85	95
18	Paysha Ahmadiboujo El Dida	Laki-laki	70	75
19	Raihan Ramzy Dzahab	Laki-laki	80	83
20	Zahra Mudzalifa Naillah	Perempuan	85	93
Rata-rata			72,7	80,5
Nilai Tertinggi			90	95
Nilai Terendah			55	55
Banyak Siswa Tuntas			9	15
Banyak Siswa Tidak Tuntas			11	4
Ketuntasan Klasikal			72,%	80,5%

Rekapitulasi Data Nilai Ulangan Kelas V B SDN Kauman 2 Malang

No	Nama	PH			
		Kinerja Praktek	Tes Tulis	Tes Lisan	Penugasan
1.	Achmad Aditya	87	78	80	87
2.	Aprilia Noer Sahfitri	93	78	76	93
3.	Asilah Fadya Aufa	93	78	75	93
4.	Aufa Nabil Syahmi Wardhana	90	78	89	90
5.	Calista Azalia Ramadhani	87	78	90	87
6.	Calista Az-Zahra	87	78	90	87
7.	Chie Chie Decintya I.s.c.a	75	80	80	75
8.	Cindy Neva Salsabila	93	76	80	93
9.	Daniswara Zhafran Wiratama	87	75	80	87
10.	Davina Tegar Putri Ervia	93	89	80	93
11.	Erfaidza Noorfadilla	75	90	80	75
12.	Favian Lefa Ramadhan	80	80	80	80
13.	Khansa Aura Anindya	80	80	80	80
14.	Luna Salsabiilansajama	80	76	80	80
15.	Marcel Dwi Haryanto	75	75	80	80
16.	Mozha Ramadhan Safitri	80	89	80	80
17.	M. Agung Ghony Ilham Habibi	75	75	75	75
18.	Muhammad Fadhil Hisyam	88	90	80	90
19.	Muhammad Faza Ramadhan	90	80	80	85
20.	Muhammad Rizky Rizaldy	80	75	75	75
21.	Mutia Gayuh Asmara Dini	80	80	80	88
22.	Nabila Trie Wulandari	85	75	80	88
23.	Panji Annizar	78	75	85	80
24.	Rama El Maulana Agung	93	90	88	93
25.	Renow Samudera Putra Erfianto	93	85	80	93
26.	Revasya Putri Maharani	82	75	80	80
27.	Tasya Fausta Putri Gydia	80	75	80	78
28.	Tio Wildan Arya Maulana	80	75	80	80

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Malang
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 10 September 2018

Y: Apakah laboratorium dan media dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa?

Guru: untuk penggunaan laboratorium dan media pembelajaran cukup memberikan pengalaman bagi siswa, karena tidak berpacu pada buku pegangan atau buku tema, jadi siswa bisa belajar lebih dari media yang guru sediakan ataupun laboratorium yang dimanfaatkan untuk belajar siswa

Y: Apakah laboratorium dan media mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru?

Guru : ya tentu saja, misalkan guru menjelaskan siswa melalui ceramah dan siswa cenderung sedikit bosan, nah berbeda ketika penggunaan media. Siswa itu mendapati hal-hal yang baru, jadi siswa tertarik tentang media apa si itu?, jadi mereka menanyakan apa si pak media ini, untuk apa, jadi mereka dipancing melakukan pertanyaan pada guru tentang media yang akan dipakai. Jadi siswa termotivasi untuk lebih berinteraksi dengan gurunya.

Y: Apakah laboratorium dan media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa?

Guru: untuk hal ini untuk memperkaya informasi, tentu saja karena ketika siswa kurang paham tentang materi yang kita ajarkan, melalui lks, buku tema atau buku pegangan lainnya siswa dapat menambah pengetahuan atau memperdalam materi tentang materi yang sudah kita ajarkan melalui media. Kalau dia kurang paham dari buku bisa memperdalam dari media yang kita sediakan.

Y: Apakah dengan menggunakan laboratorium dan media mampu mengubah suasana belajar siswa dari pasif menjadi aktif?

Guru: tentu saja, ketika kita mengeluarkan media saja, anak-anak sudah riuh bertanya apa itu pak, untuk apa, padahal kita belum menjelaskan apa

kegunaan dari media tersebut jadi siswa termotivasi untuk mengetahui lebih dalam, untuk apa si? Kita belajar apa?

Y: Apakah dengan menggunakan laboratorium dan media siswa dapat mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada?

Guru: melalui sumber belajar yang ada, misalkan penggunaan magnet. Kita menggunakan magnet untuk media pembelajaran, kita hanya menjelaskan tentang kutub selatan dan kutub utara, ternyata di dalam magnet itu dapatv menarik suatu benda, padahal kita tidak mengajarkan itu. Nah anak-anak terpancing untuk mendalami lebih mengenai media tersebut. Kita tidak mengajari magnet itu bisa menarik benda yang terbuat dari besi tapi anak-anak sudah bertanya mengapa bisa menarik besi? Mengapa tidak bisa menarik kertas?

Y: Bagaimana perubahan pengetahuan siswa setelah menggunakan laboratorium dan media dalam pembelajaran?

Guru: untuk perubahan pengetahuan siswa setelah penggunaan laboratorium, tentu saja terdapat perubahan. Tetapi tergantung penggunaan media, kalau misalkan medianya kurang dimengerti siswa, siswa kurang paham, tentang penggunaan media tersebut, ya sama saja,tidak ada perubahan malah cenderung menurun nilai pengetahuan siswa.

Y: Bagaimana perubahan sikap siswa setelah menggunakan laboratorium dan media dalam pembelajaran?

Guru: tergantung perubahan sikap, kalau perubahan sikapnya cenderung pasif berarti anak-anak kurang paham penggunaan media tersebut.

Y: Bagaimana perubahan keterampilan siswa setelah menggunakan laboratorium dan media dalam pembelajaran?

Guru: jika perubahan keterampilan, keterampilan ini siswa cenderung untuk bisa menggunakan atau mengotak atik, apa sih manfaat media ini? Untuk apa? Apakah saya paham penggunaan media ini?

Y: Bagaimana cara penggunaan laboratorium dan media?

Guru: penggunaan laboratorium tentu saja bertempat di laboratorium atau bisa juga alat-alat laboratorium kita bawa ke dalam kelas.

Y: Bagaimana relevansi RPP, tujuan, dan materi pembelajaran dalam penggunaan laboratorium dan media?

Guru: tentu saja di awal pembelajaran kita sudah menyiapkan RPP, bukan setelah pembelajaran tetapi sebelum pembelajaran kita sudah menyiapkan RPP mengenai tujuan materi yang dipelajari dan penggunaan media apa yang kita sampaikan ke siswa.

Y: Dimana tempat pembelajaran dalam penggunaan laboratorium dan media?

Guru: biasanya juga sudah ada di RPP

Y: Dalam penggunaan laboratorium dan media dalam proses pembelajaran, apakah ada gangguan?

Guru: terkadang ada, misalnya jika media yang terdapat di laboratorium tidak ada, maka guru harus merencanakan perancangan media, bagaimana karakteristiknya dan sebagainya. Maka di sini guru dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif dalam mengajar, karena terkadang sekolah tidak dapat memenuhi secara sempurna kebutuhan pembelajaran terutama untuk kebutuhan sarana dan prasarana, maka guru harus mempunyai ide yang cepat tanggap, agar pembelajaran tetap terlaksana dengan optimal.

Y: Bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran?

Guru: banyak yang aktif, apalagi pada saat guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Keingintahuan mereka besar tentang isi yang akan disampaikan. Tapi walaupun begitu ada tidak 100% aktif, tapi kalau dibandingkan dengan tidak menggunakan media didalam pembelajaran, masih banyak yang aktif ketika menggunakan media. Mereka bertanya, ada yang bertanya tentang kaitan materi hari ini dengan media itu apa, bagaimana, seperti itu.

Y: Bagaimana model pembelajaran dalam penggunaan laboratorium dan media?

Guru: biasanya masalah model juga sudah masuk di RPP

Y: Adakah evaluasi pembelajaran setelah KBM berakhir?

Guru: tentu saja ada, yang dinamakan posttest atau ulangan harian yang dilakukan setiap satu tema sekali, jadi setelah KBM , anak-anak diukur kemampuan untuk menyerap materi berapa persen, anak-anak paham apa belum, ketika sudah paham tidak perlu dilakukan remedi. ketika belum paham atau nilai kkm kurang mencukupi siswa perlu melakukan remedi.

Y: Adakah tugas tambahan bagi siswa setelah KBM selesai?

Guru: ada berupa soal-soal

Y: Adakah refleksi setelah KBM berakhir?

Guru: tentu saja. Untuk refleksi menghubungkan materi hari ini dan materi selanjutnya. Refleksi atau umpan balik. Apa yang sudah kita pelajari hari ini, siswa dapat apa hari ini materi apa yang sudah kita mengerti, materi apa yang belum kita mengerti.

Y: Bagaimana pengaruh keberhasilan mengajar guru dengan mengoptimalkan laboratorium dan media dalam pembelajaran?

Guru: sebisa mungkin alat-alat atau sarana prasarana yang ada di sekolah dimanfaatkan guru untuk melakukan pembelajaran dan tujuannya agar siswa lebih paham bukan hanya dari sekedar ceramah yang menjadikan siswa cenderung bosan. tetapi guru hendaknya sekreatif mungkin mengoptimalkan laboratorium dan berinovasi menggunakan media pembelajaran.

Y: Bagaimana keberhasilan siswa ketika guru menggunakan laboratorium dan media dalam pembelajaran?

Guru: Untuk keberhasilan siswa diukur dengan alat posttest atau ulangan harian terhadap kemampuan penyerapan materi yang sudah kita sampaikan melalui alat-alat yang ada di laboratorium maupun media yang sudah kita sampaikan atau buat sebelumnya.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : SDN Kauman 2 Malang

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 29 Oktober 2018

Y: Apakah laboratorium dan media dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa?

Guru: Laboratorium dan media bisa menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Y: Apakah laboratorium dan media mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru?

Guru : Laboratorium bisa memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, karena dengan kita menggunakan media kan anak-anak lebih aktif, gitu ya

Y: Apakah laboratorium dan media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa?

Guru: iya dapat, karena pengetahuan siswa dengan begitu kan bertambah

Y: Apakah dengan menggunakan laboratorium dan media mampu mengubah suasana belajar siswa dari pasif menjadi aktif?

Guru: iya dengan menggunakan media membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar

Y: Apakah dengan menggunakan laboratorium dan media siswa dapat mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada?

Guru: bisa dengan menggunakan buku paket, internet kan sekarang zaman modern ya

Y: Bagaimana perubahan pengetahuan siswa setelah menggunakan laboratorium dan media dalam pembelajaran?

Guru: setelah menggunakan laboratorium dan media pengetahuan siswa menjadi bertambah pengetahuan siswa menjadi luas

Y: Bagaimana perubahan sikap siswa setelah menggunakan laboratorium dan media dalam pembelajaran?

Guru: perubahan sikap atau perilaku yang terjadi bersikap normatik dan menunjukkan sikap kemajuan

Y: Bagaimana perubahan keterampilan siswa setelah menggunakan laboratorium dan media dalam pembelajaran?

Guru: keterampilan siswa meningkat dengan menggunakan laboratorium dan media

Y: Bagaimana cara penggunaan laboratorium dan media?

Guru: dengan cara yang efektif dan benar sehingga siswa bisa merasakan manfaat penggunaan laboratorium dan media dengan benar

Y: Bagaimana relevansi RPP, tujuan, dan materi pembelajaran dalam penggunaan laboratorium dan media?

Guru: Sangat relevan dan sesuai dengan RPP yang tersedia

Y: Dimana tempat pembelajaran dalam penggunaan laboratorium dan media?

Guru: biasanya kita menggunakannya di kelas karena laboratoriumnya tidak mencukupi pembelajaran anak-anak

Y: Penggunaan laboratorium dan media dalam proses pembelajaran, apakah ada gangguan?

Guru: selama proses pembelajaran, tidak ada masalah dalam penggunaan lab dan media

Y: Bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran?

Guru: siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran

Y: Bagaimana model pembelajaran dalam penggunaan laboratorium dan media?

Guru: dengan menggunakan metode ceramah diskusi dan demonstrasi

Y: Adakah evaluasi pembelajaran setelah KBM berakhir?

Guru: ada, biasanya diberikan soal-soal

Y: Adakah tugas tambahan bagi siswa setelah KBM selesai?

Guru: ada, biasanya membuat rangkuman materi

Y: Adakah refleksi setelah KBM berakhir?

Guru: ada, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan menggunakan laboratorium dengan media pembelajaran

Y: Bagaimana pengaruh keberhasilan mengajar guru dengan mengoptimalkan laboratorium dan media dalam pembelajaran?

Guru: dapat dimanfaatkan sebagai ajang pengamatan tindakan kelas dalam rangka pemetaan karakter dan daya saing peserta didik

Y: Bagaimana keberhasilan siswa ketika guru menggunakan laboratorium dan media dalam pembelajaran?

Guru: ketika menggunakan media, siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari dan perhatian siswa lebih dipusatkan lagi



INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Malang

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 25 Oktober 2018

A. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran

Y: Apakah sekolah ini telah menerapkan media sebagai cara yang urgen dalam menyampaikan informasi pembelajaran?

Kepala Sekolah: iya, kalau disini guru wajib menggunakan media dalam pembelajaran, meskipun tidak urgen harus ada medianya

Y: Menurut Ibu, apakah setiap guru harus menggunakan media didalam pembelajaran di kelas?

Kepala Sekolah: iya, media harus ada disesuaikan dengan materi atau temanya dan bidang studinya. Karena begini di dalam pembelajaran kalau menggunakan media kan anak-anak lebih cepat tanggap, lebih cepat mengerti dibandingkan yang tanpa media anak-anak kan hanya mengira-ngira, mengangan-angankan saja.

Y: Menurut Ibu bagaimana media agar maksimal digunakan oleh setiap guru selama dalam proses belajar mengajar?

Kepala Sekolah: ya begini, kalau medianya ini, medianya yang dibuat dan itu bisa dipakai tidak hanya sekali waktu, sekalian dibuat dari bahan yang tahan lama sekalian, tapi kalau media-medianya itu kan daun juga bisa dikatakan media, itu tergantung materinya tergantung medianya seperti itu. Kalau untuk memaksimalkan disesuaikan dengan kebutuhannya.

Y: Menurut Ibu, adakah batasan dalam menggunakan media di dalam pembelajaran?

Kepala Sekolah: tidak pernah. Kita tidak pernah membatasi media. Media apapun bisa dipakai asal itu sesuai dengan pembelajaran anak-anak. Seperti kalau di sini kan ada media-media internet. Itu kita tidak

membatasi, hanya dalam tanda petik, anak-anak harus betul-betul didampingi orang tua, misalnya itu pembelajarannya di rumah, kalau di sekolah ya bapak ibu guru yang harus tahu sendiri, batasan-batasan mana yang harus masuk dalam pembelajaran atau tidak seperti itu. Kalau media yang secara umum, kita tidak pernah membatasi, apapun bisa dipakai asal sesuai.

Y: Bagaimana jika media yang tersedia kurang mendukung di dalam proses belajar mengajar?

Kepala Sekolah: guru bisa mencari sendiri di luar, atau guru bisa membuat sendiri, kreasi sendiri, supaya guru tersebut inovatif, kreatif, tidak semua media tersedia di sekolah.

Y: Apa yang dilakukan sekolah agar media dapat dimanfaatkan dengan maksimal di dalam pembelajaran?

Kepala Sekolah: yang dilakukan sekolah, kalau itu memang sudah tersedia di sekolah ya perawatannya, kalau itu yang menyediakan guru sendiri, kalau itu memang bisa dimanfaatkan untuk selanjutnya, bisa jadi sekolah membantu dalam membuat media tersebut, misalnya bahannya dari sekolah guru sendiri yang mengkreasi.

Y: Setiap penggunaan media yang ada di sekolah, perlukah guru melakukan proses validasi?

Kepala Sekolah: ini biasanya paralel sejengang, di sini saya tekankan kalau ada jam kosong, misalnya waktunya olahraga biasanya bareng kelas 3, kelas 4 bareng, biasanya dimanfaatkan oleh guru-guru kelas tersebut, istilahnya kkg kecil kelompok kerja guru kecil, ngobrol sharing ya ntah pembelajaran, persiapan, media yaitu kalau ada masalah tentang media, ini pas atau tidak. Kalau guru-guru sudah memutuskan layak atau tidak, namun kalau masih ragu prosedurnya ke WAKA, kalau waka masih ragu maka prosedurnya ke kepala sekolah.

Y: Seberapa besar pengaruh media dalam keberhasilan proses pembelajaran?

Kepala Sekolah: pengaruhnya besar sekali, beda, di sini kan juga setiap satu semester sekali supervisi, akan terlihat sekali guru-guru yang kreatif yang selalu membuat media, dengan guru-guru yang jadul itu beda sekali, nampak sekali perbedaannya, kreatifitas anak juga terlihat, keberanian anak juga terlihat, rasa ingintahunya juga timbul.

B. Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran

Y: Bagaimana keadaan laboratorium yang ada di sekolah?

Kepala Sekolah: laboratorium dalam beberapa arti, bebrapa laboratorium, karena di sini ada laboratorium IPA, ada laboratorium bahasa dan komputerya. Kalau untuk laboratorium MIPA kita sebenarnya untuk bahan sudah ada semua bahan yang ada di sana kalau untuk MIPA na. Namanya guru beda-beda ada yang rajin sekali memanfaatkan, ada yang baru memanfaatkan kalau saya sudah bilang itu untuk apa kalau tidak dibuat, kalau untuk lab komputer, sama seperti yang lab mipa , masih sering dipakai, tapi kalau lab bahasa masih banyak yang rusak parah dan untuk semester ini kami masih fakum.

Y: Bagaimana rencana kepala sekolah dalam melengkapi laboratorium di sekolah?

Kepala Sekolah: kalau untuk rencana kami sudah mulai menyicil mulai kita perbaiki secara bertahap, lab bahasa pun dilengkapi dengan komputer, kalau dulu lab bahasana kan komputerna hanya satu, servernya saja, dan ini sudah kita lengkapi lab bahasa dijadikan sekaligus lab komputer in syaa allah sudah 12 yang sudah bisa dipakai, nati persemester kita usahakan bertambah lengkap. Kalau untuk MIPA selama ini kita belum pernah pendanaan sendiri, kita mengajukan kedinas, kita dua kali itu mendapatkan bantuan berupa dua kit dua almari, kemudian yang terakhir kita dapat bantuan MIPA, banyak juga, jadi kita tinggal perawatannya.

Y: Seberapa besar pengaruh laboratorium di dalam pembelajaran di sekolah?

Kepala Sekolah: sebenarnya kalau untuk lab itu besar sekali ke anak-anak. Tapi dalam tanda tanya besar, karena di sini petuganya juga terbatas, kalau untuk guru kelas, semua belum menguasai, jadi yang dipakai sebatas IAN MIPA. Kalau komputer bahasa ini hanya tertentu saja, jadi dampaknya begitu, kalau komputerkan anak-anak bisa di rumah, kalau bahasa ini barua agak keteter.



TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Sekolah : SDN Kauman 2 Malang

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 25 Oktober 2018

A. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran

Y: Apakah sekolah ini telah menerapkan media sebagai cara yang urgen dalam menyampaikan informasi pembelajaran?

Kepala Sekolah: Ya

Y: Menurut Ibu, apakah setiap guru harus menggunakan media didalam pembelajaran di kelas?

Kepala Sekolah: Ya penting, karena ada materi yang kurang dipahami oleh siswa jadi perlu dijelaskan dengan media, diperagakan dengan media. Bisa saja anak memanipulasi media itu hingga menjadi jelas, menjadi paham.

Y: Menurut Ibu bagaimana media agar maksimal digunakan oleh setiap guru selama dalam proses belajar mengajar?

Kepala Sekolah: Guru harus menguasai penggunaan media, melakukan pengoperasiannya, sehingga pada saat di kelas itu dengan mudah menjelaskan kepada siswa materi-materi menggunakan media tersebut.

Y: Menurut Ibu, adakah batasan dalam menggunakan media didalam pembelajaran?

Kepala sekolah: Ya harus ada batasan, harus sesuai dengan materi atau tema yang disampaikan oleh guru, maksudnya ini begini ya, contoh tentang pecahan bisa menggunakan buah yang bulat bukan buah yang seperti pisang panjang gitu tidak, misalnya buah yang bulat kemudian dibelah sama besar sehingga jelas misalnya pecahan satu perempat bagaimana, berbeda dengan menggunakan pisang, itu tidak beraturan dan tidak simetris itu tidak sesuai lagi dengan tujuan guru memberikan materi ajar, jadi memang harus ada batasan sesuai materi ajar.

Y: Bagaimana jika media yang tersedia kurang mendukung didalam proses belajar mengajar?

Kepala Sekolah: Yang pertama harus diberikan penjelasan yang lebih rinci, kalau memang medianya misalnya kurang maksimal penggunaannya. Kemudian harus dilengkapi dengan media pendukung lain yang bisa memperjelas media yang kurang.

Y: Apa yang dilakukan sekolah agar media dapat dimanfaatkan dengan maksimal di dalam pembelajaran?

Kepala Sekolah: Memotivasi penggunaan media di masing-masing kelas dan guru. Kemudian yang kedua menyediakan media yang diperlukan oleh guru, walaupun sekarang guru harus kreatif misalnya menggunakan media yang ada di lingkungan sekolah. Tetap sekolah berkewajiban untuk menyediakan selama sekolah mampu menyediakan.

Y: Setiap penggunaan media yang ada di sekolah, perlukah guru melakukan proses validasi?

Kepala Sekolah: Perlu, perlu sekali dan penting. Misalnya menggunakan media dan alat praktek ya terutama, itu harus divalidasi dulu. Misalnya akan besok pembelajaran tematik yang berhubungan dengan IPA, guru akan menggunakan pembakar spiritus menggunakan tabung reaksi untuk praktek itu harus divalidasi dulu, ini nyala tidak besok pada saat digunakan. Kalau misalnya tiba-tiba membawa alat ke kelas tidak dicek dulu, tidak dicoba dulu nanti pada saat di depan kelas tidak bisa digunakan media dan alat tersebut, gurunya jadi bagaimana perasaannya kan jadi kacau, materinya tidak tersampaikan, waktunya habis untuk mencoba-coba yang belum jelas.

Y: Seberapa besar pengaruh media dalam keberhasilan proses pembelajaran?

Kepala Sekolah: Besar sekali, jadi ada kadang materi yang abstrak, perlu dikongkritkan dengan adanya media, misalnya belajar tentang lokasi kota malang, kalau sekarang kan bisa pakai google map, kalau di kelas kan harus

menggunakan globe dulu, posisi Indonesia ada dimana, Jawa dimana, Jawa Timur mana, akhirnya Malang mana. Bisa saja menggunakan peta Jawa Timur atau peta Indonesia, jadi penting jadi tidak mudah meninggalkan hal hal yang perlu dikongkritkan dengan keterangan yang abstrak, sulit, dipahami oleh siswa, jadi harus dikongkritkan ya seperti itu. Contoh lain misalnya belajar tentang larutan, kalau diabstrakkan anak-anak larutan yang berwarna merah kalau dicampur dengan warna kuning akan menjadi seperti ini akan diceritakan guru, lebih baik praktek dalam waktu singkat anak-anak paham dan langsung bisa dilihat, misalnya guru membawa larutan berwarna merah berwarna kuning dicampur, anak-anak langsung bisa tahu hasilnya bisa mencoba sendiri, dan kalau mencoba sendiri akan tahan lama di pikiran mereka kan masuk dan tahan lama daripada yang diceritain itu tadi, ya.

B. Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran

Y: Bagaimana keadaan laboratorium yang ada di sekolah?

Kepala Sekolah: Laboratoriumnya itu memang tidak mempunyai lab yang berbentuk kelas seperti lab nya SMP, SMP itu, tidak. Kami punya ruangan kecil yang di dalamnya ada beberapa lemari yang menyimpan alat dan media, itupun kami anggap cukup, karena materi-materi yang ada itu sudah sesuai dengan media yang ada.

Y: Bagaimana rencana kepala sekolah dalam melengkapi laboratorium di sekolah?

Kepala Sekolah: Untuk sementara sepertinya kami anggap lengkap ya, tapi kalau memang dirasa kurang lengkap, itu kami memang menganggarkan dulu melalui program sekolah kemudian dianggarkan melalui rencana kerja yang ada di RKA yaitu itu rencana kegiatan anggaran, jadi kita rencanakan di situ kalau memang benar-benar dianggap perlu untuk pengadaan.

Y: Seberapa besar pengaruh laboratorium didalam pembelajaran di sekolah?

Kepala Sekolah: Saya kira juga sama ya dengan media, karena lab itu isinya juga media, jadi besar juga pengaruhnya. Untuk sementara ini memang hanya

beberapa materi saja yang menggunakan lab, itu menyesuaikan dengan alat yang ada di dalam lab dan kemudian menyesuaikan materi yang ada di buku.



PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi	Keterangan (P)
1. RPP (implementasi penggunaan laboratorium dan media	
2. Foto-foto saat KBM berlangsung dalam penggunaan laboratorium dan media	
3. Profil sekolah (sejarah, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana)	
4. Nilai/hasil pembelajaran siswa ketika penggunaan laboratorium dan media	
5. Struktur organisasi sekolah	
6. Data diri guru kelas IVB	
7. Data diri guru kelas VB	

DATA DIRI GURU KELAS IV B

Nama Lengkap : Ahmad Hafidh Imaduddin
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 27 Nopember 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Jl. Lambung Mangkurat No. 9 Ds. Plaosan Kec.
Babat Kab. Lamongan 62271.
Alamat di Malang : Perumahan IKIP Tegalgondo Asri, Blok 2G No.
01
Kec. Karangploso Kab. Malang 65144.
Jurusan : SI PGSD UNMU
E-Mail : krukuw@gmail.com



DATA DIRI GURU KELAS V B

Nama Lengkap : Dini Ari Setyosari
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 06 Januari 1979
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Malang
Alumni : Universitas Terbuka (UT)
Jurusan : S1 PGSD
E-Mail : krukuw@gmail.com





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-229/Ps/HM.01/08/2018

24 Agustus 2018

Hal : Permohonan Ijin Survey

Kepada
Yth. Kepala SD Muhammadiyah 1 Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Yuli Ismaya
NIM : 16760054
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : V (Lima)
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
2. Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd.
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur,
Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-274/Ps/HM.01/09/2018

27 September 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala DINAS Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Yuli Ismaya
NIM : 16760054
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : V (Lima)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
2. Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd.
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-274/Ps/HM.01/09/2018

27 September 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala DINAS Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Yuli Ismaya
NIM : 16760054
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : V (Lima)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
2. Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd.
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Laboratorium dan Media Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KAUMAN 2
Jln. Kawi No.24D Malang Telp. (0341)354254 Kode Pos : 65119
Email : kaumandua@rocketmail.com



SURAT KETERANGAN
No. 421.2/190/35.73.301.01.050/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KURNIATI, S.Pd
NIP : 19650316 198703 2 012
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Kauman 2
Kec. Klojen Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YULI ISMAYA
NIM : 16760054
Universitas : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Study : PGMI

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Sekolah kami, dengan Judul "UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN LABORATORIUM DAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR" yang di mulai pada tanggal 04 Oktober 2018 sampai dengan 04 November 2018 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Desember 2018
Kepala Sekolah

KURNIATI, S.Pd
Pembina
NIP 19650316 198703 2 012

Lampiran Dokumentasi

A. Foto-foto hasil penelitian di SD Muhammadiyah 1 Malang

1. Wawancara dengan Ibu Elvi Muafidah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Malang



2. Wawancara dengan Bapak Ahmad Hafidh Imaduddin, S.Pd , selaku guru kelas IV B SD Muhammadiyah 1 Malang



3. Kegiatan siswa ketika pembelajaran tematik dengan menggunakan media di luar kelas secara kelompok



4. Laboratorium Media SD Muhammadiyah 1 Malang



B. Foto-foto hasil penelitian di SDN Kauman 2 Malang

1. Wawancara dengan Ibu Kurnia, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Kauman 2 Malang



2. Wawancara dengan Ibu Dini Ari Setyosari wali kelas VB, S.Pd, selaku guru kelas V B SDN Kauman 2 Malang



3. Kegiatan siswa ketika pembelajaran tematik dengan menggunakan media di luar kelas secara kelompok



4. Laboratorium MIPA SDN Kauman 2 Malang

